

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Curriculum Vitae*



PUTRI RISQIAWATI

Tangerang, 24 Desember 2002

Nama saya Putri Risqiwati, seorang mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya jurusan Ilmu Komunikasi dengan minor Broadcasting Journalism. Dengan pengalaman saya menjadi bagian Quality Control Editing dan menjadi Specialist Sosial Media.

KONTAK

- ☎ 0858-9283-3886
- ✉ Putririsqiwati24@gmail.com
- 🌐 [linkedin.com/in/putri-risqiwati](https://www.linkedin.com/in/putri-risqiwati)
- 📍 Puri Serpong, Tangerang Selatan

PENDIDIKAN

- 2020-2024
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA
Ilmu Komunikasi
- 2017-2020
SMK 3 KOTA TANGSEL
Administrasi Perkantoran

KEAHLIAN

- MS Office
- Kerja Tim
- Kemampuan Berkomunikasi
- Kreatif

KETERTARIKAN

- Media Sosial
- Event
- Organisasi

PENGALAMAN

CREW EVENT COFEST

- Bertanggung jawab atas data keuangan per-divisi.
- Mengirim email kepada perusahaan.
- Sebagai notulensi divisi

PARTIME SOSIAL MEDIA

- Membuat foto produk.
- Bertanggung jawab atas pertanyaan pelanggan.

Kantor Pemerintah KEC, TANGSEL

- Membuat laporan saat selesai rapat.
- Membuat laporan hasil kegiatan dalam berita melalui website.
- Melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal.

CREW EVENT CARERRERS

- Menjadi bagian dalam divisi Marketing Communication.
- Bertanggung jawab atas publikasi melalui media Instagram dan Tiktok.

QC EDITING MNC CHANNELS

- Mengerjakan penyuntingan gambar dan mengoperasikan komputer.
- Memahami design komunikasi visual.
- Mengerjakan editing sesuai dengan kualifikasi KPI dan sesuai target kebutuhan pada program MNC Channels.

PORTOFOLIO



ANGGOTA SPONSORSHIP & FUNDRAISING COFEST 2023



Project Mata kuliah Produksi Berita Televisi

Lampiran 2. Sertifikat LDK



Lampiran 3. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2020041098	Nama Mahasiswa	PUTRI RISQAWATI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	29 April 2024	Judul Tugas Akhir	Pemaknaan Mahasiswa terhadap Berita Bunuh Diri pada Kompas.com (Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	7 Februari 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Revisi Judul	✓	
2	21 Februari 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Membahas konsep bab 2, revisi minggu lalu dan memberikan masukan	✓	
3	6 Maret 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Revisi minggu lalu dan bahas konsep bab 2	✓	
4	18 Maret 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Revisi dan konsultasi pertanyaan	✓	
5	29 April 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Konsultasi revisi setelah sidang proposal	✓	
5	29 Mei 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Konsultasi revisi setelah sidang proposal	✓	
6	6 Mei 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Bimbingan bab 4	✓	
7	13 Mei 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Memberikan arahan terkait bab 4	✓	
8	29 Mei 2024	Ratna Puspita, S.Sos, M.Si	Bimbingan terkait isi bab 4	✓	
9	31 Mei 2024	Ratna Puspita, S.Sos,	Bimbingan Bab 4	✓	

Lampiran 4. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

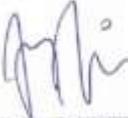
	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-1/04/SOP-06/F-01
		No. Revisi: _____

Nama Mahasiswa : Putri Risqawati
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041098
 Judul Skripsi/TA : PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP BERITA BUNUH DIRI PADA KOMPAS.COM (Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY).
 Dosen Pembimbing : 1. Ratna Puspita, S.Sos., M.Si.
 : 2. _____
 Dosen Penguji : 1. _____ JAD : _____
 : 2. _____ JAD : _____
 : 3. _____ JAD : _____
 Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	SPT-1/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tangerang Selatan, 14 Juni 2024

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Putri Risqawati	Ratna Puspita, S.Sos., M.Si.	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Naurissa Biasiri, S.Si., M.Ikom

Lampiran 5. Surat Pernyataan Informan

Surat Pernyataan Informan 1

Nama : Silvia Oktaviani
Usia : 22 tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Mengetahui berita kasus pemberitaan "Mahasiswa UMY" dan memiliki teman yang pernah mengalami bunuh diri

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP BERITA BUNUH DIRI PADA KOMPAS.COM "(Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY)" yang dibuat oleh Putri Risjawi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswa yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 27 April 2023

Informan Penelitian



Silvia Oktaviani

Surat Pernyataan Informan 1

Nama : Putri Natalie
Usia : 21 tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Mengetahui berita kasus pemberitaan "Mahasiswa UMY" dan memiliki teman yang pernah mengalami bunuh diri

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **"PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP BERITA BUNUH DIRI PADA KOMPAS.COM"** (Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY) yang dibuat oleh Putri Risqiwati Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswa yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangengrang Selatan, 28 April 2023

Informan Penelitian



Putri Natalie

Surat Pernyataan Informan 3

Nama : Tiara Anjelia Subandi
Usia : 22 tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Mengetahui berita kasus pemberitaan "Mahasiswa UMY" dan memiliki teman yang pernah mengalami bunuh diri

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP BERITA BUNUH DIRI PADA KOMPAS.COM "[Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY]" yang dibuat oleh Putri Risqiwati Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswa yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 03 Mei 2023

Informan Penelitian



Tiara Anjelia Subandi

Surat Pernyataan Informan 4

Nama : Riska Amelia
Usia : 21 tahun
Alamat : Jakarta
Jabatan : Mengetahui berita kasus pemberitaan "Mahasiswa UMY" dan memiliki teman yang pernah mengalami bunuh diri

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul "PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP BERITA BUNUH DIRI PADA KOMPAS.COM "(Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY)" yang dibuat oleh Putri Risqiwati Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswa yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sabar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tanggerang Selatan, 04 Mei 2023

Informan Penelitian



Riska Amelia

Lampiran 6. Bukti Wawancara Informan



Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Kriteria Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 18-22 tahun kategori mahasiswa 2. Pernah memiliki teman yang bunuh diri
Identifikasi Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Usia 3. Tempat Tinggal 4. Pendidikan/Kuliah 5. Agama 6. Suku
Pemahaman terkait bunuh diri	<ol style="list-style-type: none"> 7. Jelaskan yang Anda ketahui tentang bunuh diri? 8. Jelaskan yang Anda ketahui tentang penyebab atau faktor-faktor yang mendorong orang bunuh diri? 9. Bagaimana pendapat Anda tentang mahasiswa yang melakukan tindakan bunuh diri? 10. Bagaimana pendapat Anda tentang stigma masyarakat bahwa tindakan bunuh diri hanya dipicu oleh satu faktor? 11. Bagaimana pendapat Anda tentang upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bunuh diri?
Pemahaman tentang Berita Bunuh Diri di Kompas.com	<ol style="list-style-type: none"> 12. Seberapa sering Anda membaca berita? 13. Apa tujuan Anda membaca berita? 14. Apa topik berita yang sering Anda baca? 15. Apakah anda mempunyai akun langganan dalam membaca berita? 16. Seberapa sering Anda membaca berita di Kompas.com? 17. Apa topik berita yang sering Anda baca di Kompas.com? 18. Apakah Anda pernah membaca berita bunuh diri di Kompas.com? 19. Menurut Anda, bagaimana penulisan berita kasus bunuh diri di Kompas.com? 20. Menurut Anda, bagaimana narasumber/saksi yang digunakan dalam pemberitaan di Kompas.com? 21. Apa saja yang anda ketahui terkait berita kasus bunuh diri mahasiswa di media Kompas.com 22. Apakah anda selalu update dalam pemberitaan bunuh diri di Kompas.com? 23. Menurut anda, membaca berita kasus bunuh diri? 24. Menurut anda, setelah membaca berita kasus bunuh diri apa saja faktor penyebabnya di media Kompas.com? 25. Setelah membaca kasus bunuh diri di kompas.com, apakah narasumber- narasumber yang dipakai cukup memberikan informasi?
Pemahaman tentang berita bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com	<ol style="list-style-type: none"> 26. Apa yang anda ketahui mengenai pemberitaan kasus bunuh diri UMY? 27. Apakah anda mengikuti dari awal munculnya berita kasus bunuh diri UMY? 28. Mengapa anda membaca berita UMY? 29. Menurut anda, setelah membaca beritanya apakah depresi menjadi alasan korban bunuh diri? 30. Setelah melihat kejadian korban terkait depresi, apakah konseling kejiwaan seseorang sangat penting terutama mahasiswa?

	<p>31. Bagaimana nilai berita terkait kasus bunuh diri yang terjadi di UMY?</p> <p>32. Menurut pendapat anda terkait kutipan yang dipakai gimana?</p> <p>33. Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang berupaya mencari informasi cari pihak yang berwenang dan pihak universitasnya terkait kasus bunuh diri ini?</p> <p>34. Menurut anda apa pesan yang ingin disampaikan dalam 3 berita terkait berita UMY di Kompas.com?</p>
--	--

<p>Pemaknaan pesan bunuh diri sebagai persoalan depresi pada berita Kompas.com</p>	<p>38. Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang membingkai peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY sebagai peristiwa kesehatan mental?</p> <p>39. Apakah anda setuju dengan penyebab korban bunuh diri karena depresi?</p> <p>40. Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com membingkai korban “depresi” sebagai isu utama ketika mendefinisikan peristiwa bunuh diri mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?</p> <p>41. Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com membangun naratif konsisten mengenai kemungkinan depresi sebagai pemicu utama bunuh diri?</p> <p>42. Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada aspek depresi, terutama konsumsi obat dan voice note yang mencerminkan keinginan untuk mengakhiri hidup?</p> <p>43. Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com tidak menyajikan solusi atau tindakan dalam beritanya?</p>
---	--

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Informan

Transkrip Wawancara Informan 1

Keterangan : S = Silvia
P = Putri

P: Hallo ka, perkenalkan nama aku Putri Risqiwati yang merupakan mahasiswa UPJ. Sebelumnya terimakasih sudah mau menjadi informan aku dan mempunyai teman yang pernah bunuh diri. Masuk kedalam pertanyaan pertama ya ka yaitu terkait identifikasi informan boleh sebutkan nama, usia, tempat tanggal lahir dan pendidikannya.

S: Oke hallo, nama aku Silvia Oktaviani usia aku saat ini 22 tahun, lahir di Tangsel tepatnya Setu 9 Desember 2001 dan saat ini aku masih mahasiswa aktif di Universitas Bina Sarana Informatika, untuk suku betawi dan sunda, agamaku islam dan aku bekerja sebagai e-commerce specialist.

P: Kalo boleh tahu, kakak di BSI ini semester berapa?

S: Sekarang aku semester 6

P: Lanjut ke pertanyaan selanjutnya ka, pemahaman terkait bunuh diri menurut kakak apa sih yang kakak ketahui tentang bunuh diri.

S: Okey dari pemahaman aku tentang bunuh diri itu seseorang yang menyerah akan hidupnya si ka, kaya akupun baca dibeberapa artikel gitu ya emang bunuh diri kaya dirinya udah tidak ada harapan lagi. Long story short ni ka aku pribadi pun pernah ada dititik itu, dimana aku kaya nyerah aja sama hidup aku sempet bulak balik psikiater dan hampir minum obat udh mau 2 tahun, tapi alhamdulillahnya aku bisa survive sama teman sekitar aku yang bisa ngeubah pikiran mau bunuh diri itu si ka.

P: Kemudian apasih yang menjadi faktor-faktor orang tuh bisa melakukan bunuh diri.

S: Mungkin faktornya bisa terjadi, bisa terbagi menjadi dua dari internal dan eksternal ya. Mungkin dari internal dia merasa ngga di dengar dikeluarganya, atau mungkin dari faktor eksternal dari teman-temannya pun emm ngga mendukung dia untuk bisa speak up tentang apa yang dia rasain gitu jadi dia lebih ga terbuka dengan orang lain sih.

P: Pendapat kaka ni, kenapa sih mahasiswa tuh bisa melakukan tindakan bunuh diri

S: Mungkin kalau untuk mahasiswa, kategori mahasiswa tuh dari faktor stress ya karena mungkin pressure yang mereka alami emm di kampus belum lagi nanti dari lingkup pergaulan dan juga emm mungkin studi yang mereka pelajari bikin mereka jadi burnout segala macam dan akhirnya itu bisa bikin mereka jadi nyerah aja gitu.

P: Emm, kalau menurut kakak kan stigma masyarakat tindakan bunuh diri hanya satu faktor nah menurut kaka bener ga sih kalo tindakan bunuh diri cuma satu faktor atau gaada fakto-faktor lain?

S: Ngga dong, emm mungkin kalau masyarakat ini kalau kita nangkap dari stigma masyarakat itu pasti lingkungnya kecil banget yang kita tahu kaya SDM kita tu rendah banget. Nah kalau misalnya kita cuma nangkap dari stigma masyarakat dan cuma menyalahkan si yang bunuh diri aja itu salah banget. Pasti akan banyak faktor-faktor yang kalau kita telusuri bisa jadi emm faktor-faktor yang seharusnya kita perhatiin lagi supaya kasus bunuh diri ini tu ngga terus bertambah.

P: Pertanyaan selanjutnya, menurut kaka tentang upaya untuk mencegah bunuh diri tu apa aja sih.

S: Upaya yang dilakukan, emm mencegah ya mungkin upaya yang dilakukan membiasakan diri untuk lebih terbuka kepada orang lain terus juga untuk ga mendem permasalahan yang lagi dialami dan juga tidak menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.

P: Pengalaman gitu ya ka, selanjutnya terkait tentang berita seberapa sering sih kakak membaca berita secara umum garis besarnya.

S: Sering banget, karena aku juga bekerja diranah digital otomatis setiap hari aku melihat media digital seperti berita atau video-video yang berseliwuran itu sangat sering banget yah dalam satu minggu frekuensinya bisa 2 sampai 3 kali.

P: Tujuan membaca berita tu, pendapat kayak seperti apa

S: Sebenarnya yang pertama membaca sebagai sumber informasi ya, terus kedua juga buat inside buat diri kita juga buat cerminan diri. Mungkin ada beberapa faktor yang pernah terjadi di dalam diri kita atau melakukan bunuh diri tersebut.

P: Kalau boleh tau kk punya akun langganan membaca berita ga si

S: Oh aku pernah ka, aku biasanya aku baca di kompas sih kaya lebih lengkap aja kalau

kita langganan. Cuma emang akhir-akhir bulan ini ngga aja sih ka.

P: Terkait Kompas, seberapa sering kk baca berita di Kompas

S: Emm sering sih, kadang kan kalau dikompas itu beritanya lengkap ya tentang apa aja ada disitu yang paling aktual itu biasanya udah langsung keluar pasti di situ.

P: Emm jadi kaya cukup detail gitu ya di media Kompas

S: Iya cukup detail

P: Kalau boleh tau, kk baca di Kompas tentang politik kah atau entertainment

S: Kalau aku sih biasanya berdasarkan kebutuhan aku ya, biasanya berdasarkan kebutuhan itu berita yang teraktual misalnya kalau dari sisi pekerjaan aku kemarin sempet ada tu berita tentang ibu melahirkan di bank kaya gitu-gitu, jadi kaya lebih ke tentang realiti kehidupan sehari-hari aja si gitu

P: Oke, menurut kk pernah ga si di Kompas baca berita terkait bunuh diri pada media Kompasnya

S: Oh aku pernah

P: Nah, Kompas tu sering atau banyak ga si ka ngeberitain terkait bunuh diri dengan kategori mahasiswa

S: Emm karena aku sering baca juga ya dan sering aku liat juga cukup sering si untuk media Kompas ini, emm mengangkat berita tentang mahasiswa yang bunuh diri.

P: Okey, menurut kayak sendiri ni bagaimana penulisan kasus bunuh diri di Kompas.com apakah kaya dari informasinya cukup lengkap ga si seperti 'oh berita ini cukup realistis'

S: Emm, menurutku cukup lengkap ya dari runtutan beritanya mulai narasumber sampai dengan pengolahan kata untuk penulisan beritanya juga sangatt emm dapat dipahami dan jelas. jadi , aku bisa cepat dapat inside berita itu tu maksudnya gaperlu waktu lama si.

P: Oh, berarti saksi sama narasumber di Kompas tu menurut kaka pemberitaannya sudah cukup ya karena pihak-pihak tertentu juga menjelaskan.

S: Iya betul ka cukup.

P: Okey selanjutnya terkait pemahaman tentang bunuh diri, yang kaka tau ni berita bunuh diri di media Kompas tu aptodate ga si dalam beritanya?

S: Emm cukup uptodate si karena kan aku juga mantengin media ya kebetulan, jadi ya selain Kompas pun ada beberapa juga media yang sering aku pantengin otomatis kalo misalkan ada berita tentang update bunuh diri ini aku suka baca si.

P: Okey, menurut kaka setelah membaca di media Kompas tentang bunuh diri kaya penyebab utama mahasiswa melakukan bunuh diri karena apa si

S: Biasanya si mereka itu karena stress ya, anxiety terus kaya mereka stress entah karena faktor di lingkungan kampus atau mungkin di lingkungan keluarganya ya ya mungkin kita ga tahu juga. Tapi kebanyakan itu faktor stress yang tidak bisa dikendalikan dengan baik si ka

P: Jadi setelah kakak membaca ni, em terkait kasus bunuh diri Kompas menurut kaka narasumbernya yang dipakai cukup memberi informasi bagi pembacanya

S: Sangat cukup memberikan informasi yang jelas menurut saya sebagai pembaca, jadi cukup membantu untuk informasi yang kita dapatkan itu jadi lebih jelas.

P: Baik selanjutnya terkait pemahaman berita mahasiswa umy, apa sih yang kaka ketahui tentang pemberitaan kasus mahasiswa umy di Kompas.com

S: Okey dari yang aku ketahui untuk bunuh dirinya ini si mahasiswa ini menelan kaya semacam obat sakit kepala ya atau pil yang dijual dipasaran dan depresi .

P: Setelah kakak membaca beritanya ni, apakah mahasiswa ini alasan bunuh diri karena depresi atau ada yang lain?

S: Ya pertama dari aku lihat si iya-ya ka, bisa jadi faktor kuliah si pastinya, emm pasti dia depresi karena mungkin dia baru mahasiswa awal dan mungkin kaget juga dengan habit kampus atau pembelajaran yang sangat padat jadi kemungkinan besar depresi itu muncul.

P: Baik, menurut kaka pribadi dengan kejadian ini apakah konseling kejiwaan bagi mahasiswa penting?

S: Penting banget si ka karena dalam mahasiswa ini kan masih masa-masa yang kita dari masa remaja beranjak dewasa ya otomotis masih dalam pencarian jati diri dan bisa dibilang emosinya masi belum stabil banget. Dan menurut aku aku masih sangat penting banget bimbingan konseling untuk mahasiswa-mahasiswa ini.

P: Okey penting ya ka, menurut kakak penting ga si ka berita ini untuk mahasiswa

S: Menurut aku pribadi berita ini penting sih untuk mahasiswa ya ka sebagai pembelajaran juga dari kejadian mahasiswa umy dan yang lainnya sih, kaya untuk lebih waspada aja gitu untuk

kedepannya dan pasti berdampak juga sih kepada pembaca dan berhati-hati.

P: Emm itu balik lagi ya ka ke diri sendiri dampaknya seperti apa kepada masyarakat atau pembaca gitu ya ka. Selanjutnya dengan upaya pihak kampus dengan mencari informasi lebih dalam apakah cukup bertanggung jawab ka?

S: Menurut aku si dari pemberitaan yang aku baca, emm si pihak kampus ini sangat bertanggung jawab terhadap si mahasiswanya karena emm bener-bener mengupas tuntas gitu untuk semua informasi terkait kenapa si mahasiswa ini sampe bunuh diri.

P: Emm, menurut kakak dari 3 pemerintahan umy pesan apa sih yang ingin disampaikan?

S: Okey, kalau menurut aku si dari berita ini kita bisa mengambil banyak pembelajaran juga ya sebenarnya untuk remainder buat kita sebagai mahasiswa gitu. Pentingnya kita untuk bisa mengendalikan stres dan juga emosional kontrol kita untuk bisa mencelakakan diri kita sendiri seperti itu. Jadi, dari pemberitaan Kompas ini banyak banget hikma yang bisa kita ambil dari peristiwa besar yang dialami oleh si mahasiswa ini.

P: Baik cara mengontrol diri sendiri penting ya ka, untuk pemaknaan bagaimana sih pendapat kakak tentang Kompas yang membingkai kasus umy terkait kesehatan mental?

S: Baik seperti kita yang sudah bahas dalam wawancara ya ka, dari pemberitaan Kompas sendiri pun sudah menjelaskan bahwa mahasiswa ini meninggal atau mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri yaitu depresi yang memang bagian dari kesehatan mental si korban ya ka.

P: Setuju ga si kk depresi bagian dari kesehatan mental

S: Setuju si ka, karena yang sudah aku jelaskan tadi sesuai dengan pengalaman aku ya dengan mendatangi dokter psikiater udah termasuk dimana aku butuh kesehatan mental dan akupun di diagnosa depresi. Jadi ya menurut aku setuju sih depresi bagian dari kesehatan mental.

P: Okey ka menurut kk setelah membaca Kompas apakah depresi tersebut sebagai penyebab bunuh diri si korban?

S: Okey dari aku membaca beritanya ka, iya sih mahasiswa tersebut kan sudah dijelaskan dalam beritanya bunuh diri karena depresi yang berujung dia mengakhiri hidupnya.

P: Oke, kk setuju ga sih kalo penyebab bunuh diri korban karena depresi?

S: Iya aku pribadi sangat setuju si mahasiswa tersebut bunuh diri karena depresi.

P: Kemudian pendapat kk tentang Kompas, dengan Kompas membangun naratif kaya konsistensi bahwa depresi adalah pemicu utamanya dalam bunuh diri si mahasiswa ini atau ada pendapat lainnya?

S: Iya, sangat membangun si karena disini bukan hanya membahas tentang perihalnya bagaimana bunuh dirinya, tapi inside dari kasus bunuh dirinya tu apa, apa yang melatar belakangi si mahasiswa ini sampe bunuh diri dan pada akhirnya semua terungkap bagaimana cara kita memaknai sebuah pesan si

P: Okey terkait kronologi korban ya ka, dengan korban depresi, meminum obat sampai dia mengirimkan voice note sebelum meminum obat apakah hal tersebut merupakan dari pemicu depresi dengan mengakhiri hidupnya kah pendapat kk sendiri.

S: Emm ya menurut aku sampe meminum pil obat sakit kepala dengan jumlah yang banyak dan sempat juga ditemukan surat konsultasi kejiwaan kalau ga salah ya aku baca yang dimana dia harus kontrol dan terus dia meninggalkan voice note yang menunjukkan bahwa memang si mahasiswa ini dalam situasi sangat tidak baik-baik saja gitu.

P: Menurut kk ni, Kompas dalam berita bunuh diri umy ini menyajikan solusi ga sih?

S: Dari yang aku baca sih memang ga menyajikan solusi ya ka di berita Kompas ini terkait pembahasan mahasiswa umy, tapi mungkin alangkah baiknya menyajikan sih untuk informasi pembaca.

P: Okey dan kk setuju si Kompas tidak menyajikan solusi ya dalam berita ini?

S: Iya aku setuju.

P: Dan juga penting ya ka informasi yang disampaikan, baik ka aku mau make sure kembali terkait pertanyaan diatas. Menurut kk dengan faktor-faktor korban bunuh diri karena depresi kah?

S: Balik lagi ya ka, menurut aku iya kita setelah kita baca juga sebagai pembaca bahwasannya memang dari faktor yang dijelaskan dalam berita korban memang depresi entah dari mana karena pihak kampusnya juga masih mencari informasinya kan.

P: Baik terimakasih ya ka atas waktu luangnya dan jawaban kk

S: Iya ka sama-sama yaa

Wawancara Informan 2

P = Putri

N = Natalie

P: Hallo ka selamat siang, perkenalkan nama aku Putri Risqiawati mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Disini sesuai yang telah di komunikasiin kk bersedia menjadi bagian dari informan aku ya. Baik, untuk yang pertama kk boleh perkenalkan diri mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan berkuliah dimana?

N: Iya selamat siang juga ka, oke nama aku Putri Natalie usia aku 21 tahun, tempat tinggal aku daerah Tangerang Serpong dan aku kuliah di daerah Depok atau Universitas Politeknik Negeri Jakarta dan semester 6. Aku menganut agama Kristen, suku Betawi ada keturunan dari nenekku batak ka.

P: Oke pertanyaan selanjutnya pemahaman kk tentang bunuh diri, apa sih yang kk tau tentang bunuh diri dan faktor pemicunya apa aja?

N: Yang aku tahu tentang bunuh diri itu bisa dibilang bagian dari kesehatan mental ya ka, kenapa aku bilang gitu karena aku punya temen yang kesehatan mentalnya kurang dari lingkungan keluarganya si ka. Hal-hal seperti itu sebaiknya ya harus diobati si ka, takutnya depresi yang nantinya pikiran terlalu berlarut gitu ya jadinya bunuh diri. Nah dari aku gitu si bunuh diri bagian kesehatan mental bagi diri kita ya.

P: Menurut kk kenapa sih mahasiswa bisa melakukan bunuh diri?

N: Emm kalau menurut aku banyak mahasiswa yang melakukan bunuh diri tu karena salah satunya adalah tekanan, tekanan dari orang sekitar, dari orang rumah, dari emm masyarakatnya dan biasanya paling menurut aku keadaannya banyak di tekanan orang tua ya mungkin karena kan orang tua yang sudah kuliahin anaknya ni. Jadi dia yang kaya terus menekan anaknya buat jadi orang sukses lah, atau mungkin salah satu faktornya tu yang kaya git utu bisa buat memicu kesehatan mental sendiri sih.

P: Banyak ya ka, untuk stigma masyarakat menurut kk pribadi bunuh diri tu hanya satu faktor saja atau ada faktor lainnya kah?

N: Emm banyak sih ka kalau misalkan emang dia udah punya penyakit mental aja ya, terus mungkin penyakit mental itu karena adanya sebuah tekanan atau ancaman kaya dia bilang ke dirinya bahwa dia “ga mampu” melakukan hal itu dan sedangkan orang diluar sana tu bilang “lo mampu, lo bisa” tapi dia ga bisa dia ngerasa bahwa diri dia gabisa dan mikir ngapain untuk ngelanjutin hidup kalau emang gua gabisa ngelakuin hal itu. Jadi menurut aku banyak sih, ga cuma satu faktor aja.

P: Baik pemicunya ga hanya satu ya ka, kalau kk pribadi ada ga sih upaya untuk mencegah bunuh diri?

N: Sebenarnya emm itu balik lagi ke orangnya kaya bisa ngendaliin atau ngganya tu dari orangnya sendiri. Karena kan bunuh diri itu kaya gimana kita ngendaliin diri kita sendiri, terus apa sih ya faktor yang harus dicegah tuh mungkin menurut aku emosional kaya emang dia harus cerita dan harus di dengar gitu. Kaya misalkan kita butuh diri dengar oleh orang lain yang bisa nenangin dia, tapi kadang balik lagi gimana dia bisa atau ngga. Terkadang ada orang emang ga pengen cerita aja tapi dia stress kan, terus atau mungkin ada lag ikan faktor agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing “kaya emng lo gabisa cerita ke manusia, ke teman ya lo cerita ke tuhan lo yang memang lo percaya se sesuai agama masing-masing”. Cuma balik lagi dia bisa atau ngga ngendaliin diri dia.

P: Balik lagi terkait emosional masing-masing, terkait berita kk sering ga sih baca berita?

N: Emm lumayan sering aku baca berita melalui media *online-online* aja ya untuk saat ini dan cukup sih.

P: Okey, tujuan kk baca berita tu apa?

N: Emm tujuan aku sih untuk informasi kaya aku baca sesuai kebutuhan, kan kalau kita baca berita tu kaya tau ada hal apa yang di update dalam berita atau kejadian-kejadian terbaru sih.

P: Kk sendiri punya akun langganan ga sih?

N: Kalau aku sih pernah udah lama banget, tapi untuk sekarang ngga kebetulan

P: Tapi kalau kk baca berita tu media apa kalau boleh tau?

N: Emm media *online* sih paling Kompas, detik yang gitu-gitu aja sih.

P: Okey menurut kk medianya terpercaya kah?

N: Terpercaya emm Kompas sih, maksudnya kan itu udah besar juga namanya jadi aku percaya dan relevan aja kaya itu-tu terbukti.

P: Berarti kk sering ya membaca di media Kompas?

N: Yess yang aku bilang tadi media yang suka aku baca Kompas sama detik si ka, jadi lumayanlah aku baca berita di media-media itu.

P: Nah kk kalau baca di Kompas tu topik apa sih yang kk sering baca?

N: Aku sih random karena hal-hal yang terupdate aja ya, kan kalau di Kompas tu ada rubrik “new” terupdate awal-awal. Dan akupun baca random politik, kadang kaya yang bunuh diri atau pembunuhan ya dan entertainment aku juga baca sih pastinya.

P: Nah, menurut kk ni penulisan di Kompas tu gimana si urut kah atau masihh kurang dimengerti?

N: Sepemahaman aku ya ka, mungkin bisa dibilang mudah dimengerti ya selama aku baca berita-beritanya gitu. Emm kaya awalnya kenapa sampai akhir penyampaian beritanya juga aku bisa paham gituloh yaa urut gitu.

P: Baik, menurut kk narsum atau saksi di Kompas tu jelas ga sih ka atau cuma dari orang-orang biasa aja kah atau gimana?

N: Sejauh ini ya kalau aku baca jelas gitu narasumbernya, kaya misalnya dari kepolisian menyebutkan blablabla. Nah kan itu jelas ya dari pihak yang berwajib gitu, atau juga ini sih ka mungkin dari masyarakat yang tau atau saksi dari kejadian tersebut ka.

P: Baik berarti kk pernah dong membaca berita bunuh diri di Kompas dan banyak ga sih?

N: Pernah, yang aku temuin lumayan banyak ya, dan aku sempet membacanya juga terkait bunuh diri yang secara ga langsung emang dia udah niat yaa.

P: Okey, apakah menurut kk Kompas selalu update terkait pemberitaan bunuh diri dan apasih penyebabnya kalau orang bunuh diri dalam pemberitaan media Kompas tuh ka?

N: Yess, pasti ga aku aja sih yang bilang update. Tentu setiap media memberitakan yang sedang diperbincangkan ga sihh, jadi mungkin Kompas memberitakan orang bunuh diri dari banyak alasan yaaa mungkin salah satunya stress gitu sih ka.

P: Okey lumayan update ya ka, kalau menurut kk ni mahasiswa kenapa si bisa melakukan bunuh diri tu biasanya yang kk tau?

N: Yang aku tau ya mungkin emang banyak pikiran kali ya ka, kaya kita aja pasti memikirkan hal-hal bisa dibilang biasa aja tapi kepikiran gitu ya. Emm atau juga namanya mahasiswa gitu ya ka bisa jadi faktor keluarga sihh yang ga bisa di kontrol emosinya.

P: Menurut kk narasumber terpercaya ga si kalau dalam pemberitaannya?

N: Emm terpercaya sih, karena kan media maksudnya kan itu media besar kalau dia nulis dan mempertanggung jawabkan atas penulisannya dan yang Kompas tulis tu memang benar terjadi. Dan juga memang ada apa sih narasumbernya juga kan, jadi buat kita “oh ini relevan”.

P: Selanjutnya pemahaman kk ketahui tentang kasus mahasiswa UMY ini di Kompas?

N: Emm, di Kompas tu aku sempet baca bahwa dia punya penyakit kesehatan mental yang Kompas klaim sendiri ya deprsesi si mahasiswanya itu ka. Tetapi masih dalam pencarian informasi lebih dalam si ka terkait korbannya dalam pemberitaannya sih gitu ka.

P: Menurut kk Kompas selalu update ga sih dalam pemberitaan bunuh diri.

N: Kalau dari aku pribadi ya update sih, karena kita lihat juga kan ya mungkin diluar sana orang orang gitu ya banyak yang membaca di media salah satunya Kompas ini ka.

P: Menurut kk pemicu depresi, faktor yang disebutkan oleh Kompas tu apa aja dan jelas ga sih narasumber yang diberikan ka?

N: Seperti aku bilang tadi faktor utamanya depresi yaa, dan untuk narasumber sendiri jelas ya ka sesuai yang dijelaskan juga di media Kompas bahwa emang sebelum dia mengakhiri hidupnya dia sempat mengonsumsi obat-obatan 20 butir, lompat dan sampai ngalamin bisa disebut overdosis sih ka.

P: Baik ka, setelah kk membaca berita apakah depresi pemicu mahasiswa UMY tersebut?

N: Emm menurut aku bisa jadi iya, apalagi dalam beritanya ni ya, dia kan yang udah aku bilang diawal juga dia seorang mahasiswa yang punya penyakit mental jadinya depresi. Mungkin menurut dia dengan minum obat-obatan akan menyembuhkan semuanya, tapi ternyata tidak kan ka.

P: Depresi ya ka alasan utamanya, dan menurut kk bagi mahasiswa konseling kejiwaan itu penting ga sih?

N: Penting, emm penting menurut aku kita ke orang yang emang dibidangnya tersebut ke psikolog, ke psikiater kita bisa menceritakan serta menanganinya. Walaupun balik lagi ya ka faktornya ke diri kita sendiri, cuma kita punya penenang lagi aja.

P: Baik, menurut kk ni berita ini tu penting ga sih?

N: Menurut aku cukup penting sih membaca berita ini untuk terutama kepada mahasiswa ya agar lebih berhati-hati, entah dalam bergaul atau yang hal lainnya.

P: Terkait pemberitaan UMY ni ka, apakah pihak kampus cukup bertanggung jawab dalam mencari informasi?

N: Emmm menurut aku bagus sih, disitu kan aku baca juga bahwa pihak kampusnya juga buat berusaha lah ya untuk menolong bagaimana si mahasiswa itu setelah dilarikan ke rumah sakit. Mahasiswanya sempet sadar juga kan di rumah sakit, mungkin ga bisa ketolong. Tapi menurut aku dari pihak kampus pun bagus dan bertanggung jawab terutama mencari informasi ya ka untuk kebenaran pastinya.

P: Ya informasi atas kejadiannya ya, menurut kk pesan apa sih yang ingin disampaikan dari 3 berita UMY?

N: Menurut aku dari yang aku ambil dari si berita itu dia menonjolkan kasus bunuh dirinya kan, terus dia menonjolkan mahasiswa yang dijelaskan alurnya. Dimana hal tersebut juga bisa dijadikan aware buat masyarakat dan mahasiswa yang lain, maksudnya kaya jangan melakukan hal itu gitu loh. Di situ juga di claim menjelaskan dan kaya hal bunuh diri tu bukan yang baik dan benar sih ka.

P: terkait pemaknaan pesan ya ka, menurut kk dengan Kompas membingkai depresi apa berkaitan dengan kesehatan mental?

N: Okey ka dari yang aku baca Kompas.com pun pesan beritanya memang mahasiswa atau korban tersebut bunuh diri karena depresi dan bisa dibilang bagian dari kesehatan mental ya ka. Jadi kaya mahasiswa bisa terbilang punya kesehatan mental yang kurang dan alangkah baiknya jika kita depresi lebih baik ke psikolog atau psikiater sih ka.

P: Setuju ga si kk depresi bagian dari kesehatan mental

N: Aku pribadi kurang setuju ka, karena melihat dari pengalam teman ku yang kurang kesehatan mentalnya belum tentu bisa terbilang depresi ya ka dan balik lagi ke pembaca.

P: Okey ka menurut kk setelah membaca Kompas apakah depresi tersebut sebagai penyebab bunuh diri si korban?

N: Dari yang aku baca ya ka, Kompas menyebutkan mahasiswa tersebut depresi memang tapi gini si ka orang depresi tu pasti penyebabnya ga cuma satu. Kaya teman ku aja ceritanya ke aku tentang keluarganya, mungkin di dalam pikirannya ada hal yang lain, nah bisa hal ini terjadi juga pada korban tersebut ka.

P: Oke, kk setuju ga sih kalo penyebab bunuh diri korban karena depresi?

N: Aku ragu bisa setuju atau tidaknya sih, cuma balik lagi ke pembaca masing-masing ya ka.

P: Menurut pendapat kk ni, Kompas membangun konsisten naratif ke pembacanya ga sih klo depresi pemicu utama?

N: Menurut aku pribadi ya Kompas iya cukup naratif ya, karena dijelaskan juga dari awal ceritanya ga langsung yang kaya langsung kasus dia bunuh diri. Tapi kaya ada alur ceritanya bagaimana dia bisa sampe bunuh diri dan faktornya dari pemicu bunuh diri tersebut ka.

P: Berarti bagaimana pemaknaannya masing-masing ya?

N: Oh iya pemaknaanya cukup dimengerti sih, dan harus baca-baca agar lebih aware yang aku bilang.

P: Baik menurut kk ni, dengan dia meminum obat-obatan, lompat dari dan mengirim voice note termasuk mencerminkan untuk mengakhiri hidupnya kah?

N: Jadi menurut aku pribadi ya, setelah aku paham dan membacanya ya emang aspek ditulis Kompas dari aspek mahasiswa itu emang ingin mengakhiri hidupnya aja sih ka. Kompas juga udah menuliskan bahwa si mahasiswa ini sempet kirim voice note juga, dan emang menurut mahasiswa ini mungkin bunuh diri adalah jalann yang terbaik menurut dia gitu ka.

P: Menurut kk ni, Kompas dalam berita bunuh diri umy ini menyajikan solusi ga sih?

N: Okey dari yang aku baca si ya, Kompas tidak menyajikan solusi dalam berita ini ka.

P: Okey dan kk setuju si Kompas tidak menyajikan solusi ya dalam berita ini?

N: Iya aku pribadi setuju Kompas emang ga memberikan solusi.

P: Okey aku mau make sure kembali terkait pertanyaan-pertanyaan tadi, bahwasaanya mahasiswa tersebut depresi, Kompas detail dan perilaku bunuh diri sesuai masing-masing orang. Menurut kk bagaimana ni pendapatnya terkait Kompas dan hal depresinya?

N: Menurut aku Kompas udah baik, cuma kita balik lagi ke solusi seharusnya Kompas menyajikan kan. Bisa aja Kompas wawancarai sebuah bidang kesehatan mentanya, misalkan dia bisa wawancarain salah satu psikiater ata psikolog bagaimana cara dia untuk mencegah. Maksudnya jadi kaya kita sebagai pembaca tau dari bidangnya gitu loh ka dari psikiater atau psikolog gitu. Kita harus ada narasumber yang memang dijadikan bukti atau fakta bahwa gimana seorang mulut

psikiater atau psikolog bahwa bunuh diri itu memang ga baik gitu.

P: lebih memperdalam solusi ya ka, kemudian menurut kk mahasiswa ini pure depresi atau memang ada alasan lain?

N: Baik, yang aku baca sih ya memang kayanya dia depresi aja yang harus ditangani sama bidangnya kan. Dan dari yang aku liat sendiri juga dari Kompas memang dituliskan ya, tapi seharusnya si mahasiswa tersebut harus menjalani pengobatan ya cuma memang balik lagi. Mungkin dia gabisa ngendaliinnya dan mikirnya mau ngapain juga dan mungkin bunuh diri adalah jalan terbaiknya. Dan aku sedikit mau tambahin ya ka aku pernah ngobrol sama salah satu psikiater kalo bunuh diri tu sebenarnya kaya udah ada tertanam dalam dirinya gitu loh ka bahkan sejak lahir. Kaya kita lahir udah ada faktor ke kesehatan mental si, jadi kaya gimana pun kaya masalah sekecil apapun kita pengen bunuh diri aja. Waktu itu juga pernah diceritain bahwa ada salah satu bunuh diri tercantik sebelum hari dia menikah karena dia mikir “bahwa dia ga baik dan ga cocok ga bisa jadi istri” padahal hal tersebut sebenarnya bisa, ini bisa dibilang sepele tapi kalau kita mikirnya bener ya. Cuma memang dia mikirnya gabisa dan dia ngelakuin bunuh diri sebelum dia menikah dia loncat dari gedung pernikahannya. Kalau kata psikiaternya dia bunuh diri tercantik, tapi balik lagi bagaimana cara kita untuk ngendaliin diri kita harus punya prinsip bahwa sebenarnya kita bisa ngelakuin hal itu. sebenarnya gaboleh pupus di awal dulu. Tapi kalau udah mikir ga baik, kita berguna, kita gabisa ngelakuin hal-hal di dunia ini kita alangkah baiknya konsul si. Maksudnya ke psikiater atau psikolog biar ditangani lebih baik juga gitu aja sih.

P: Baik terimakasih ya ka informasinya dan makasih juga udah mau jadi informan aku.

N: Iya ka sama- sama

Transkrip Wawancara Informan 3

P = Putri

L = Lala (Tiara Anjelita Suhandi)

P: Hallo ka selamat siang, Perkenalkan aku Putri Risqiwati mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Sesuai kesepakatan bersama kk bersedia menjadi informan aku ya dan memiliki teman yang bunuh diri.

L: Betul ka, iya aku bersedia sebagai bagian dari informan kk

P: Baik, langsung aja kepedoman wawancara terkait identifikasi informan kk boleh perkenalkan diri mulai nama, usia tempat tinggal dan berkuliah dimana.

L: Hallo nama aku Tiara Angelita suhandi bisa dipanggil lala atau tiara juga boleh. Usia aku sekarang di 22 tahun, tempat tanggal lahir aku Tangerang 17 Oktober 2001 dan tinggal saat ini di Curug, Babakan. Aku sedang berkuliah di Universitas Pamulang semester akhir. Agamaku Islam, Suku aku jawa dan betawi ka.

P: Okey selanjutnya pemahaman kk terkait bunuh diri, apa sih yang kk tahu tentang bunuh diri?

L: Bunuh diri ya, yang aku tau sih orang yang emang mau mengakhiri hidupnya sih, aku juga pernah baca artikel atau apaya lupa klo orang melakukan bunuh diri tu kaya udah ada 'gen'nya klo dia memang pengen bunuh diri gitu sih ka

P: Oh berarti kalau orang bunuh diri memang sudah ada gennya ya? Menurut kk ni faktor apa aja sih orang bisa bunuh diri?

L: Okey melalui faktor-faktornya cukup banyak sih ka bisa jadi lingkungan pertemanan, keluarga atau pasangan kita yang mengakibatkan banyak pikiran kepada kitanya. Kaya kita benar-benar ga tahan sama pikiran diri sendiri gitu loh dan balik lagi sesuai dengan karakter masing-masing orang ya ka.

P: Okey pikiran diri kita ya, bagaimana pendapat kk tentang mahasiswa yang bunuh diri ni?

L: Okey mahasiswa melakukan bunuh diri mungkin bisa jadi alasannya *pressure* orang tua sih ka salah satunya, tapi kan kita juga gatau ya bagaimana si mahasiswa itu apakah *pressure* tersebut dijadiin beban atau tidaknya. Tapi kan pengalaman aku kalau temenku itu depresi karena dia ga kuat tentang pertemanan dunia kuliah si kaya akhirnya dia kan bunuh diri tu ya, tapi balik lagi ke diri kita untuk menahan emosi si apalagi kan mahasiswa ya ka kita juga paham gimananya.

P: Oh mungkin temannya kaget ya ka sama dunia perkuliahan, menurut pendapat kk tentang stigma masyarakat apakah pemicu orang bunuh diri tu hanya satu?

L: Emm untuk stigma itu sendiri, pemicu tu mungkin bisa di bilang satu, tapi banyak cabangnya gitu. Kaya mungkin masalahnya ini, cuma jadi banyak banget karena terganggu gitu kan pikiran kaya kita juga gatau kapasitas pikiran manusia dan balik lagi ke diri kita sendiri gimana ngendaliinya bagaimana. Oh ini ka sesuai dengan kepercayaan atau agama kita masing-masing, dan menurut aku pribadi juga pemicu banyak ga satu faktor aja gitu sih ka.

P: Okey sesuai kepercayaan ya, menurut kk uapaya atau tindakan apa sih untuk mencegah bunuh diri?

L: Gini ka untuk upaya tu banyak ya, gimana cara kita masing-masing ngendaliinya. Apalagi kalau misalkan kaya agamaku sendiri dalam agama islam bunuh diri itu dilarang, nah itu pemahaman dan pandangan sesuai orangnya. Jadi tindakannya mungkin ya bisa meluapkan cerita ke teman atau keluarga kita ataupun harus berpikir positif sih emm salah satunya.

P: Balik lagi ke diri sendiri ya ka, selanjutnya tentang identifikasi berita ni kk sering ga sih baca berita?

L: Yess, aku cukup sering apalagi aku kerja juga menggunakan hp dan media tentunya cukup sering ya dalam membaca-baca berita untuk ni agar update terkait pemberitaan di media.

P: Oket tujuan kk baca berita tu apa sih?

L: Tujuan aku tentunya hal utamanya sih informasi, biar ga ketinggalan berita-betita update gitu ka dan penting juga si sebagai pengetahuan dalam berita sih ka.

P: Nah kk kalau baca berita tu topiknya apa aja?

L: Untuk topik sendiri kalau aku sesuai kebutuhan saat kerja tu apa aja karena kan aku juga sering menggali informasi untuk memberikan pemahaman kepada tim ku dalam updatenya apa aja gitu, kaya cari informasi yang dibutuhkan aja sih ka. Tapi namanya juga media setiap topik diberitain dan aku baca sesuai kebutuhan aja, kaya aku minggu ini mencari informasi bola ya aku

akan cari informasi bola itu di media yang memberitakan ya ka.

P: Baik berarti kk kerja di media juga ya untuk cari informasi tu penting, dan kk sendiri punya aku langganan berita ga si?

L: Untuk akun langganan sendiri saat ini aku ga punya ya ka, karena berita saat ini juga cukup untuk aku dalam pekerjaan atau lagi cari informasi. Tapi dulu aku pernah pake Kompas memang hanya 1 bulan aja sih, untuk informasinya sendiri lebih lengkap aja sih ka dan puas bacanya menurut ku.

P: Okey pernah ya ka tapi dulu, seberapa sering sih ka kk membaca di Kompas?

L: Dalam membaca berita tentunya lumayan di bilang sering ya ka, karena Kompas kaya media udah terpercaya sih menurut aku tau lebih akurat aja gitu.

P: Okey untuk topik sendiri bacanya apa ka?

L: Emm topik yang aku baca si random aja ya ka, Kompas kan beritanya juga banyak ya kaya politik, entertainment dan lainnya tu ada kaya sesuai rubrik beritanya lah.

P: Sesuai rubriknya ya Kompas tu, kalau penulisannya sendiri menurut kk sudah cukup baik kah kepada pembacanya atau seperti apa?

N: Kalau di Kompas sendiri ya cukup baik sih penyampaiannya kepada pembaca, kaya pembaca juga paham gitu maksud dalam beritanya tu apa gitu sih.

P: Kaya lumayan memberikan informasi ya ka, kk sendiri pernah baca berita bunuh diri ga sih?

L: Baik emm, untuk membaca berita bunuh diri di Kompas cukup sering membacanya ya ka, aku tu kalo ga baca media Kompas atau juga di media detik ka karena beritanya dua media itu ga jauh berbeda menurut aku. Dan untuk berita bunuh diri media selalu update sih ka

P: Baik jadi bisa dibbilang Kompas update ya dalam pemberitaan bunuh diri ya ka?

N: Emm, gini ka pasti setiap media kalau ada berita yang viral gitu pasti dia memberitakan ga sih karena kebutuhan juga. Untuk Kompas sendiri mungkin update, karena kan keperluan medianya juga sih menurut aku ya.

P: Biasanya ni menurut kk mahasiswa bunuh diri tu karena apa sih?

N: Baik, gini ka namanya mahasiswa ya pasti banyak ga sih pikiran. Kaya aku aja deh kuliah sambil bekerja gitu ya, pikiran udah kemana aja ka. Kaya kita juga harus bisa ngendaliin diri sendiri sih.

P: Oh media yang kk sering baca Kompas sama detik ya, menurut kk narasumber/saksi di Kompas tu cukup memberi informasi ga sih?

L: Baik menurut aku pribadi ya ka untuk para saksi atau narasumber yang diberikan dalam pemberitaan Kompas cukup memberikan informasi kepada pembacanya si ka, kaya “misal pihak kepolisian memberikan olah tkp” nah narasumber yang diberikan jelas kan dari pihak-pihaknya gitu sih ka

P: Okey cukup terpercaya ya, apa sih yang kk ketahui tentang bunuh diri mahasiswa di Kompas?

L: Emm untuk di media Kompas yang aku ketahui tentang bunuh banyak si berita-berita bunuh diri, kaya lumayan juga Kompas update berita tentang mahasiswa-mahasiswa yang bunuh diri atau mengakhiri hidupnya sih ka.

P: Okey untuk faktor-faktor bunuh diri apa aja sih dari media Kompas?

L: Emm okey setelah aku baca ya, yang menjadi faktor penyebab tu banyak orang depresi itu banyak ya ga cuma satu dan aku juga udah sebutkan tadi bahwa banyak gitu melalui dari berbagai segi lingkungan ataupun pertemanan ya bisa jadi juga.

P: Dan menurut kk cukup ga si informasi dari saksi dalam pemberitaan bunuh diri?

L: Menurut aku cukup memberikan informasi sih ka terkait saksi-saksi atau narasumber yang diberikan dalam ini pemberitaan, karena dari berita beritanya sesuai dengan para saksi dalam pemberitaannya jadi bisa dibbilang cukup relate lah seperti itu ka.

P: Okey jadi relate ya, menurut kk apa sih yang kk ketahui tentang berita mahasiswa UMY?

L: Emm okey yang aku tau tentang mahasiswa UMY itu bisa dibbilang depresi ya kalau baca beritanya, tapi kita juga gatau ka selain itu apalagi kaya bisa jadi bukan depresi doang si ya.

P: Baik ia minum obat banyak ya ka, dan menurut kk apakah penyebab utama memang depresi atau ada faktor lain?

L: Emm gini ka, memang menurut aku korban tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus sempat ngirim voice note sebelum dia bunuh diri tapi kemungkinan besar ada faktor lain ya selain depresi ini.

P: Dan menurut kk konseling kejiwaan bagi mahasiswa penting ga si dari kejadian tersebut

L: Menurut aku konseling kejiwaan penting bagi siapapun yang membutuhkannya, kaya ga mahasiswa aja gitu ka, kita juga gatau kapasitas emosional masing-masing orang gimana ya, tapi pokonya penting mengontrol diri sendiri si sama dan sesuai masing masing orang ya.

P: Menurut kk ni berita ini tu penting ga si?

N: Yes aku pun bisa memberikan pendapat penting ya dalam membaca berita kasus umy ini, kita juga kan melihat dari kejadian korban dan faktor-faktornya untuk itu kita sebagai mahasiswa pun harus berhati-hati.

P: Baik dari kasus UMY dengan pihak kampus mencari informasi lebih mendalam apakah cukup bertanggung jawab?

L: Emm okey, menurut aku pihak kampus cukup bertanggung jawab dengan dia mau mencari tahu kebenaran korban hingga akhirnya dia mau mencari informasi lainnya untuk disampaikan juga kepada pihak-pihak tertentu sih ka karena namanya juga kampus gamau nama instansinya jelek gitu.

P: Baik ka, menurut kk ni dari 3 berita kasus ini pesan apa sih yang ingin disampaikan?

L: Menurut aku dari berita umy tersebut, emm pesan yang disampaikan korban karena depresi. Disampaikan juga kan bahwa kronologi kejadian, alurnya memang korban depresi, oh ini juga ada penemuan surat konsul kejiwaan memang depresi ya ga si, seingat aku ya ka. Tapi mungkin ya ka, karena kan setiap orang depresi ada sebabnya dan bisa jadi faktor lain gabisa kita bilang oh ini mah depresi deh kayanya..

P: Emm berarti menurut kk ini memang depresi ya, gimana si pembingkaian Kompas terkait bahwa ini memang bersangkutan dengan kesehatan mental?

L: Okey dari pembingkan pada Kompas terkait bunuh diri membuat pemahaman kepada pembacanya ya, kaya memberi pengetahuan gitu. Kemudian kita harus saling ini sih peduli kepada sesama untuk menghindari hal-hal seperti depresi, banyak pikiran dan lainnya tentunya ya ka.

P: Sesuai dengan pemahaman ya ka, menurut kk Kompas membangun konsisten naratif kalau pemicu utamanya tu memang bunuh diri?

L: Emm untuk aku mungkin kali ya ka, kalo aku kan liatnya kaya karena medianya membawa kita untuk lebih paham apa tujuan utama si Kompas menulis. Dan memang pada pesan yang disampaikan si mahasiswa itu kan bunuh diri karena depresi ka. Tapi gini kan suka ada beda pemikiran gitu pembaca ya, kaya menurut aku gini, tapi menurut kk gini. Kaya kembali lagi ke si pembacanya sih.

P: Betul, menurut kk dari dari korban minum obat, lompat dan mengirim voice note itu sudah mencerminkan bahwa dirinya memang mau bunuh diri kah?

L: Menurut aku dari kejadian mulai voice note ni ya ka, obat dll memang mencerminkan bahwa dia emng mau mengakhiri hidupnya kaya mungkin jalan utama dia memang seperti itu ya ka. Tapi sesuai dan kembali lagi kepada kita masing- masing si, gimana pemaknaannya ka.

P: Jadi sesuai pribadi masing-masing ya, apakah pesan yang disampaikan Kompas memang fokus pada kronologi saja?

L: Dari berita, dalam pemberitaan mahasiswa UMY ini, pesan Kompas mungkin fokusnya pada kronologi kejadiannya ya ka kenapa si mahasiswa bunuh diri dan perlu juga alurnya atau kronologi kejadiannya seperti itu sih ka.

P: Em baik lebih ke kronologinya ya ka, menurut kk dengan pendapat Kompas tidak menyajikan solusi tu seperti apa?

L: Memang si ka berita UMY ini memang gaada solusi, tapi alangkah baiknya diberikan solusi biar kita sebagai pembaca paham setelah mengetahui kronologi dan faktor bunuh diri. Serta ada solusi pun untuk manfaat seseorang yang baca beritanya si ka.

P: Okey dari semua pertanyaan aku mau cek kembali, menurut kk Kompas memang cukup detail ya dan hal tersebut karena depresi ya?

L: Yap, menurutku Kompas memang sudah cukup memberikan informasi kepada pembacanya mengenai isinya, untuk depresi sendiri mungkin si mahasiswa ini dari awal sudah depresi di tambah ada faktor yang memang kita tidak tahu akhirnya bunuh diri.

P: Baik terimakasih ya ka atas jawaban dan sudah bersedia menjadi bagian dari informan aku.

L: Sama-sama ka, semoga sukses ya kaa.

Transkrip Wawancara Informan 4

P = Putri

R = Riska

P: Hallo ka selamat sore, perkenalkan nama aku Putri Risqiwati mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Disini sesuai dengan kesepakatan kita bersama bahwa kk memang bersedia menjadi informan aku ya ka, langsung aja ke pedoman wawancara aku terkait identifikasi informan. Kk boleh perkenalkan mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan kuliah dimana.

R: Okey selamat sore juga ka, nama aku Riska Amelia bisa dipanggil Riska atau Amelia juga boleh, usia aku 21 tahun. Tempat tanggal lahir aku di Jakarta 06 Juni 2002, saat ini aku sedang berkuliah di Esa Unggul berjalan semester 3. Agamaku Islam dan bersuku Sunda, untuk pekerjaan aku sekarang menjadi barista di salah satu coffee shop.

P: Baik ka, langsung ke pertanyaan terkait pemahaman bunuh diri. Apa sih yang kk ketahui tentang bunuh diri?

R: Okey dari pemikiran aku tentang bunuh diri dimana seseorang tidak bisa menyelesaikan masalah atau ngga bisa ngontrol emosi. Seperti pengalaman aku terkait temen aku pernah bunuh diri itu, bisa aku bilang ga bisa menyelesaikan masalahnya kenapa ya karena aku cukup dekat dengan beliau. Dari sekian permasalahan hidupnya dia itu tipe kalo punya masalah diem aja tanpa ada tindakan si ka. Itu pun sepengalaman aku ya, mungkin orang diluar sana beda pemikiran atau pemahannya seperti apa.

P: Okey berarti pemahannya mungkin masalahnya emang banyak ya, menurut kk ni faktor-faktor bunuh diri apa sih

R: Okey, menurut aku sih ya ka faktor kaya mungkin bisa di bilang satu aja ni, tapi alasannya tu banyak. Nah mungkin dari segi faktor keluarga sih biasanya atau mungkin bisa jadi lingkungan sekitarnya ka.

P: Kalau dari segi mahasiswa kenapa ni bisa melakukan bunuh diri pandangannya tu gimana ka?

R: Faktor terkait mahasiswa kah?

P: Iya boleh atau pun menurut kk pandangan secara umumnya deh

R: Okey kalau menurut pandangan aku ke mahasiswa, itu faktornya bisa jadi karena faktor pertemanan, faktor keluarga, faktor ekonomi juga bisa ka. Kadang faktor diri sendiri yang ga bisa mengontrol emosional juga bisa ka itu dapat mempengaruhi ke tujuan utama yaitu bunuh diri gitu sih ka.

P: Nah, pendapat kk ni tentang stigma masyarakat kalau bunuh diri pemicunya tu cuma satu. Apakah benar atau memang ada pendapat lain?

R: Kalau menurut aku sih, pemicu ga cuma satu ka yang kaya tadi aku sudah sebutkan ya ada beberapa banyak. Contohnya aja kaya depresi, seseorang yang depresi itu entah mikirin masalah ekonominya, masalah keluarganya, bisa juga karena hal percintaan itu salah satu stigmanya banyak sih ka dan memang masih banyak lagi. Oh iya, sesuai pengalaman aku yang sempat tadi kita bicarakan jadi dulu temanku pernah bunuh diri karena memang faktor depresi. Dia tu faktor yang benar-benar dia mikirin masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah percintaannya dia dan satu lagi terkait pinjolnya dia semacam gitu. Dan mungkin di otak dia ga ada jalan keluarnya sehingga dia lebih memilih untuk bunuh diri, itu salah satu pemicunya sih ka kalau menurut aku sesuai pengalaman aja.

P: Oh okey, jadi kan faktornya banyak ya orang bisa didiagnosa depresi tapi pemicunya banyak.

R: Iya benar ka

P: Nah menurut kk, ada ga sih himbauan emm untuk orang mencegah bunuh diri

R: Okey, kalau untuk aku diri aku sendiri ya ka, menurut aku mencegah bunuh diri itu gimana cara kita mengontrol emosional dari diri kita sendiri. Contohnya kita harus punya pikiran positif terhadap masalah-masalah yang kita hadapi sehingga kita tidak ada pikiran negatif untuk melakukan hal bunuh diri dan gimana pun caranya kita bisa menceritakan hal-hal masalah yang dihadapi ke orang-orang terdekat kita. Kalau misalkan memang tidak bisa ke orang-orang terdekat bisa juga ke psikolog gitu sih ka.

P: Okey selanjutnya identifikasi tentang berita, seberapa sering sih kk membaca berita?

R: Sering sih ka, apalagi kita sekarang itu hidup di jaman era digital dimana kita setiap hari sudah pasti memegang handphone dan udah pasti berita-berita yang sekarang update itu pasti selalu dibaca dan selalu tahu sih ka.

P: Baik, tujuan kk baca berita tu apa sih ka?

R: Tujuan aku ya karena aku ingin tahu berita-berita yang sedang dialami seluruh masyarakat dan tentunya penting juga sih ka untuk diri kita sendiri sebagai sumber informasi.

P: Okey, topik apa aja sih ka yang sering kk baca di sosial media?

R: Banyak banget si ka, contohnya aja ya mungkin kaya belum lama ini ada konflik politik, terus ada juga tentang perselingkuhan, terus ada juga pembunuhan si ka kasus kejam banget yang perempuan di masukin dalam koper jenazahnya.

P: Baik dari kk banyak membaca berita apakah kk memiliki akun langganan?

R: Untuk berita langganan sendiri ga punya, sosial media pun menurut aku sudah cukup tetai mungkin kalau di akun langganan emm informasinya lebih lengkap aja kali ya.

P: Betul ka, baik selanjutnya terkait Kompas.com dan seberapa sering sih ka membaca di media Kompas?

R: Lumayan sering si ka, karena menurut aku pribadi di Kompas itu beritanya update terus ya. Emm karena dia banyak sih ka tentang olahraga, politik, terus tentang entertainment juga banyak si ka.

P: Okey, emm topik apa sih yang sering kk baca di kompas?

R: Emm aku sih random ya, kadang aku baca tentang politik, olahraga yang aku sebutkan tadi entertainment. Terus kadang konflik rumah tangga, pembunuhan, bunuh diri gitu sih ka.

P: Menurut kk ni, kompas tu dari segi penulisan berita cukup dipahami kah atau seperti apa gitu?

R: Okey gini kalo untuk penulisan itu sesuai gimana orang dimemahami atau ngganya ya ka. Kaya balik lagi ke diri kita masing-masing gitu, tapi menurut aku sih cukup dan aku paham apa yang disampaikan berita sih.

P: Apasih yang kk ketahui tentang berita bunuh diri mahasiswa di media kompas?

R: Dibilang cukup banyak sih ngga ya ka, cuma memang kan kompas juga sepertinya selalu memberitakan hal-hal penting apalagi mahasiswa bunuh diri ini ya. Mungkin yang aku tau gitu ya kalo mahasiswa bunuh diri salah satunya pikiran si ka yang berujung ke kesehatan mental itu sih.

P: Random ya sesuai update, okey kk pernah dong baca berita bunuh diri di Kompas?

R: Pernah pastinya, dan banyak banget mahasiswa-mahasiswa melakukan bunuh diri dan memang belum ada berita tentang yang baru update pembunuhan yang aku bilang tadi itu. Cuma aku memang belum baca lagi, dan berita itu media juga memberitakan sih ka yang dimasukin koper itu loh dan kk baca ga sih?

P: Iya aku juga sempat baca sih, selanjutnya gimana menurut kk tentang penulisan di Kompas?

R: Okey gini kalo untuk penulisan itu sesuai gimana orang memahami atau ngganya ya ka. Kaya balik lagi ke diri kita masing-masing. Tapi sejauh ini kompas terkait penulisan terstruktur ko ka, kaya alurnya gitu.

P: Oh berarti alurnya mulai dari kejadian, terus kronologi dan penyebabnya ada ya ka. Okey menurut kk ni emm saksi atau narasumber yang dipakai tu cukup memberikan informasi ga sih?

R: Sangat memberikan informasi si ka, namanya juga pemberitaan dan menurut aku saksi-saksi yang dimasukkan dalam pemberitaan Kompas yaitu emang saksi-saksi atau narasumber yang pada saat di TKP. Jadi menurut aku sangat relate sama berita yang diberitakan gitu

P: Baik dengan informasi cukup jelas ya, selanjutnya pemahaman kk tentang berita bunuh diri mahasiswi di media Kompas?

R: Okey yang aku ketahui tentang bunuh diri di media Kompas banyak ya ka, berita-berita bunuh diri di Kompas tuh menurut aku dari kasus kasus mahasiswa UI, UGM jadi lumayan cukup banyak sih ka

P: Emm, apakah menurut kk ni Kompas tu selalu update tentang bunuh diri ga sih?

R: Mungkin bisa dibbilang uptodate si ka, karena Kompas sendiri juga kan selalu publikasi berita-berita yang terbaru dalam pemberitaanya terkait bunuh diri gitu sih menurut aku.

P: Oh jadi kaya dia tu uptodate gitu ya, emm menurut kk ni setelah membaca kasusu bunuh diri apa sih penyebab faktor dalam media Kompas sendiri?

R: Setelah aku baca, yang menjadi faktor penyebab tu banyak ya ka bisa depresi, kesehatan mental yang kurang, faktor pertemanan juga bisa seperti aku bilang diawal tadi loh.

P: Setelah kk membaca beritanya, apakah narasumber dan saksinya juga memberi informasi yang cukup?

R: Menurut aku sih cukup memberikan informasi si terkait saksi-saksi atau narasumbernya ya ka, karena dia memberi informasi yang terpercayanya kepada si pembaca ka.

P: Oh jadi sebagai pembaca lumayan cukup ya, selanjutnya pemahaman tentang bunuh diri UMY. Apa sih yang kk ketahui tentang kasus bunuh diri di UMY?

R: Yang aku tau tentang mahasiswa umy itu ka si korban atau mahasiswanya bunuh diri karena depresi si ka, udah gitu dia kan mahasiswa awal di kampusnya kan, oh iya sama ini dia minum obat bodrex banyak si tau aku atau obat warungan gitu ka.

P: Iya betul memang minum obat jumlah banyak, setelah kk baca berita apakah depresi menjadi alasan utama korbannya?

R: Yess, menurut aku memang beliau tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus lompat dari lantai 4 sama dia pernah nanya temannya kalau lompat bisa mati ga ya. Nah itu kan merupakan salah satu faktor depresi si menurut aku.

P: Oh di make sure ke temannya ya kalau lompat bisa mati ga ya

R: Nah iya kaa, menanyakan lah ke temannya

P: Okey setelah kk membaca, kan kk tau korban depresi ni apakah hal ini penting untuk konsul kejiwaan sebagai mahasiswa?

R: Menurut aku konseling kejiwaan sangat amat penting banget sih ka apalagi mahasiswa semester awal yang harusnya happy happy terus ya. Pokonya penting berbagai cerita sih harusnya terutama pada keluarga ya biar kita juga sebagai mahasiswa bebannya berkurang sih ka.

P: Menurut kk ni, setelah membaca beritanya penting ga si ka untuk dibaca?

R: Iya penting sih ka untuk mahasiswa tentunya, pertama bisa dibilang sebagai pengetahuan saya sebagai pembaca terkait si korbannya ya. Untuk itu kita harus lebih bijak juga sih dalam membaca karena kan ini salah satu hal yang emang penting juga ya agar lebih waspada kedepannya dalam bersosialisasi apapun.

P: Baik menurut kk, pendapat Kompas terkait pihak kampus mencari informasi apakah cukup pertanggungjawaban?

R: Baik dari segi kampus cukup bertanggung jawab si ka mulai dia membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus mau mencari memperdalam informasi nya gitu ka. Tapi mungkin harus lebih di percepat si kasusnya gitu, kaya apa informasi kelanjutannya itu aja sih.

P: Baik pihak kampus memperdalam informasinya ya, menurut kk ni dari 3 berita UMY dia ingin menyampaikan pesan apa si?

R: Dari berita umy tersebut, pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi korban karena depresi. Yang aku tanggap gitu ya sama faktor apa aja penyebab depresi di ka. Dengan menunjukkan pesan korban bunuh diri ya memang karena depresi dan penyebabnya apa aja.

P: Depresi ya ka, bagaimana pendapat kk tentang yang membingkai bunuh diri UMY sebagai bagian dari kesehatan mental?

R: Okey pembedaan Kompas terkait bunuh diri dapat memberikan pemahaman kepada pembacanya ka. Terus juga itu kan sebagian dari kesehatan mental, jadi kita harus aware kepada orang-orang yang memang memiliki kesehatan mental yang kurang menurut aku sih kaya penting kepada sesama.

P: Lebih aware gitu ya kepada masyarakat. Bagaimana pendapat Kompas yang membangun naratif konsisten mengenai depresi pemicu utamanya.

R: Bagi aku Kompas sendiri membangun naratif kepada pembaca agar arahan penulis tu tersampaikan si, tetapi memahami setiap kalimat harus di telaah si menurut aku agar lebih paham tujuannya dalam penyampaian kalimat.

P: Biar pembacanya paham gitu ya menggiring gitu, menurut kk tentang mengirim voice note dan minum obat apakah hal mencerminkan korban depresi?

R: Yes menurut aku dari kejadian voice note, obat dan lainnya memang mencerminkan bahwa dia emng mau mengakhiri hidupnya atau gatahan aja si jadi bunuh diri. Dari beberapa penyebab dia bunuh diri memang sih mencerminkan depresi, kita bayangin aja orang normal ga mungkin minum obat sakit kepala dalam jumlah yang banyak ka.

P: Betul si ka, bagaimana apakah Kompas memfokuskan pada kronologi kejadian ni

R: Baik gini ka dengan memfokuskan dari kronologinya pada pemberitaannya ya, jadi pembaca tauuu kaya “ohh ini penyebabnya depresi loh” gitu si ka.

P: Kaya tadi aku bilang di awal ya, alurnya jelas gitu ya. Bagaimana pendapat kk dengan Kompas tidak menyajikan Solusi dalam beritanya.

R: Okey memang si di berita umy gaada Solusi dalam pemberitaannya, tapi alangkah baiknya diberikan Solusi supaya pembaca juga paham hal-hal yang harus dihindari tu apa aja gitu ka.

P: Okey hal-hal yang harus dihindari dan aku mau make sure kembali bahwa kk memang

miliki teman bunuh diri dengan depresi dan apakah kk juga yakin dengan kejadian UMY ini faktornya mahasiswa depresi.

R: Baik ka, memang aku sudah cerita juga bahwa temanku bunuh diri karena depresi. Kemudian dari pemberitaan UMY juga sudah aku bilang bahwasannya faktor mahasiswa ini memang depresi dan aku juga sudah mention bahwa ga mungkin dong klo orang normal minum obatnya sebanyak itu ya ga sih ka.

P: Betul si kah, mungkin alurnya juga jelas ya ka dalam berita mulai dari kejadian dan faktornya.

R: Yes cukup jelas alurnya, tapi memang kurang ada Solusi dalam pemberitaannya ka.

P: Baik terimakasih ya ka atas waktunya, senang bisa bertemu

R: Sama-sama ka, semoga cepat-cepat lulus ya

Lampiran 9. Open Coding

Lampiran Open Coding Informan 1

Nama Lengkap : Silvia Oktaviani
Usia : 22 tahun
Tempat tinggal : Setu, Tangerang Selatan
Pendidikan/ kuliah : Universitas Bina Sarana Informatika

Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2023 bertemu secara langsung. Wawancara ini dilakukan saat informan memiliki waktu luang yang banyak karena bertemu secara langsung pukul 15:00 WIB.

Keterangan

S: Silvia Oktaviani

P: Putri Risqiwati

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersiapkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan kuliah dimana	P: Hallo ka, perkenalkan nama aku Putri Risqiwati yang merupakan mahasiswa UPJ. Sebelumnya terimakasih sudah mau menjadi informan aku dan mempunyai teman yang pernah bunuh diri. Masuk kedalam pertanyaan pertama ya ka yaitu terkait identifikasi informan boleh sebutkan nama, usia, tempat tanggal lahir dan pendidikannya. S: Oke halo, nama aku Silvia Oktaviani usia aku saat ini 22 tahun, lahir di Tangsel tepatnya Setu 9 Desember 2001 dan saat ini aku masih mahasiswa aktif di Universitas Bina Sarana Informatika, untuk suku betawi dan sunda, agamaku islam dan aku bekerja sebagai e-commerce specialist. P: Kalo boleh tahu, kakak di BSI ini semester berapa? S: Sekarang aku semester 6	Penjelasan mengenai identifikasi informan terdiri dari: Nama Usia Tempat tinggal Pendidikan Suku Agama	Identitas mengenai informan
2	Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman bunuh diri	P: Lanjut ke pertanyaan selanjutnya ka, pemahaman terkait bunuh diri menurut kakak apa sih yang kakak ketahui tentang bunuh diri.	Apa yang Anda ketahui tentang bunuh diri? Apa yang Anda ketahui tentang	Pemahaman terkait bunuh diri

		<p>S: Okey dari pemahaman aku tentang bunuh diri itu seseorang yang menyerah akan hidupnya si ka, kaya akupun baca di beberapa artikel gitu ya emang bunuh diri kaya dirinya udah tidak ada harapkan lagi. Long story short ni ka aku pribadi pun pernah ada dititik itu, dimana aku kaya nyerah aja sama hidup aku sempet bulak balik psikiater dan hampir minum obat udh mau 2 tahun, tapi alhamdulillahnya aku bisa survive sama teman sekitar aku yang bisa ngeubah pikiran mau bunuh diri itu si ka.</p> <p>P: Kemudian apasih yang menjadi faktor-faktor orang tuh bisa melakukan bunuh diri.</p> <p>S: Mungkin faktornya bisa terjadi, bisa terbagi menjadi dua dari internal dan eksternal ya. Mungkin dari internal dia merasa ngga di dengar dikeluarganya, atau mungkin dari faktor eksternal dari teman-temannya pun emm ngga mendukung dia untuk bisa speak up tentang apa yang dia rasain gitu jadi dia lebih ga terbuka dengan orang lain sih.</p> <p>P: Pendapat kaka ni, kenapa sih mahasiswa tuh bisa melakukan tindakan bunuh diri</p> <p>S: Mungkin kalau untuk mahasiswa, kategori mahasiswa tuh dari faktor stress ya karena mungkin pressure yang mereka alami emm di kampus belum lagi nanti dari lingkup pergaulan dan juga emm mungkin studi yang mereka pelajari bikin mereka jadi burnout segala macam dan akhirnya itu bisa bikin mereka jadi nyerah aja gitu.</p> <p>P: Emm, kalau menurut kakak kan stigma masyarakat tindakan bunuh diri hanya satu faktor nah menurut kaka bener ga sih kalo tindakan bunuh diri cuma satu faktor atau gaada fakto-faktor lain?</p> <p>S: Ngga dong, emm mungkin kalau masyarakat ini kalau kita nangkep dari stigma masyarakat itu pasti lingkupnya kecil banget yang kita tahu kaya SDM kita tu rendah banget. Nah kalau misalnya kita cuma nangkep dari stigma</p>	<p>penyebab atau faktor-faktor yang mendorong orang bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang mahasiswa yang melakukan tindakan bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang stigma masyarakat bahwa tindakan bunuh diri hanya dipicu oleh satu faktor?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bunuh diri?</p>	
--	--	--	---	--

		<p>masyarakat dan cuma menyalahkan si yang bunuh diri aja itu salah banget. Pasti akan banyak faktor-faktor yang kalau kita telusuri bisa jadi emm faktor-faktor yang seharusnya kita perhatiin lagi supaya kasus bunuh diri ini tu ngga terus bertambah.</p> <p>P: Pertanyaan selanjutnya, menurut kaka tentang upaya untuk mencegah bunuh diri tu apa aja sih.</p> <p>S: Upaya yang dilakukan, emm mencegah ya mungkin upaya yang dilakukan membiasakan diri untuk lebih terbuka kepada orang lain terus juga untuk ga mendem permasalahan yang lagi dialami dan juga tidak menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.</p>		
3	<p>Peneliti bertanya mengenai tentang berita Bunuh Diri di Kompas.com</p>	<p>P: Pengalaman gitu ya ka, selanjutnya terkait tentang berita seberapa sering sih kakak membaca berita secara umum garis besarnya.</p> <p>S: Sering banget, karena aku juga bekerja diranah digital otomatis setiap hari aku melihat media digital seperti berita atau video-video yang berseliwuran itu sangat sering banget yah dalam satu minggu frekuensinya bisa 2 sampai 3 kali.</p> <p>P: Tujuan membaca berita tu, pendapat kayak seperti apa</p> <p>S: Sebenarnya yang pertama membaca informasi ya, terus kedua juga buat inside buat diri kita juga buat cerminan diri. Mungkin ada beberapa faktor yang pernah terjadi di dalam diri kita atau melakukan bunuh diri tersebut.</p> <p>P: Kalau boleh tau kk punya akun langganan membaca berita ga si</p> <p>S: Oh aku pernah ka, aku biasanya aku baca di kompas sih kaya lebih lengkap aja kalau kita langganan. Cuma emang akhir-akhir bulan ini ngga aja sih ka.</p> <p>P: Terkait kompas, seberapa sering kk baca berita di kompas</p>	<p>Seberapa sering Anda membaca berita?</p> <p>Apa tujuan Anda membaca berita?</p> <p>Apa topik berita yang sering Anda baca?</p> <p>Apakah anda mempunyai akun langganan dalam membaca berita?</p> <p>Apa saja yang anda ketahui terkait berita kasus bunuh diri mahasiswa di media Kompas.com?</p> <p>Apakah anda selalu update dalam pemberitaan bunuh diri di Kompas.com?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca berita kasus bunuh diri apa saja faktor penyebabnya di media Kompas.com?</p> <p>Setelah membaca kasus bunuh diri di kompas.com, apakah narasumber-narasumber yang dipakai cukup</p>	<p>Pemahaman informan terhadap berita.</p>

		<p>S: Emm sering sih, kadang kan kalau di Kompas itu beritanya lengkap ya tentang apa aja ada disitu yang paling aktual itu biasanya udah langsung keluar pasti di situ.</p> <p>P: Emm jadi kaya cukup detail gitu ya di media Kompas</p> <p>S: Iya cukup detail</p> <p>P: Kalau boleh tau, kk baca di Kompas tentang politik kah atau entertainment</p> <p>S: Kalau aku sih biasanya berdasarkan kebutuhan aku ya, biasanya berdasarkan kebutuhan itu berita yang teraktual misalnya kalau dari sisi pekerjaan aku kemarin sempet ada tu berita tentang ibu melahirkan di bank kaya gitu-gitu, jadi kaya lebih ke tentang realiti kehidupan sehari-hari aja si gitu</p> <p>P: Oke, menurut kk pernah ga si di Kompas baca berita terkait bunuh diri pada media Kompasnya</p> <p>S: Oh aku pernah</p> <p>P: Nah, Kompas tu sering atau banyak ga si ka ngeberitain terkait bunuh diri dengan kategori mahasiswa</p> <p>S: Emm karena aku sering baca juga ya dan sering aku liat juga cukup sering si untuk media Kompas ini, emm mengangkat berita tentang mahasiswa yang bunuh diri.</p> <p>P: Okey, menurut kayak sendiri ni bagaimana penulisan kasus bunuh diri di Kompas.com apakah kaya dari informasinya cukup lengkap ga si seperti 'oh berita ini cukup realistis'</p> <p>S: Emm, menurutku cukup lengkap ya dari runtutan beritanya mulai narasumber sampai dengan pengolahan kata untuk penulisan beritanya juga sangatt emm dapat dipahami dan jelas. jadi , aku bisa cepat dapat inside berita itu tu maksudnya gaperlu waktu lama si.</p> <p>P: Oh, berarti saksi sama narasumber di Kompas tu menurut kaka pemberitaannya sudah cukup ya karena pihak pihak tertentu juga menjelaskan.</p> <p>S: Iya betul ka cukup.</p>	<p>memberikan informasi?</p>	
--	--	--	------------------------------	--

4	<p>Peneliti bertanya tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com</p>	<p>P: Baik selanjutnya terkait pemahaman berita mahasiswa umy, apa sih yang kaka ketahui tentang pemberitaan kasus mahasiswa umy di kompas.com</p> <p>S: Okey dari yang aku ketahui untuk bunuh dirinya ini si mahasiswa ini menelan kaya semacam obat sakit kepala ya atau pil yang dijual dipasaran dan depresi .</p> <p>P: Setelah kakak membaca beritanya ni, apakah mahasiswa ini alasan bunuh diri karena depresi atau ada yang lain?</p> <p>S: Ya pertama dari faktor kuliah si pastinya, emm pasti dia depresi karena mungkin dia baru mahasiswa awal dan mungkin kaget juga dengan habit kampus atau pembelajaran yang sangat padat jadi kemungkinan besar depresi itu muncul.</p> <p>P: Baik, menurut kaka pribadi dengan kajadian ini apakah konseling kejiwaan bagi mahasiswa penting?</p> <p>S: Penting banget si ka karena dalam mahasiswa ini kan masih masa-masa yang kita dari masa remaja berabjak dewasa ya otomotif masih dalam pencarian jati diri dan bisa dibidang emosinya masi belum stabil banget. Dan menurut aku aku masih sangat penting banget bimbingan konseling untuk mahasiwa-mahasiswa ini.</p> <p>P: Okey penting ya ka, menurut kakak penting ga si ka berita ini untuk mahasiswa</p> <p>S: Menurut aku pribadi berita ini penting sih untuk mahasiswa ya ka sebagai pembelajaran juga dari kejadian mahasiswa umy dan yang lainnya sih, kaya untuk lebih waspada aja gitu untuk kedepannya dan pasti berdampak juga sih kepada pembaca dan berhati-hati.</p> <p>P: Emm itu balik lagi ya ka ke diri sendiri dampaknya seperti apa kepada masyarakat atau pembaca gitu ya ka. Selanjutnya dengan upaya pihak kampus dengan mencari informasi lebih dalam apakah cukup bertanggung jawab ka?</p> <p>S: Menurut aku si dari pemberitaan yang aku baca, emm si</p>	<p>Apa yang anda ketahui mengenai pemberitaan kasus bunuh diri UMY?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca beritanya apakah depresi menjadi alasan korban bunuh diri?</p> <p>Setelah melihat kejadian korban terkait depresi, apakah konseling kejiwaan seseorang sangat penting terutama mahasiswa?</p> <p>Bagaimana nilai berita terkait kasus bunuh diri yang terjadi di UMY?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang berupaya mencari informasi cari pihak yang berwenang dan pihak universitasnya terkait kasus bunuh diri ini?</p> <p>Menurut anda apa pesan yang ingin disampaikan dalam 3 berita terkait berita UMY di Kompas.com?</p>	
---	---	--	---	--

		<p>pihak kampus ini sangat bertanggung jawab terhadap si mahasiswanya karena emm bener-bener mengupas tuntas gitu untuk semua informasi terkait kenapa si mahasiswa ini sampe bunuh diri.</p> <p>P: Emm, menurut kakak dari 3 pemerintahan umy pesan apa sih yang ingin disampaikan?</p> <p>S: Okey, kalau menurut aku si dari berita ini kita bisa mengambil banyak pembelajaran juga ya sebenarnya untuk remainder buat kita sebagai mahasiswa gitu. Pentingnya kita untuk bisa mengendalikan stres dan juga emosional kontrol kita untuk bisa mencelakakan diri kita sendiri seperti itu. Jadi, dari pemberitaan Kompas ini banyak banget hikma yang bisa kita ambil dari peristiwa besar yang dialami oleh si mahasiswa ini.</p>		
5	<p>Peneliti bertanya terkait pesan dalam berita bunuh diri mahasiswa UMY</p>	<p>P: Baik cara mengontrol diri sendiri penting ya ka, untuk pemaknaan bagaimana sih pendapat kakak tentang Kompas yang membingkai kasus umy terkait kesehatan mental?</p> <p>S: Baik seperti kita yang sudah bahas dalam wawancara ya ka, dari pemberitaan Kompas sendiri pun sudah menjelaskan bahwa mahasiswa ini meninggal atau mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri yaitu depresi yang memang bagian dari kesehatan mental si korban ya ka.</p> <p>P: Setuju ga si kk depresi bagian dari kesehatan mental</p> <p>S: Setuju si ka, karena yang sudah aku jelaskan tadi sesuai dengan pengalaman aku ya dengan mendatangi dokter psikiater udah termasuk dimana aku butuh kesehatan mental dan akupun di diagnosa depresi. Jadi ya menurut aku setuju sih depresi bagian dari kesehatan mental.</p> <p>P: Okey ka menurut kk setelah membaca Kompas apakah depresi tersebut sebagai penyebab bunuh diri si korban?</p> <p>S: Okey dari aku membaca beritanya ka, iya sih mahasiswa tersebut kan sudah dijelaskan dalam beritanya bunuh diri</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang membingkai peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY sebagai peristiwa kesehatan mental.</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com membangun naratif konsisten mengenai kemungkinan depresi sebagai pemicu utama bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada aspek depresi, terutama konsumsi obat dan voice note yang mencerminkan keinginan untuk mengakhiri hidup?</p>	<p>Pemahaman informan terkait pesan bunuh diri sebagai depresi pada media Kompas.com</p>

		<p>karena depresi yang berujung dia mengakhiri hidupnya.</p> <p>P: Oke, kk setuju ga sih kalo penyebab bunuh diri korban karena depresi?</p> <p>S: Iya aku pribadi sangat setuju si mahasiswa tersebut bunuh diri karena depresi.</p> <p>P: Kemudian pendapat kk tentang Kompas, dengan Kompas membangun naratif kaya konsistensi bahwa depresi adalah pemicu utamanya dalam bunuh diri si mahasiswa ini atau ada pendapat lainnya?</p> <p>S: Iya, sangat membangun si karena disini bukan hanya membahas tentang perihal bagaimana bunuh dirinya, tapi inside dari kasus bunuh dirinya tu apa, apa yang melatar belakangi si mahasiswa ini sampe bunuh diri dan pada akhirnya semua terungkap bagaimana cara kita memaknai sebuah pesan si</p> <p>P: Okey terkait kronologi korban ya ka, dengan korban depresi, meminum obat sampai dia mengirimkan voice note sebelum meminum obat apakah hal tersebut merupakan dari pemicu depresi dengan mengakhiri hidupnya kah pendapat kk sendiri.</p> <p>S: Emm ya menurut aku sampe meminum pil obat sakit kepala dengan jumlah yang banyak dan sempat juga ditemukan surat konsul kejiwaan kalau ga salah ya aku baca yang dimana dia harus kontrol dan terus dia meninggalkan voice note yang menunjukkan bahwa memang si mahasiswa ini dalam situasi sangat tidak baik-baik saja gitu.</p> <p>P: Menurut kk ni, Kompas dalam berita bunuh diri umy ini menyajikan solusi ga sih?</p> <p>S: Dari yang aku baca sih emang ga menyajikan solusi ya ka di berita Kompas ini terkait pembahasan mahasiswa umy, tapi mungkin alangkah baiknya menyajikan sih untuk informasi pembaca.</p> <p>P: Okey dan kk setuju si Kompas tidak menyajikan solusi</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada kronologi kejadian?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com tidak menyajikan solusi atau tindakan dalam beritanya?</p>	
--	--	--	---	--

		<p>ya dalam berita ini? S: iya aku setuju.</p>		
6	Peneliti melakukan penutup wawancara	<p>P: Dan juga penting ya ka informasi yang disampaikan, baik ka aku mau make sure kembali terkait pertanyaan diatas. Menurut kk dengan faktor-faktor korban bunuh diri karena depresi kah? S: Balik lagi ya ka, menurut aku iya kita setelah kita baca juga sebagai pembaca bahwasannya memang dari faktor yang dijelaskan dalam berita korban memang depresi entah dari mana karena pihak kampusnya juga masih mencari informasinya kan. P: Baik terimakasih ya ka atas waktu luangnya dan jawaban kk S: Iya ka sama-sama yaa</p>	Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terimakasih atas sesi wawancara berlangsung.	penutup

Lampiran Open Coding Informan 2

Nama : Putri Nataline
Usia : 21 tahun
Tempat tinggal : Tangerang, Serpong
Pendidikan/ kuliah : Universitas Politeknik Negeri Jakarta (Semester 6)

Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, 28 April 2023 bertemu secara langsung dengan informan disalah satu coffe di Tangerang Selatan pada pukul 11:00 WIB.

Keterangan
P: Putri Risqiwati
P: Putri Nataline

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersiapkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan kuliah dimana	P: Hallo ka selamat siang, perkenalkan nama aku Putri Risqiwati mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Disini sesuai yang telah di komunikasiin kk bersedia menjadi bagian dari informan aku ya. Baik, untuk yang pertama kk boleh perkenalkan diri mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan berkuliah dimana? N: Iya selamat siang juga ka, oke nama aku Putri Natalie usia aku 21 tahun, tempat tinggal aku daerah Tangerang Serpong dan aku kuliah di daerah Depok atau Universitas Politeknik Negeri Jakarta dan semester 6. Aku menganut agama Kristen, suku Betawi ada keturunan dari nenekku batak ka.	Penjelasan mengenai identifikasi informan terdiri dari: Nama Usia Tempat tinggal Pendidikan Agama Suku Pekerjaan	Identitas mengenai informan
2	Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman bunuh diri	P: Oke pertanyaan selanjutnya pemahaman kk tentang bunuh diri, apa sih yang kk tau tentang bunuh diri dan faktor pemicunya apa aja? N: Yang aku tahu tentang bunuh diri itu bisa dibilang	Apa yang Anda ketahui tentang bunuh diri? Apa yang Anda ketahui tentang penyebab atau faktor-faktor yang	Pemahaman terkait bunuh diri

		<p>bagian dari kesehatan mental ya ka, kenapa aku bilang gitu karena aku punya temen yang kesehatan mentalnya kurang dari lingkungan keluarganya si ka. Hal-hal seperti itu sebaiknya ya harus diobati si ka, takutnya depresi yang nantinya pikiran terlalu berlarut gitu ya jadinya bunuh diri. Nah dari aku gitu si bunuh diri bagian kesehatan mental bagi diri kita ya.</p> <p>P: Menurut kk kenapa sih mahasiswa bisa melakukan bunuh diri?</p> <p>N: Emm kalau menurut aku banyak mahasiswa yang melakukan bunuh diri tu karena salah satunya adalah tekanan, tekanan dari orang sekitar, dari orang rumah, dari emm masyarakatnya dan biasanya paling menurut aku keadaannya banyak di tekanan orang tua ya mungkin karena kan orang tua yang sudah kuliahin anaknya ni. Jadi dia yang kaya terus menekan anaknya buat jadi orang sukses lah, atau mungkin salah satu faktornya tu yang kaya git utu bisa buat memicu kesehatan mental sendiri sih.</p> <p>P: Banyak ya ka, untuk stigma masyarakat menurut kk pribadi bunuh diri tu hanya satu faktor saja atau ada faktor lainnya kah?</p> <p>N: Emm banyak sih ka kalau misalkan emang dia udah punya penyakit mental aja ya, terus mungkin penyakit mental itu karena adanya sebuah tekanan atau ancaman kaya dia bilang ke dirinya bahwa dia “ga mampu” melakukan hal itu dan sedangkan orang diluar sana tu bilang “lo mampu, lo bisa” tapi dia ga bisa dia ngerasa bahwa diri dia gabisa dan mikir ngapain untuk ngelanjutin hidup kalau emang gua gabisa ngelakuin hal itu. Jadi menurut aku banyak sih, ga cuma satu faktor aja.</p> <p>P: Baik pemicunya ga hanya satu ya ka, kalau kk pribadi ada ga sih upaya untuk mencegah bunuh diri?</p> <p>N: Sebenarnya emm itu balik lagi ke orangnya kaya bisa</p>	<p>mendorong orang bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang mahasiswa yang melakukan tindakan bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang stigma masyarakat bahwa tindakan bunuh diri hanya dipicu oleh satu faktor?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bunuh diri?</p>	
--	--	--	--	--

		ngendaliin atau ngganya tu dari orangnya sendiri. Karena kan bunuh diri itu kaya gimana kita ngendaliin diri kita sendiri, terus apa sih ya faktor yang harus dicegah tuh mungkin menurut aku emosional kaya emang dia harus cerita dan harus di dengar gitu. Kaya misalkan kita butuh diri dengar oleh orang lain yang bisa nenangin dia, tapi kadang balik lagi gimana dia bisa atau ngga. Terkadang ada orang emang ga pengen cerita aja tapi dia stress kan, terus atau mungkin ada lag ikan faktor agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing “kaya emng lo gabisa cerita ke manusia, ke teman ya lo cerita ke tuhan lo yang memang lo percaya se sesuai agama masing-masing”. Cuma balik lagi dia bisa atau ngga ngendaliin diri dia.		
3	Peneliti bertanya terkait berita bunuh diri di kompas.com	<p>P: Balik lagi terkait emosional masing-masing, terkait berita kk sering ga sih baca berita?</p> <p>N: Emm lumayan sering aku baca berita melalui media <i>online-online</i> aja ya untuk saat ini dan cukup sih.</p> <p>P: Okey, tujuan kk baca berita tu apa?</p> <p>N: Emm tujuan aku sih untuk informasi kaya aku baca sesuai kebutuhan, kan kalau kita baca berita tu kaya tau ada hal apa yang di update dalam berita atau kejadian-kejadian terbaru sih.</p> <p>P: Kk sendiri punya akun langganan ga sih?</p> <p>N: Kalau aku sih pernah udah lama banget, tapi untuk sekarang ngga kebetulan</p> <p>P: Tapi kalau kk baca berita tu media apa kalau boleh tau?</p> <p>N: Emm media <i>online</i> sih paling Kompas, detik yang gitu-gitu aja sih.</p> <p>P: Okey menurut kk medianya terpercaya kah?</p> <p>N: Terpercaya emm Kompas sih, maksudnya kan itu udah besar juga namanya jadi aku percaya dan relevan aja kaya itu-tu terbukti.</p>	<p>Seberapa sering Anda membaca berita?</p> <p>Apa tujuan Anda membaca berita?</p> <p>Apa topik berita yang sering Anda baca?</p> <p>Apakah anda mempunyai akun langganan dalam membaca berita?</p> <p>Apa saja yang anda ketahui terkait berita kasus bunuh diri mahasiswa di media Kompas.com?</p> <p>Apakah anda selalu update dalam pemberitaan bunuh diri di Kompas.com?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca berita kasus bunuh diri apa saja faktor penyebabnya di media Kompas.com?</p> <p>Setelah membaca kasus bunuh diri di kompas.com, apakah narasumber-narasumber yang dipakai cukup</p>	Pemahaman informasi terkait berita bunuh diri di kompas.com

		<p>P: Nah kk kalau baca di Kompas tu topik apa sih yang kk sering baca?</p> <p>N: Aku sih random karena hal-hal yang terupdate aja ya, kan kalau di Kompas tu ada rubrik “new” terupdate awal-awal. Dan akupun baca random politik, kadang kaya yang bunuh diri atau pembunuhan ya dan entertainment aku juga baca sih pastinya.</p> <p>P: Selanjutnya pemahaman kk ketahui tentang kasus mahasiswa UMY ini di Kompas?</p> <p>N: Okeyyy, di Kompas tu aku sempet baca bahwa dia punya penyakit kesehatan mental yang Kompas klaim sendiri ya deprsesi si mahasiswanya itu ka. Tetapi masih dalam pencarian informasi lebih dalam si ka terkait korbannya dalam pemberitaannya sih gitu ka.</p> <p>P: Menurut kk Kompas selalu update ga sih dalam pemberitaan bunuh diri.</p> <p>N: Kalau dari aku pribadi ya update sih, karena kita lihat juga kan ya mungkin diluar sana orang-orang gitu ya banyak yang membaca di media salah satunya Kompas ini ka.</p> <p>P: Menurut kk pemicu depresi, faktor yang disebutkan oleh Kompas tu apa aja dan jelas ga sih narasumber yang diberikan ka?</p> <p>N: Seperti aku bilang tadi faktor utamanya depresi yaa, dan untuk narasumber sendiri jelas ya ka sesuai yang dijelaskan juga di media Kompas bahwa emang sebelum dia mengakhiri hidupnya dia sempat mengonsumsi obat-obatan 20 butir, lompat dan sampai ngalamin bisa disebut overdosis sih ka.</p> <p>P: Baik berarti kk pernah dong membaca berita bunuh diri di Kompas dan banyak ga sih?</p> <p>N: Pernah, yang aku temuin lumayan banyak ya, dan aku sempet membacanya juga terkait bunuh diri yang secara ga langsung emang dia udah niat yaa.</p>	<p>memberikan informasi?</p>	
--	--	---	------------------------------	--

		<p>P: Okey, apakah menurut kk Kompas selalu update terkait pemberitaan bunuh diri dan apakah penyebabnya kalau orang bunuh diri dalam pemberitaan media Kompas tuh ka?</p> <p>N: Yess, pasti ga aku aja sih yang bilang update. Tentu setiap media memberitakan yang sedang diperbincangkan ga sih, jadi mungkin Kompas memberitakan orang bunuh diri dari banyak alasan yaaa mungkin salah satunya stress gitu sih ka.</p> <p>P: Menurut kk narasumber terpercaya ga si kalau dalam pemberitaannya?</p> <p>N: Emm terpercaya sih, karena kan media maksudnya kan itu media besar kalau dia nulis dan mempertanggung jawabkan atas penulisannya dan yang Kompas tulis tu memang benar terjadi. Dan juga memang ada apa sih narasumbernya juga kan, jadi buat kita “oh ini relevan”.</p>		
4	<p>Peneliti bertanya tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com</p>	<p>P: Menurut kk pemicu depresi, faktor yang disebutkan oleh Kompas tu apa aja dan jelas ga sih narasumber yang diberikan ka?</p> <p>N: Seperti aku bilang tadi faktor utamanya depresi yaa, dan untuk narasumber sendiri jelas ya ka sesuai yang dijelaskan juga di media Kompas bahwa emang sebelum dia mengakhiri hidupnya dia sempat mengonsumsi obat-obatan 20 butir, lompat dan sampai ngalamin bisa disebut overdosis sih ka.</p> <p>P: Baik ka, setelah kk membaca berita apakah depresi pemicu mahasiswa UMY tersebut?</p> <p>N: Menurut aku sih iya-ya. Apalagi dia kan yang udah aku bilang diawal juga dia seorang mahasiswa yang punya penyakit mental jadinya depresi. Mungkin menurut dia dengan minum obat-obatan akan menyembuhkan semuanya, tapi ternyata tidak kan ka.</p>	<p>Apa yang anda ketahui mengenai pemberitaan kasus bunuh diri UMY?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca beritanya apakah depresi menjadi alasan korban bunuh diri?</p> <p>Setelah melihat kejadian korban terkait depresi, apakah konseling kejiwaan seseorang sangat penting terutama mahasiswa?</p> <p>Bagaimana nilai berita terkait kasus bunuh diri yang terjadi di UMY?</p>	<p>Pemahaman informan tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com</p>

		<p>P: Depresi ya ka alasan utamanya, dan menurut kk bagi mahasiswa konseling kejiwaan itu penting ga sih?</p> <p>N: Penting , emm penting menurut aku kita ke orang yang emang dibidangnya tersebut ke psikolog, ke psikiater kita bisa menceritakan serta menangani. Walaupun balik lagi ya ka faktornya ke diri kita sendiri, cuma kita punya penenang lagi aja.</p> <p>P: Terkait pemberitaan UMY ni ka, apakah pihak kampus cukup bertanggung jawab dalam mencari informasi?</p> <p>N: Emmm menurut aku bagus sihh, disitu kan aku baca juga bahwa pihak kampusnya juga buat berusaha lah ya untuk menolong bagaimana si mahasiswa itu setelah dilarikan ke rumah sakit. Mahasiswanya sempet sadar juga kan di rumah sakit, mungkin ga bisa ketolong. Tapi menurut aku dari pihak kampus pun bagus dan bertanggung jawab terutama mencari informasi ya ka untuk kebenaran pastinya.</p> <p>P: Ya informasi atas kejadiannya ya, menurut kk pesan apa sih yang ingin disampaikan dari 3 berita UMY?</p> <p>N: Okey menurut aku dari yang aku ambil dari si berita itu dia menonjolkan kasus bunuh dirinya kan, terus dia menonjolkan mahasiswa yang dijelaskan alurnya. Dimana hal tersebut juga bisa dijadikan aware buat masyarakat dan mahasiswa yang lain, maksudnya kaya jangan melakukan hal itu gitu loh. Di situ juga di claim menjelaskan dan kaya hal bunuh diri tu bukan yang baik dan benar sih ka.</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang berupaya mencari informasi cari pihak yang berwenang dan pihak universitasnya terkait kasus bunuh diri ini?</p> <p>Menurut anda apa pesan yang ingin disampaikan dalam 3 berita terkait berita UMY di Kompas.com?</p>	
5	<p>Peneliti bertanya terkait pesan bunuh diri sebagai persoalan depresi di berita Kompas.com</p>	<p>P: terkait pemaknaan pesan ya ka , menurut kk dengan Kompas membingkai depresi apa berkaitan dengan kesehatan mental?</p> <p>N: Iya berkaitan ka, yang aku jelasin di awal juga memang awalnya mungkin bisa dibilang kesehatan mental ya. Kemudian ujung-ujung depresi ya ka si mahasiswanya.</p> <p>P: Menurut pendapat kk ni, Kompas membangun konsisten</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang membingkai peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY sebagai peristiwa kesehatan mental.</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com membangun naratif</p>	<p>Pemahaman informan terkait pesan bunuh diri sebagai depresi pada media kompas.com</p>

		<p>naratif ke pembacanya ga sih klo depresi pemicu utama? N: Menurut aku pribadi ya Kompas iya cukup naratif ya, karena dijelaskan juga dari awal ceritanya ga langsung yang kaya langsung kasus dia bunuh diri. Tapi kaya ada alur ceritanya bagaimana dia bisa sampe bunuh diri dan faktornya dari pemicu bunuh diri tersebut ka. P: Berarti bagaimana pemaknaannya masing-masing ya? N: Oh iya pemaknaanya cukup dimengerti sih, dan harus baca-baca agar lebih aware yang aku bilang. P: Baik menurut kk ni, dengan dia meminum obat-obatan, lompat dari dan mengirim voice note termasuk mencerminkan untuk mengakhiri hidupnya kah? N: Menurut aku, setelah aku paham dan membacanya yae mang aspek ditulis Kompas dari aspek mahasiswa itu emang ingin mengakhiri hidupnya aja sih ka. Kompas juga udah menuliskan bahwa si mahasiswa ini sempet kirim voice note juga, dan emang menurut mahasiswa ini mungkin bunuh diri adalah jalann yang terbaik menurut dia gitu ka. P: Berarti memang mencerminkan ya ka, menurut kk dengan Kompas tidak menyajikan solusi harus seperti apakah ni? N: Emm sebenarnya dari menurut aku sendiri sih, dari Kompas yang tidak menyajikan solusi emm sebenarnya harus ada sih. Maksudnya kaya mungkin kita gatau ya solusi apa dan harus apa ya, tapi setidaknya Kompas memberikan hal bahwa bunuh diri bukanlah hal yang baik. Walaupun memang kita tahu juga sendiri bahwa ga baik, tapi Kompas sendiri lebih mendetailkan untuk pembacahnya lebih mencegah bahwa bunuh diri tuh bukanlah hal yang baik gitu sih ka.</p>	<p>konsisten mengenai kemungkinan depresi sebagai pemicu utama bunuh diri? Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada aspek depresi, terutama konsumsi obat dan voice note yang mencerminkan keinginan untuk mengakhiri hidup? Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada kronologi kejadian? Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com tidak menyajikan solusi atau tindakan dalam beritanya?</p>	
6	Peneliti melakukan penutup	P: Okey aku mau make sure kembali terkait pertanyaan-	Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan	penutup

	wawancara	<p>pertanyaan tadi, bahwasaanya mahasiswa tersebut depresi, Kompas detail dan perilaku bunuh diri sesuai masing-masing orang. Menurut kk bagaimana ni pendapatnya terkait Kompas dan hal depresinyaa?</p> <p>N: Menurut aku Kompas udah baik, cuma kita balik lagi ke solusi seharusnya Kompas menyajikan kan. Bisa aja Kompas wawancarai sebuah bidang kesehatan mentanya, misalkan dia bisa wawancarain salah satu psikiater ata psikolog bagaimana cara dia untuk mencegah. Maksudnya jadi kaya kita sebagai pembaca tau dari bidangnya gitu loh ka dari pskiater atau psikolog gitu. Kita harus ada narasumber yang memang dijadikan bukti atau fakta bahwa gimana seorang mulut psikiater atau psikolog bahwa bunuh diri itu emang ga baik gitu.</p> <p>P: lebih memperdalam solusi ya ka, kemudian menurut kk mahasiswa ini pure depresi atau memang ada alasan lain?</p> <p>N: Baik, yang aku baca sih ya emang kayanya dia depresi aja yang harus ditangani sama bidangnya kan. Dan dari yang aku liat sendiri juga dari Kompas memang dituliskan ya, tapi seharusnya si mahasiswa tersebut harus menjalani pengobatan ya cuma emang balik lagi. Mungkin dia gabisa ngendaliinnya dan mikirnya mau ngapain juga dan mungkin bunuh diri adalah jalan terbaiknya. Dan aku sedikit mau tambahin ya ka aku pernah ngobrol sama salah satu psikiater kalo bunuh diri tu sebenarnya kaya udah ada tertanam dalam dirinya gitu loh ka bahkan sejak lahir. Kaya kita lahir udah ada faktor ke kesehatan mental si, jadi kaya gimana pun kaya masalah sekecil apapun kita pengen bunuh diri aja. Waktu itu juga pernah diceritain bahwa ada salah satu bunuh diri tercantik sebelum hari dia menikah karena dia mikir “bahwa dia ga baik dan ga cocok ga bisa jadi istri” padahal hal tersebut sebenarnya bisa, ini bisa dibilang sepele tapi kalau kita mikirnya bener ya. Cuma</p>	mengucapkan terimakasih atas sesi wawancara berlangsung.	
--	-----------	---	--	--

		<p>emang dia mikirnya gabisa dan dia ngelakuin bunuh diri sebelum dia menikah dia loncat dari gedung pernikahannya. Kalau kata psikiaternya dia bunuh diri tercantik, tapi balik lagi bagaimana cara kita untuk ngendaliin diri kita harus punya prinsip bahwa sebenarnya kita bisa ngelakuin hal itu. sebenarnya gaboleh pupus di awal dulu. Tapi kalau udah mikir ga baik, kita berguna, kita gabisa ngelakuin hal-hal di dunia ini kita alangkah baiknya konsul si. Maksudnya ke psikiater atau psikolog biar ditangani lebih baik juga gitu aja sih.</p> <p>P: Baik terimakasih ya ka informasinya dan makasih juga udah mau jadi informan aku.</p> <p>N: Iya ka sama- sama</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran Open Coding Informan 3

Nama : Tiara Anjelita Suhandi
Usia : 22 tahun
Tempat tinggal : Tangerang, Curug Babakan
Pendidikan/ kuliah : Universitas Pamulang

Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 3 Mei 2023 bertemu secara langsung pukul 01:00 WIB. Wawancara ini dilakukan saat informan memiliki waktu senggang sesuai kesepakatan peneliti dan informan bertemu.

Keterangan

P: Putri Risqiwati

T: Tiara Anjelita Suhandi (Lala)

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersiapkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan kuliah dimana	P: Hallo ka selamat siang, Perkenalkan aku Putri Risqiwati mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Sesuai kesepakatan bersama kk bersedia menjadi informan aku ya dan memiliki teman yang bunuh diri. L: Betul ka, iya aku bersedia sebagai bagian dari informan kk P: Baik, lansung aja kepedoman wawancara terkait identifikasi informan kk boleh perkenalkan diri mulai nama, usia tempat tinggal dan berkuliah dimana. Agamaku Islam, aku suku Jawa dan Betawi. L: Hallo nama aku Tiara Angelita suhandi bisa dipanggil lala atau tiara juga boleh. Usia aku sekarang di 22 tahun, tempat tanggal lahir aku Tangerang 17 Oktober 2001 dan tinggal saat ini di Curug, Babakan. Aku sedang berkuliah di Universitas Pamulang semester akhir.	Penjelasan mengenai identifikasi informan terdiri dari: Nama Usia Tempat tinggal Pendidikan	Identitas mengenai informan
2	Peneliti bertanya kepada	P: Okey selanjutnya pemahaman kk terkait bunuh diri, apa	Apa yang Anda ketahui tentang bunuh	Pemahaman terkait

	<p>informan terkait pemahaman bunuh diri</p>	<p>sih yang kk tahu tentang bunuh diri? L: Yang aku ketahui tentang bunuh diri orang yang emang mau mengakhiri hidupnya sih, aku juga pernah baca artikel atau apaya lupa klo orang melakukan bunuh diri tu kaya udah ada 'gen'-nya klo dia memang pengen bunuh diri gitu sih ka P: Oh berarti kalau orang bunuh diri memang sudah ada gennya ya? Menurut kk ni faktor apa aja sih orang bisa bunuh diri? L: Okey melalui faktor-faktornya cukup banyak sih ka bisa jadi lingkungan pertemanan, keluarga atau pasangan kita yang mengakibatkan banyak pikiran kepada kitanya. Kaya kita benar-benar ga tahan sama pikiran diri sendiri gitu loh dan balik lagi sesuai dengan karakter masing-masing orang ya ka. P: Okey pikiran diri kita ya, bagaimana pendapat kk tentang mahasiswa yang bunuh diri ni? L: Emm, okey mahasiswa melakukan bunuh diri mungkin bisa jadi alasannya <i>pressure</i> orang tua sih ka salah satunya, tapi kan kita juga gatau ya bagaimana si mahasiswa itu apakah <i>pressure</i> tersebut dijadiin beban atau tidaknya. Tapi kan pengalaman aku kalau temenku itu depresi karena dia ga kuat tentang pertemanan dunia kuliah si kaya akhirnya dia kan bunuh diri tu ya, tapi balik lagi ke diri kita untuk menahan emosi si apalagi kan mahasiswa ya ka kita juga paham gimananya. P: Oh mungkin temannya kaget ya ka sama dunia perkuliahan, menurut pendapat kk tentang stigma masyarakat apakah pemicu orang bunuh diri tu hanya satu? L: Emm untuk stigma itu sendiri, pemicu tu ga satu ka tapi banyak banget kita juga gatau kapasitas pikiran manusia dan balik lagi ke diri kita sendiri gimana ngendaliinya bagaimana. Oh ini ka sesuai dengan kepercayaan atau</p>	<p>diri? Apa yang Anda ketahui tentang penyebab atau faktor-faktor yang mendorong orang bunuh diri? Bagaimana pendapat Anda tentang mahasiswa yang melakukan tindakan bunuh diri? Bagaimana pendapat Anda tentang stigma masyarakat bahwa tindakan bunuh diri hanya dipicu oleh satu faktor? Bagaimana pendapat Anda tentang upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bunuh diri?</p>	<p>bunuh diri</p>
--	--	---	--	-------------------

		<p>agama kita masing-masing, dan menurut aku pribadi juga pemicu banyak ga satu faktor aja gitu sih ka.</p> <p>P: Okey sesuai kepercayaan ya, menurut kk upaya atau tindakan apa sih untuk mencegah bunuh diri?</p> <p>L: Gini ka untuk upaya tu banyak ya, gimana cara kita masing-masing ngendaliinya. Apalagi kalau misalkan kaya agamaku sendiri dalam agama islam bunuh diri itu dilarang, nah itu pemahaman dan pandangan sesuai orangnya. Jadi tindakannya mungkin ya bisa meluapkan cerita ke teman atau keluarga kita ataupun harus berpikir positif sih emm salah satunya.</p>		
3	<p>Peneliti bertanya terkait berita bunuh diri di kompas.com</p>	<p>P: Balik lagi ke diri sendiri ya ka, selanjutnya tentang identifikasi berita ni kk sering ga sih baca berita?</p> <p>L: Yess, aku cukup sering apalagi aku kerja juga menggunakan hp dan media tentunya cukup sering ya dalam membaca-baca berita untuk ni agar update terkait pemberitaan di media.</p> <p>P: Oket tujuan kk baca berita tu apa sih?</p> <p>L: Tujuan aku tentunya hal utamanya sih informasi, biar ga ketinggalan berita-betita update gitu ka dan penting juga si sebagai pengetahuan dalam berita sih ka.</p> <p>P: Nah kk kalau baca berita tu topiknya apa aja?</p> <p>L: Untuk topik sendiri kalau aku sesuai kebutuhan saat kerja tu apa aja karena kan aku juga sering menggali informasi untuk memberikan pemahaman kepada tim ku dalam updatenya apa aja gitu, kaya cari informasi yang dibutuhkan aja sih ka. Tapi namanya juga media setiap topik diberitaan dan aku baca sesuai kebutuhan aja, kaya aku minggu ini mencari informasi bola ya aku akan cari informasi bole itu di media yang memberitakan ya ka.</p> <p>P: Baik berarti kk kerja di media juga ya untuk cari informasi tu penting, dan kk sendiri punya aku langganan</p>	<p>Seberapa sering Anda membaca berita?</p> <p>Apa tujuan Anda membaca berita?</p> <p>Apa topik berita yang sering Anda baca?</p> <p>Apakah anda mempunyai akun langganan dalam membaca berita?</p> <p>Apa saja yang anda ketahui terkait berita kasus bunuh diri mahasiswa di media Kompas.com?</p> <p>Apakah anda selalu update dalam pemberitaan bunuh diri di Kompas.com?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca berita kasus bunuh diri apa saja faktor penyebabnya di media Kompas.com?</p> <p>Setelah membaca kasus bunuh diri di kompas.com, apakah narasumber-narasumber yang dipakai cukup memberikan informasi?</p>	<p>Pemahaman informasi terkait berita bunuh diri di kompas.com</p>

		<p>berita ga si?</p> <p>L: Untuk akun langganan sendiri saat ini aku ga punya ya ka, karena berita saat ini juga cukup untuk aku dalam pekerjaan atau lagi cari informasi. Tapi dulu aku pernah pake Kompas memang hanya 1 bulan aja sih, untuk informasinya sendiri lebih lengkap aja sih ka dan puas bacanya menurut ku.</p> <p>P: Okey cukup terpercaya ya, apa sih yang kk ketahui tentang bunuh diri mahasiswa di Kompas?</p> <p>L: Emm untuk di media Kompas yang aku ketahui tentang bunuh banyak si berita-berita bunuh diri, kaya lumayan juga Kompas update berita tentang mahasiswa-mahasiswa yang bunuh diri atau mengakhiri hidupnya sih ka.</p> <p>P: Nah untuk di Kompas sendiri cukup update ga sih ka?</p> <p>L: Yess aku bilang update si, karena Kompas sendiri juga kan beritanya lumayan lengkap juga sesuai sama kaya aku bilang diatas tadi dalam pemberitannya cukup lengkap kan ka.</p> <p>P: Okey pernah ya ka tapi dulu, seberapa sering sih ka kk membaca di Kompas?</p> <p>L: Dalam membaca berita tentunya lumayan di bilang sering ya ka, karena Kompas kaya media udah terpercaya sih menurut akua tau lebih akurat aja gitu.</p> <p>P: Okey untuk topik sendiri bacanya apa ka?</p> <p>L: Emm topik yang aku baca si random aja ya ka, Kompas kan beritanya juga banyak ya kaya politik, entertainment dan lainnya tu ada kaya sesuai rubrik beritanya lah.</p> <p>P: Kaya lumayan memberikan informasi ya ka, kk sendiri pernah baca berita bunuh diri ga sih?</p> <p>L: Baik emm, untuk membaca berita bunuh diri di Kompas cukup sering membacanya ya ka, aku tu kalo ga baca media Kompas atau juga di media detik ka karena beritanya dua media itu ga jauh berbeda menurut aku. Dan untuk berita</p>		
--	--	---	--	--

		<p>bunuh diri media selalu update sih ka</p> <p>P: Okey untuk faktor-faktor bunuh diri apa aja sih dari media Kompas?</p> <p>L: Emm okey setelah aku baca ya, yang menjadi faktor penyebab tu banyak orang depresi itu banyak ya ga cuma satu dan aku juga udah sebutkan tadi bahwa banyak gitu melalui dari berbagai segi lingkungan ataupun pertemanan ya bisa jadi juga.</p> <p>P: Dan menurut kk cukup ga si informasi dari saksi dalam pemberitaan bunuh diri?</p> <p>L: Menurut aku cukup memberikan informasi sih ka terkait saksi-saksi atau narasumber yang diberikan dalam ini pemberitaan, karena dari berita beritanya sesuai dengan para saksi dalam pemberitaannya jadi bisa dibilang cukup relate lah seperti itu ka.</p>		
4	<p>Peneliti bertanya tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com</p>	<p>P: Okey jadi relate ya, menurut kk apa sih yang kk ketahui tentang berita mahasiswa UMY?</p> <p>L: Emm okey yang aku tau tentang mahasiswa umy itu bisa dibilang depresi ya kalau baca beritanya, tapi kita juga gatau ka selain itu apalagi kaya bisa jadi bukan depresi doang si ya.</p> <p>P: Emm menurut kk apakah penyebab utama memang depresi atau ada faktor lain?</p> <p>L: Emm gini ka, memang menurut aku korban tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus sempat ngirim voice note sebelum dia bunuh diri tapi kemungkinan besar ada faktor lain ya selain depresi ini.</p> <p>P: Dan menurut kk konseling kejiwaan bagi mahasiswa penting ga si dari kejadian tersebut</p> <p>L: Menurut aku konseling kejiwaan penting apalagi sebagai mahasiswa ya ka, kita juga gatau kapasitas emosional masing-masing orang gimana ya, tapi pokonya</p>	<p>Apa yang anda ketahui mengenai pemberitaan kasus bunuh diri UMY?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca beritanya apakah depresi menjadi alasan korban bunuh diri?</p> <p>Setelah melihat kejadian korban terkait depresi, apakah konseling kejiwaan seseorang sangat penting terutama mahasiswa?</p> <p>Bagaimana nilai berita terkait kasus bunuh diri yang terjadi di UMY?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang</p>	<p>Pemahaman informan tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com</p>

		<p>penting mengontrol diri sendiri si sama dan sesuai masing masing orang ya.</p> <p>P: Baik dari kasus UMY dengan pihak kampus mencari informasi lebih mendalam apakah cukup bertanggung jawab?</p> <p>L: Emm okey, menurut aku pihak kampus cukup bertanggung jawab dengan dia mau mencari tahu kebenaran korban hingga akhirnya dia mau mencari informasi lainnya untuk disampaikan juga kepada pihak-pihak tertentu sih ka karena namanya juga kampus gamau nama instansinya jelek gitu.</p> <p>P: Baik ka, menurut kk ni dari 3 berita kasus ini pesan apa sih yang ingin disampaikan?</p> <p>L: Menurut aku dari berita umy tersebut, emm pesan yang disampaikan korban karena depresi. Disampaikan juga kan bahwa kronologi kejadian, alurnya memang korban depresi, oh ini juga ada penemuan surat konsul kejiwaan memang depresi ya ga si, seinget aku ya ka. Tapi mungkin ya ka, karena kan setiap orang depresi ada sebabnya dan bisa jadi faktor lain gabisa kita bilang oh ini mah depresi deh kayanya.</p>	<p>Kompas.com yang berupaya mencari informasi cari pihak yang berwenang dan pihak universitasnya terkait kasus bunuh diri ini?</p> <p>Menurut anda apa pesan yang ingin disampaikan dalam 3 berita terkait berita UMY di Kompas.com?</p>	
5	<p>Peneliti bertanya terkait pesan bunuh diri sebagai persoalan depresi di berita Kompas.com</p>	<p>P: Emm berarti menurut kk ini memang depresi ya, gimana si pembingkai Kompas terkait bahwa ini memang bersangkutan dengan kesehatan mental?</p> <p>L: Okey dari pembingkan pada Kompas terkait bunuh diri membuat pemahaman kepada pembacanya ya, kaya memberi pengetahuan gitu. Kemudian kita harus saling ini sih peduli kepada sesama untuk menghindari hal-hal seperti depresi, banyak pikiran dan lainnya tentunya ya ka.</p> <p>P: Sesuai dengan pemahaman ya ka, menurut kk Kompas membangun konsisten naratif kalau pemicu utamanya tu memang bunuh diri?</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang membingkai peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY sebagai peristiwa kesehatan mental.</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com membangun naratif konsisten mengenai kemungkinan depresi sebagai pemicu utama bunuh diri?</p>	<p>Pemahaman informan terkait pesan bunuh diri sebagai depresi pada media Kompas.com</p>

		<p>L: Emm untuk aku mungkin kali ya ka, kalo aku kan liatnya kaya karena medianya membawa kita untuk lebih paham apa tujuan utama si Kompas menulis. Dan memang pada pesan yang disampaikan si mahasiswa itu kan bunuh diri karena depresi ka. Tapi gini kan suka ada beda pemikiran gitu pembaca ya, kaya menurut aku gini, tapi menurut kk gini. Kaya kembali lagi ke si pembacanya sih.</p> <p>P: Betul, menurut kk dari dari korban minum obat, lompat dan mengirim voice note itu sudah mencerminkan bahwa dirinya memang mau bunuh diri kah?</p> <p>L: Menurut aku dari kejadian mulai voice note ni ya ka, obat dll memang mencerminkan bahwa dia emng mau mengakhiri hidupnya kaya mungkin jalan utama dia memang seperti itu ya ka. Tapi sesuai dan kembali lagi kepada kita masing- masing si, gimana pemaknaannya ka.</p> <p>P: Jadi sesuai pribadi masing-masing ya, apakah pesan yang disampaikan Kompas memang fokus pada kronologi saja?</p> <p>L: Dari berita, dalam pemberitaan mahasiswa UMY ini, pesan Kompas mungkin fokusnya pada kronologi kejadiannya ya ka kenapa si mahasiswa bunuh diri dan perlu juga alurnya atau kronologi kejadiannya seperti itu sih ka. Tapi</p> <p>P: Em baik lebih ke kronologinya ya ka, menurut kk dengan pendapat Kompas tidak menyajikan solusi tu seperti apa?</p> <p>L: Memang si ka berita UMY ini memang gaada solusi, tapi alangkah baiknya diberikan solusi biar kita sebagai pembaca paham setelah mengetahui kronologi dan faktor bunuh diri. Serta ada solusi pun untuk manfaat seseorang yang baca beritanya si ka.</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada aspek depresi, terutama konsumsi obat dan voice note yang mencerminkan keinginan untuk mengakhiri hidup?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada kronologi kejadian?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com tidak menyajikan solusi atau tindakan dalam beritanya?</p>	
6	Peneliti melakukan penutup	P: Okey dari semua pertanyaan aku mau cek kembali,	Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan penutup	

	wawancara	<p>menurut kk Kompas memang cukup detail ya dan hal tersebut karena depresi ya?</p> <p>L: Yap, menurutku Kompas memang sudah cukup memberikan informasi kepada pembacanya mengenai isinya, untuk depresi sendiri mungkin si mahasiswa ini dari awal sudah depresi di tambah ada faktor yang memang kita tidak tahu akhirnya bunuh diri. P: Baik terimakasih ya ka atas jawaban dan sudah bersedia menjadi bagian dari informan aku.</p> <p>L: Sama-sama ka, semoga sukses ya kaa.</p>	mengucapkan terimakasih atas sesi wawancara berlangsung.	
--	-----------	---	--	--

Lampiran Open Coding Informan 4

Nama : Riska Amelia
Usia : 22 tahun
Tempat tinggal : Jakarta, Villa Kelapa dua
Pendidikan/ kuliah : Universitas Esa Unggul

Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2023 bertemu secara langsung, wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama informan pukul 15:00 WIB.

Keterangan

P: Putri Risqiwati

R: Riska Amelia

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti memperkenalkan diri dan mempersiapkan informan untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan kuliah dimana	<p>P: Hallo ka selamat sore, perkenalkan nama aku Putri Risqiwati mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Disini sesuai dengan kesepakatan kita bersama bahwa kk memang bersedia menjadi informan aku ya ka, langsung aja ke pedoman wawancara aku terkait identifikasi informan. Kk boleh perkenalkan mulai dari nama, usia, tempat tinggal dan kuliah dimana.</p> <p>R: Okey selamat sore juga ka, nama aku Riska Amelia bisa dipanggil Riska atau Amelia juga boleh, usia aku 21 tahun. Tempat tanggal lahir aku di Jakarta 06 Juni 2002 tepatnya di Villa Kelapa Dua, saat ini aku sedang berkuliah di Esa Unggul berjalan semester 3. Agamaku Islam dan bersuku Sunda, untuk pekerjaan aku sekarang menjadi barista di salah satu coffee shop.</p>	Penjelasan mengenai identifikasi informan terdiri dari: Nama Usia Tempat tinggal Pendidikan Agama Suku	Identitas mengenai informan

2	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman bunuh diri</p>	<p>P: Baik ka, langsung ke pertanyaan terkait pemahaman bunuh diri. Apa sih yang kk ketahui tentang bunuh diri?</p> <p>R: Okey dari pemikiran aku tentang bunuh diri dimana seseorang tidak bisa menyelesaikan masalah atau ngga bisa ngontrol emosi. Seperti pengalaman aku terkait temen aku pernah bunuh diri itu, bisa aku bilang ga bisa menyelesaikan masalahnya kenapa ya karena aku cukup dekat dengan beliau. Dari sekian permasalahan hidupnya dia itu tipe kalo punya masalah diem aja tanpa ada tindakan si ka. Itu pun sepengalaman aku ya, mungkin orang diluar sana beda pemikiran atau pahamnya seperti apa.</p> <p>P: Okey berarti pemahamannya mungkin masalahnya emang banyak ya, menurut kk ni faktor-faktor bunuh diri apa sih</p> <p>R: Faktor terkait mahasiswa kah?</p> <p>P: Iya boleh atau pun menurut kk pandangan secara umumnya deh</p> <p>R: Okey kalau menurut pandangan aku ke mahasiswa, itu faktornya bisa jadi karena faktor pertemanan, faktor keluarga, faktor ekonomi juga bisa ka. Kadang faktor diri sendiri yang ga bisa mengontrol emosional juga bisa ka itu dapat mempengaruhi ke tujuan utama yaitu bunuh diri gitu sih ka.</p> <p>P: Nah, pendapat kk ni tentang stigma masyarakat kalau bunuh diri pemicunya tu cuma satu. Apakah benar atau memang ada pendapat lain?</p> <p>R: Kalau menurut aku sih, pemicu ga cuma satu ka yang kaya tadi aku sudah sebutkan ya ada beberapa banyak. Contohnya aja kaya depresi,</p>	<p>Apa yang Anda ketahui tentang bunuh diri?</p> <p>Apa yang Anda ketahui tentang penyebab atau faktor-faktor yang mendorong orang bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang mahasiswa yang melakukan tindakan bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang stigma masyarakat bahwa tindakan bunuh diri hanya dipicu oleh satu faktor?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bunuh diri?</p>	<p>Pemahaman terkait bunuh diri</p>
---	---	---	--	-------------------------------------

		<p>seseorang yang depresi itu entah mikirin masalah ekonominya, masalah keluarganya, bisa juga karena hal percintaan itu salah satu stigmanya banyak sih ka dan memang masih banyak lagi. Oh iya, sesuai pengalaman aku yang sempat tadi kita bicarakan jadi dulu temanku pernah bunuh diri karena memang faktor depresi. Dia tu faktor yang benar-benar dia mikirin masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah percintaannya dia dan satu lagi terkait pinjolnya dia semacam gitu. Dan mungkin di otak dia ga ada jalan keluarnya sehingga dia lebih memilih untuk bunuh diri, itu salah satu pemicunya sih ka kalau menurut aku sesuai pengalaman aja.</p> <p>P: Oh okey, jadi kan faktornya banyak ya orang bisa didiagnosa depresi tapi pemicunya banyak.</p> <p>R: Iya benar ka</p> <p>P: Nah menurut kk, ada ga sih himbauan emm untuk orang mencegah bunuh diri</p> <p>R: Okey, kalau untuk aku diri aku sendiri ya ka, menurut aku mencegah bunuh diri itu gimana cara kita mengontrol emosional dari diri kita sendiri. Contohnya kita harus punya pikiran positif terhadap masalah-masalah yang kita hadapi sehingga kita tidak ada pikiran negatif untuk melakukan hal bunuh diri dan gimana pun caranya kita bisa menceritakan hal-hal masalah yang dihadapi ke orang-orang terdekat kita. Kalau misalkan memang tidak bisa ke orang-orang terdekat bisa juga ke psikolog gitu sih ka.</p>		
3	Peneliti bertanya terkait berita bunuh diri di	P: Okey selanjutnya identifikasi tentang berita, seberapa sering sih kk membaca berita?	Seberapa sering Anda membaca berita?	Pemahaman informasi terkait berita

	kompas.com	<p>R: Sering sih ka, apalagi kita sekarang itu hidup di jaman era digital dimana kita setiap hari sudah pasti memegang handphone dan udah pasti berita-berita yang sekarang update itu pasti selalu dibaca dan selalu tahu sih ka.</p> <p>P: Baik, tujuan kk baca berita tu apa sih ka?</p> <p>R: Tujuan aku ya karena aku ingin tahu berita-berita yang sedang dialami seluruh masyarakat dan tentunya penting juga sih ka untuk diri kita sendiri sebagai sumber informasi.</p> <p>P: Okey, topik apa aja sih ka yang sering kk baca di sosial media?</p> <p>R: Banyak banget si ka, contohnya aja ya mungkin kaya belum lama ini ada konflik politik, terus ada juga tentang perselingkuhan, terus ada juga pembunuhan si ka kasus kejam banget yang perempuan di masukin dalam koper jenazahnya.</p> <p>P: Baik dari kk banyak membaca berita apakah kk memiliki akun langganan?</p> <p>R: Untuk berita langganan sendiri ga punya, sosial media pun menurut aku sudah cukup tetai mungkin kalau di akun langganan emm informasinya lebih lengkap aja kali ya.</p> <p>P: Betul ka, baik selanjutnya terkait Kompas.com dan seberapa sering sih ka membaca di media Kompas?</p> <p>R: Lumayan sering si ka, karena menurut aku pribadi di Kompas itu beritanya update terus ya. Emm karena dia banyak sih ka tentang olahraga, politik, terus tentang entertainment juga banyak si ka.</p> <p>P: Okey, emm topik apa sih yang sering kk baca di kompas?</p>	<p>Apa tujuan Anda membaca berita?</p> <p>Apa topik berita yang sering Anda baca?</p> <p>Apakah anda mempunyai akun langganan dalam membaca berita?</p> <p>Apa saja yang anda ketahui terkait berita kasus bunuh diri mahasiswa di media Kompas.com?</p> <p>Apakah anda selalu update dalam pemberitaan bunuh diri di Kompas.com?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca berita kasus bunuh diri apa saja faktor penyebabnya di media Kompas.com?</p> <p>Setelah membaca kasus bunuh diri di kompas.com, apakah narasumber- narasumber yang dipakai cukup memberikan informasi?</p>	bunuh diri di kompas.com
--	------------	--	---	--------------------------

		<p>R: Emm aku sih random ya, kadang aku baca tentang politik, olahraga yang aku sebutkan tadi entertainment. Terus kadag konflik rumah tangga, pembunuhan, bunuh diri gitu sih ka.</p> <p>P: Apasih yang kk ketahui tentang berita bunuh diri mahasiswa di media Kompas?</p> <p>R: Dibilang cukup banyak sih ngga ya ka, cuma memang kan Kompas juga sepertinya selalu memberitakan hal-hal penting apalagi mahasiswa bunuh diri ini ya. Mungkin yang aku tau gitu ya kalo mahasiswa bunuh diri salah satunya pikiran si ka yang berujung ke kesehatan mental itu sih.</p> <p>P: Random ya sesuai update, okey kk pernah dong baca berita bunuh diri di Kompas?</p> <p>R: Pernah pastinya, dan banyak banget mahasiswa-mahasiswa melakukan bunuh diri dan memang belum ada berita tentang yang baru update pembunuhan yang aku bilang tadi itu. Cuma aku memang belum baca lagi, dan berita itu media juga memberitakan sih ka yang dimasukin koper itu loh dan kk baca ga sih?</p> <p>P: Iya aku juga sempat baca sih, menurut kk penting ga sih membaca berita ini?</p> <p>R: Iya penting sih ka untuk mahasiswa tentunya, pertama bisa dibilang sebagai pengetahuan saya sebagai pembaca terkait si korbannya ya. Untuk itu kita harus lebih bijak juga sih dalam membaca karena kan ini salah satu hal yang emang penring juga ya agar lebih waspada kedepannya dalam bersosialisasi apapun.</p> <p>P: Baik dengan informasi cukup jelas ya, selanjutnya pemahaman kk tentang berita bunuh diri mahasiswa di media Kompas?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>R: Okey yang aku ketahui tentang bunuh diri di media Kompas banyak ya ka, berita-berita bunuh diri di Kompas tuh menurut aku dari kasus kasus mahasiswa UI, UGM jadi lumayan cukup banyak sih ka</p> <p>P: Emm, apakah menurut kk ni Kompas tu selalu update tentang bunuh diri ga sih?</p> <p>R: Mungkin bisa bilang uptodate si ka, karena Kompas sendiri juga kan selalu publikasi berita-berita yang terbaru dalam pemberitaanya terkait bunuh diri gitu sih menurut aku.</p> <p>P: Oh jadi kaya dia tu uptodate gitu ya, emm menurut kk ni setelah membaca kasusu bunuh diri apa sih penyebab faktor dalam media Kompas sendiri?</p> <p>R: Setelah aku baca, yang menjadi faktor penyebab tu banyak ya ka bisa depresi, kesehatan mental yang kurang, faktor pertemanan juga bisa seperti aku bilang diawal tadi loh.</p> <p>P: Setelah kk membaca beritanya, apakah narasumber dan saksinya juga memberi informasi yang cukup?</p> <p>R: Menurut aku sih cukup memberikan informasi si terkait saksi-saksi atau narasumbernya ya ka, karena dia memberi informasi yang terpercaya kepada si pembaca ka.</p>		
4	Peneliti bertanya tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com	<p>P: Oh jadi sebagai pembaca lumayan cukup ya, selanjutnya pemahaman tentang bunuh diri UMY. Apa sih yang kk ketahui tentang kasus bunuh diri di UMY?</p> <p>R: Yang aku tau tentang mahasiswa umy itu ka si korban atau mahasiwanya bunuh diri karena</p>	<p>Apa yang anda ketahui mengenai pemberitaan kasus bunuh diri UMY?</p> <p>Menurut anda, setelah membaca beritanya apakah depresi</p>	<p>Pemahaman informan tentang bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com</p>

		<p>depresi si ka, udah gitu dia kan mahasiswa awal di kampusnya ya. Ohh iya sama ini dia minum obat bodrex banyak si tau aku atau obat warungan gitu ka.</p> <p>P: Iya betul memang meminum obat jumlah banyak, setelah kk baca berita apakah depresi menjadi alasan utama korbannya?</p> <p>R: Yess, menurut aku memang beliau tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus lompat dari lantai 4 sama dia pernah nanya temannya kalau lompat bisa mati ga ya. Nah itu kan merupakan salah satu faktor depresi si menurut aku.</p> <p>P: Oh di make sure ke temannya ya kalau lompat bisa mati ga ya</p> <p>R: Nah iya kaa, menanyakan lah ke temannya</p> <p>P: Okey setelah kk membaca, kan kk tau korban depresi ni apakah hal ini penting untuk konsul kejiwaan sebagai mahasiswa?</p> <p>R: Menurut aku konseling kejiwaan sangat amat penting banget sih ka apalagi mahasiswa semester awal yang harusnya happy happy terus ya. Pokonya penting berbagai cerita sih harusnya terutama pada keluarga ya biar kita juga sebagai mahasiswa bebannya berkurang sih ka.</p> <p>P: Baik menurut kk, pendapat Kompas terkait pihak kampus mencari informasi apakah cukup pertanggungjawaban?</p> <p>R: Menurut aku pihak kampus cukup bertanggung jawab si ka mulai dia membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus mau mencari memperdalam informasi nya gitu ka</p>	<p>menjadi alasan korban bunuh diri?</p> <p>Setelah melihat kejadian korban terkait depresi, apakah konseling kejiwaan seseorang sangat penting terutama mahasiswa?</p> <p>Bagaimana nilai berita terkait kasus bunuh diri yang terjadi di UMY?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang berupaya mencari informasi cari pihak yang berwenang dan pihak universitasnya terkait kasus bunuh diri ini?</p> <p>Menurut anda apa pesan yang ingin disampaikan dalam 3 berita terkait berita UMY di Kompas.com?</p>	
--	--	---	--	--

		<p>P: Baik pihak kampus memperdalam informasinya ya, menurut kk ni dari 3 berita UMY dia ingin menyampaikan pesan apa si?</p> <p>R: Dari berita umy tersebut, pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi korban karena depresi. Yang aku tanggap gitu ya sama faktor apa aja penyebab depresi di ka. Dengan menunjukkan pesan korban bunuh diri ya memang karena depresi dan penyebabnya apa aja.</p>		
5	<p>Peneliti bertanya terkait pesan bunuh diri sebagai persoalan depresi di berita Kompas.com</p>	<p>P: Depresi ya ka, bagaimana pendapat kk tentang yang membingkai bunuh diri UMY sebagai bagian dari kesehatan mental?</p> <p>R: Okey pembedaan Kompas terkait bunuh diri dapat memberikan pemahaman kepada pembacanya ka. Terus juga itu kan sebagian dari kesehatan mental, jadi kita harus aware kepada orang-orang yang memang memiliki kesehatan mental yang kurang menurut aku sih kaya penting kepada sesame.</p> <p>P: Lebih aware gitu ya kepada masyarakat. Bagaimana pendapat Kompas yang membangun naratif konsisten mengenai depresi pemicu utamanya.</p> <p>R: Bagi aku Kompas sendiri membangun naratif kepada pembaca agar arahan penulis tu tersampaikan si, tetapi memahami setiap kalimat harus di telaah si menurut aku agar lebih paham tujuannya dalam penyampaian kalimat.</p> <p>P: Biar pembacanya paham gitu ya menggiring gitu, menurut kk tentang mengirim voice note dan minum obat apakah hal</p>	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com yang membingkai peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY sebagai peristiwa kesehatan mental.</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com membangun naratif konsisten mengenai kemungkinan depresi sebagai pemicu utama bunuh diri?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan pada aspek depresi, terutama konsumsi obat dan voice note yang mencerminkan keinginan untuk mengakhiri hidup?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang berita tindakan bunuh diri mahasiswa UMY memfokuskan</p>	<p>Pemahaman informan terkait pesan bunuh diri sebagai depresi pada media Kompas.com</p>

		<p>mencerminkan korban depresi?</p> <p>R: Yes menurut aku dari kejadian voice note, obat dan lainnya memang mencerminkan bahwa dia emng mau mengakhiri hidupnya atau gatahan aja si jadi bunuh diri. Dari beberapa penyebab dia bunuh diri memang sih mencerminkan depresi, kita bayangin aja orang normal ga mungkin minum obat sakit kepala dalam jumlah yang banyak ka.</p> <p>P: Betul si ka, bagaimana apakah Kompas memfokuskan pada kronologi kejadian ni</p> <p>R: Baik gini ka dengan memfokuskan dari kronologinya pada pemberitaan ya, jadi pembaca tauuu kaya “ohh ini penyebabnya depresi loh” gitu si ka.</p> <p>P: Kaya tadi aku bilang di awal ya, alurnya jelas gitu ya. Bagaimana pendapat kk dengan Kompas tidak menyajikan Solusi dalam beritanya.</p> <p>R: Okey memang si di berita umy gaada Solusi dalam pemberitaannya, tapi alangkah baiknya diberikan Solusi supaya pembaca juga paham hal-hal yang harus dihindari tu apa aja gitu ka.</p>	<p>pada kronologi kejadian?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda tentang Kompas.com tidak menyajikan solusi atau tindakan dalam beritanya?</p>	
6	Peneliti melakukan penutup wawancara	<p>P: Okey hal-hal yang harus dihindari dan aku mau make sure kembali bahwa kk memang miliki teman bunuh diri dengan depresi dan apakah kk juga yakin dengan kejadian UMY ini faktornya mahasiswa depresi.</p> <p>R: Baik ka, memang aku sudah cerita juga bahwa temanku bunuh diri karena depresi. Kemudian dari pemberitaan UMY juga sudah aku bilang bahwasannya faktror mahasiswa ini memang</p>	<p>Peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terimakasih atas sesi wawancara berlangsung.</p>	penutup

		<p>depresi dan aku juga sudah mention bahwa ga mungkin dong klo orang normal minum obatnya sebanyak itu ya ga sihh ka.</p> <p>P: Betul si kah, mungkin alurnya juga jelas ya ka dalam berita mulai dari kejadian dan faktornya.</p> <p>R: Yes cukup jelas alurnya, tapi memang kurang ada Solusi dalam pemberitaannya ka.</p> <p>P: Baik terimakasih ya ka atas waktunya, senang bisa bertemu.</p>		
--	--	--	--	--

Lampiran 10. Axial Coding

AXIAL CODING

NO	Kategori/konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/temuan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
1.	Latar belakang informan		Nama Usia Tempat tinggal Pendidikan	Penjelasan mengenai keempat latar belakang informan	Silvia Oktaviani merupakan seorang mahasiswa berusia 22 tahun, tempat tinggal Setu, Tangerang Selatan dan sedang berkuliah di Univeristas Bina Sarana Informatika semester 6.	Putri Natalie seorang mahasiswa berusia 21 tahun, tempat tinggal di Serpong Tangerang Selatan dan sedang berkuliah di Universitas Politeknik Negeri Jakarta semester 6.	Tiara Anjelita Suhandi seorang mahasiswa berusia 21 tahun, tempat tinggal di Curug Babakan dan sedang berkuliah di Universitas Pamulang Semester Akhir atau 8.	Riska Amelia seorang mahasiswa berusia 21 tahun, tempat tinggal di Jakarta Villa Kelapa Dua dan sedang berkuliah di Universitas Esa Unggul semester 3.
2.	Pemahaman Bunuh diri		Pemahaman mengenai bunuh diri	Penjelasan informan terkait bunuh diri	Okey dari pemahaman aku tentang bunuh diri itu seseorang yang menyerah akan hidupnya si ka, kaya akupun baca beberapa artikel gitu ya emang bunuh diri kaya dirinya udah tidak ada harapkan lagi. Long story short ni ka aku pribadi pun pernah ada dititik itu, dimana aku kaya nyerah aja sama hidup aku sempet bulak balik	Yang aku tahu tentang bunuh diri itu bisa dibilang bagian dari kesehatan mental ya ka, kenapa aku bilang gitu karena aku punya temen yang kesehatan mentalnya kurang dari lingkungan keluarganya si ka. Hal-hal seperti itu sebaiknya ya harus diobati si ka, takutnya depresi yang nantinya pikiran terlalu berlarut gitu ya	Bunuh diri ya, yang aku tau sih orang yang emang mau mengakhiri hidupnya sih, aku juga pernah baca artikel atau apaya lupa klo orang melakukan bunuh diri tu kaya udah ada 'gen'nya klo dia memang pengen bunuh diri gitu sih ka.	Okey dari pemikiran aku tentang bunuh diri dimana seseorang tidak bisa menyelesaikan masalah atau ngga bisa ngontrol emosi. Seperti pengalaman aku terkait temen aku pernah bunuh diri itu, bisa aku bilang ga bisa menyelesaikan masalahnya kenapa ya karena aku cukup dekat dengan beliau. Dari

				psikiater dan hampir minum obat udh mau 2 tahun, tapi alhamdulillahnya aku bisa survive sama teman sekitar aku yang bisa ngeubah pikiran mau bunuh diri itu si ka.	jadinya bunuh diri. Nah dari aku gitu si bunuh diri bagian kesehatan mental bagi diri kita ya.		sekian permasalahan hidupnya dia itu tipe kalo punya masalah diem aja tanpa ada tindakan si ka. Itu pun sepengalaman aku ya, mungkin orang diluar sana beda pemikiran atau pahamnya seperti apa.
		Faktor bunuh diri	Pemahaman informan terkait faktor bunuh diri	Mungkin faktornya bisa terjadi, bisa terbagi menjadi dua dari internal dan eksternal ya. Mungkin dari internal dia merasa ngga di dengar dikeluarganya, atau mungkin dari faktor eksternal dari teman-temannya pun emm ngga mendukung dia untuk bisa speak up tentang apa yang dia rasain gitu jadi dia lebih ga terbuka dengan orang lain sih.	Emm untuk faktor juga bisa dibilang tekanan yang ga bisa ngendaliin diri sendiri aja sih.	Okey melalui faktor-faktornya cukup banyak sih ka bisa jadi lingkungan pertemanan, keluarga atau pasangan kita yang mengakibatkan banyak pikiran kepada kitanya. Kaya kita benar-benar ga tahan sama pikiran diri sendiri gitu loh dan balik lagi sesuai dengan karakter masing-masing orang ya ka.	Okey, menurut aku sih ya ka faktor kaya mungkin bisa di bilang satu aja ni, tapi alasanya tu banyak. Nah mungkin dari segi faktor keluarga sih biasanya atau mungkin bisa jadi lingkungan sekitarnya ka.
		Mahasiswa melakukan	Pemahaman mahasiswa yang	Mungkin kalau untuk mahasiswa,	Emm kalau menurut aku banyak	Okey mahasiswa melakukan bunuh	Okey kalau menurut

			bunuh diri	melakukan bunuh diri	kategori mahasiswa tuh dari faktor stress ya karena mungkin pressure yang mereka alami emm di kampus belum lagi nanti dari lingkup pergaulan dan juga emm mungkin studi yang mereka pelajari bikin mereka jadi burnout segala macam dan akhirnya itu bisa bikin mereka jadi nyerah aja gitu.	mahasiswa yang melakukan bunuh diri tu karena salah satunya adalah tekanan, tekanan dari orang sekitar, dari orang rumah, dari emm masyarakatnya dan biasanya paling menurut aku keadaannya banyak di tekanan orang tua ya mungkin karena kan orang tua yang sudah kuliahin anaknya ni. Jadi dia yang kaya terus menekan anaknya buat jadi orang sukses lah, atau mungkin salah satu faktornya tu yang kaya git utu bisa buat memicu kesehatan mental sendiri sih.	diri mungkin bisa jadi alasannya <i>pressure</i> orang tua sih ka salah satunya, tapi kan kita juga gatau ya bagaimana si mahasiswa itu apakah <i>pressure</i> tersebut dijadiin beban atau tidaknya. Tapi kan pengalaman aku kalau temenku itu depresi karena dia ga kuat tentang pertemanan dunia kuliah si kaya akhirnya dia kan bunuh diri tu ya, tapi balik lagi ke diri kita untuk menahan emosi si apalagi kan mahasiswa ya ka kita juga paham gimananya.	pandangan aku ke mahasiswa, itu faktornya bisa jadi karena faktor pertemanan, faktor keluarga, faktor ekonomi juga bisa ka. Kadang faktor diri sendiri yang ga bisa mengontrol emosional juga bisa ka itu dapat mempengaruhi ke tujuan utama yaitu bunuh diri gitu sih ka.
			Stigma hanya 1 faktor bunuh diri	Pemahaman terkait stigma masyarakat yang hanya 1 faktor	Ngga dong, emm mungkin kalau masyarakat ini kalau kita nangkep dari stigma masyarakat itu pasti lingkungnya kecil	Emm banyak sih ka kalau misalkan emang dia udah punya penyakit mental aja ya, terus mungkin penyakit mental itu karena	Emm untuk stigma itu sendiri, pemicu tu mungkin bisa di bilang satu, tapi banyak cabangnya gitu. Kaya mungkin masalahnya ini,	Kalau menurut aku sih, pemicu ga cuma satu ka yang kaya tadi aku sudah sebutkan ya ada beberapa banyak. Contohnya aja

				<p>banget yang kita tahu kaya SDM kita tu rendah banget. Nah kalau misalnya kita cuma nangkep dari stigma masyarakat dan cuma menyalahkan si yang bunuh diri aja itu salah banget. Pasti akan banyak faktor-faktor yang kalau kita telusuri bisa jadi emm faktor-faktor yang seharusnya kita perhatiin lagi supaya kasus bunuh diri ini tu ngga terus bertambah.</p>	<p>adanya sebuah tekanan atau ancaman kaya dia bilang ke dirinya bahwa dia “ga mampu” melakukan hal itu dan sedangkan orang diluar sana tu bilang “lo mampu, lo bisa” tapi dia ga bisa dia ngerasa bahwa diri dia gabisa dan mikir ngapain untuk ngelanjutin hidup kalau emang gua gabisa ngelakuin hal itu. Jadi menurut aku banyak sih, ga cuma satu faktor aja.</p>	<p>cuma jadi banyak banget karena terganggu gitu kan pikiran kaya kita juga gatau kapasitas pikiran manusia dan balik lagi ke diri kita sendiri gimana ngendaliinya bagaimana. Oh ini ka sesuai dengan kepercayaan atau agama kita masing-masing, dan menurut aku pribadi juga pemicu banyak ga satu faktor aja gitu sih ka.</p>	<p>kaya depresi, seseorang yang depresi itu entah mikirin masalah ekonominya, masalah keluarganya, bisa juga karena hal percintaan itu salah satu stigmanya banyak sih ka dan memang masih banyak lagi. Oh iya, sesuai pengalaman aku yang sempat tadi kita bicarakan jadi dulu temanku pernah bunuh diri karena memang faktor depresi. Dia tu faktor yang benar-benar dia mikirin masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah percintaannya dia dan satu lagi terkait pinjolnya dia semacam gitu. Dan mungkin di otak dia ga ada jalan keluarnya sehingga dia lebih memilih</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

								untuk bunuh diri, itu salah satu pemicunya sih ka kalau menurut aku sesuai pengalaman aja.
			Upaya bunuh diri	Pemahaman informan terhadap upaya bunuh diri	Upaya yang dilakukan, emm mencegah ya mungkin upaya yang dilakukan membiasakan diri untuk lebih terbuka kepada orang lain terus juga untuk ga mendem permasalahan yang lagi dialamin dan juga tidak menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.	Sebenarnya emm itu balik lagi ke orangnya kaya bisa ngendaliin atau ngganya tu dari orangnya sendiri. Karena kan bunuh diri itu kaya gimana kita ngendaliin diri kita sendiri, terus apa sih ya faktor yang harus dicegah tuh mungkin menurut aku emosional kaya emang dia harus cerita dan harus di dengar gitu. Kaya misalkan kita butuh diri dengar oleh orang lain yang bisa nenangin dia, tapi kadang balik lagi gimana dia bisa atau ngga. Terkadang ada orang emang ga pengen cerita aja tapi dia stress kan,	Gini ka untuk upaya tu banyak ya, gimana cara kita masing-masing ngendaliinya. Apalagi kalau misalkan kaya agamaku sendiri dalam agama islam bunuh diri itu dilarang, nah itu pemahaman dan pandangan sesuai orangnya. Jadi tindakannya mungkin ya bisa meluapkan cerita ke teman atau keluarga kita ataupun harus berpikir positif sih emm salah satunya.	Okey, kalau untuk aku diri aku sendiri ya ka, menurut aku mencegah bunuh diri itu gimana cara kita mengontrol emosional dari diri kita sendiri. Contohnya kita harus punya pikiran positif terhadap masalah-masalah yang kita hadapi sehingga kita tidak ada pikiran negatif untuk melakukan hal bunuh diri dan gimana pun caranya kita bisa menceritakan hal-hal masalah yang dihadapi ke orang-orang terdekat kita. Kalau misalkan memang tidak bisa ke orang-orang terdekat bisa juga

						<p>terus atau mungkin ada lagi faktor agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing “kaya emng lo gabisa cerita ke manusia, ke teman ya lo cerita ke tuhan lo yang memang lo percaya se sesuai agama masing-masing”. Cuma balik lagi dia bisa atau ngga ngendaliin diri dia.</p>		<p>ke psikolog gitu sih ka.</p>
			<p>Informan dan berita</p>	<p>Penjelasan seberapa sering informan membaca berita</p>	<p>Sering banget, karena aku juga bekerja dirumah digital otomatis setiap hari aku melihat media digital seperti berita atau video-video yang berseliwuran itu sangat sering banget yah dalam satu minggu frekuensinya bisa 2 sampai 3 kali.</p>	<p>Emm lumayan sering aku baca berita melalui media <i>online-online</i> aja ya untuk saat ini dan cukup sih.</p>	<p>Yess, aku cukup sering apalagi aku kerja juga menggunakan hp dan media tentunya cukup sering ya dalam membaca-baca berita untuk ni agar update terkait pemberitaan di media.</p>	<p>Sering sih ka, apalagi kita sekarang itu hidup di jaman era digital dimana kita setiap hari sudah pasti memegang handphone dan udah pasti berita-berita yang sekarang update itu pasti selalu dibaca dan selalu tahu sih ka.</p>
			<p>Tujuan berita</p>	<p>Tujuan informan membaca berita</p>	<p>Sebenarnya yang pertama membaca sebagai sumber</p>	<p>Emm tujuan aku sih untuk informasi kaya aku baca</p>	<p>Tujuan aku tentunya hal utamanya sih informasi, biar ga</p>	<p>Tujuan aku ya karena aku ingin tahu berita-berita</p>

					informasi ya, terus kedua juga buat inside buat diri kita juga buat cerminan diri. Mungkin ada beberapa faktor yang pernah terjadi di dalam diri kita atau melakukan bunuh diri tersebut.	sesuai kebutuhan, kalau kita baca berita tu kaya tau ada hal apa yang di update dalam berita atau kejadian-kejadian terbaru sih.	ketinggalan berita-berita update gitu ka dan penting juga si sebagai pengetahuan dalam berita sih ka.	yang sedang dialami seluruh masyarakat dan tentunya penting juga sih ka untuk diri kita sendiri sebagai sumber informasi.
			akun langganan	Penjelasan informan terkait akun langganan	Oh aku pernah ka, aku biasanya aku baca di Kompas sih kaya lebih lengkap aja kalau kita langganan. Cuma emang akhir-akhir bulan ini ngga aja sih ka.	Kalau aku sih pernah udah lama banget, tapi untuk sekarang ngga kebetulan	Untuk akun langganan sendiri saat ini aku ga punya ya ka, karena berita saat ini juga cukup untuk aku dalam pekerjaan atau lagi cari informasi. Tapi dulu aku pernah pake Kompas memang hanya 1 bulan aja sih, untuk informasinya sendiri lebih lengkap aja sih ka dan puas bacanya menurut ku.	Untuk berita langganan sendiri ga punya, sosial media pun menurut aku sudah cukup tetapi mungkin kalau di akun langganan emm informasinya lebih lengkap aja kali ya.
3	Pemahaman berita bunuh diri di Kompas.com		Seberapa sering membaca di Kompas.com	Penjelasan informan terkait seberapa sering membaca di Kompas.com	Emm sering sih, kadang kan kalau dikompas itu beritanya lengkap ya tentang apa aja ada disitu yang paling aktual itu biasanya udah langsung keluar	Yess yang aku bilang tadi media yang suka aku baca Kompas sama detik si ka, jadi lumayanlah aku baca berita di media-media itu.	Dalam membaca berita tentunya lumayan di bilang sering ya ka, karena Kompas kaya media udah terpercaya sih menurut aku tau lebih akurat aja gitu.	Lumayan sering si ka, karena menurut aku pribadi di Kompas itu beritanya update terus ya. Emm karena dia banyak sih ka tentang olahraga, politik,

					pasti di situ.			terus tentang entertainment juga banyak si ka.
		Membaca berita apa di Kompas.com	Penjelasan informan terkait membaca berita apa di media Kompas.com	Kalau aku sih biasanya berdasarkan kebutuhan aku ya, biasanya berdasarkan kebutuhan itu berita yang teraktual misalnya kalau dari sisi pekerjaan aku kemarin sempet ada tu berita tentang ibu melahirkan di bank kaya gitu-gitu, jadi kaya lebih ke tentang realiti kehidupan sehari-hari aja si gitu	Aku sih random karena hal-hal yang terupdate aja ya, kan kalau di Kompas tu ada rubrik "new" terupdate awal-awal. Dan akupun baca random politik, kadang kaya yang bunuh diri atau pembunuhan ya dan entertainment aku juga baca sih pastinya.	Untuk topik sendiri kalau aku sesuai kebutuhan saat kerja tu apa aja karena kan aku juga sering menggali informasi untuk memberikan pemahaman kepada tim ku dalam updatenya apa aja gitu, kaya cari informasi yang dibutuhkan aja sih ka. Tapi namanya juga media setiap topik diberitaan dan aku baca sesuai kebutuhan aja, kaya aku minggu ini mencari informasi bola ya aku akan cari informasi bola itu di media yang memberitakan ya ka.	Emm aku sih random ya, kadang aku baca tentang politik, olahraga yang aku sebutkan tadi entertainment. Terus kadag konflik rumah tangga, pembunuhan, bunuh diri gitu sih ka.	
		Penulisan Kompas	Penjelasan informan penulisan berita di Kompas	Emm, menurutku cukup lengkap ya dari runtutan beritanya mulai narasumber sampai dengan pengolahan kata untuk	Sepemahaman aku ya ka, mungkin bisa dibilang mudah dimengerti ya selama aku baca berita-beritanya gitu. Emm kaya	Kalau di Kompas sendiri ya cukup baik sih penyampaiannya kepada pembaca, kaya pembaca juga paham gitu maksud dalam beritanya tu	Okey gini kalo untuk penulisan itu sesuai gimana orang memahami atau ngganya ya ka. Kaya balik lagi ke diri kita masing-	

				penulisan beritanya juga sangatt emm dapat dipahami dan jelas. jadi , aku bisa cepat dapat inside berita itu tu maksudnya gaperlu waktu lama si.	awalnya kenapa sampai akhir penyampaian beritanya juga aku bisa paham gituloh yaa urut gitu.	apa gitu sih.	masing. Tapi sejauh ini Kompas terkait penulisan terstruktur ko ka, kaya alurnya gitu.
		Saksi dan narasumber	Penjelasan informan terkait saksi dan narasumber dalam pemberitaan.	Emm, menurutku cukup lengkap ya dari runtutan beritanya mulai narasumber sampai dengan pengolahan kata untuk penulisan beritanya juga sangatt emm dapat dipahami dan jelas. jadi , aku bisa cepat dapat inside berita itu tu maksudnya gaperlu waktu lama si.	Sejauh ini ya kalau aku baca jelas gitu narasumbernya, kaya misalnya dari kepolisian menyebutkan blablabla. Nah kan itu jelas ya dari pihak yang berwajib gitu, atau juga ini sih ka mungkin dari masyarakat yang tau atau saksi dari kejadian tersebut ka.	Baik menurut aku pribadi ya ka untuk para saksi atau narasumber yang diberikan dalam pemberitaan Kompas cukup memberikan informasi kepada pembacanya si ka, kaya “misal pihak kepolisian memberikan olah tkp” nah narasumber yang diberikan jelas kan dari pihak-pihaknya gitu sih ka	Sangat memberikan informasi si ka, namanya juga pemberitaan dan menurut aku saksi-saksi yang dimasukkan dalam pemberitaan Kompas yaitu emang saksi-saksi atau narasumber yang pada saat di TKP. Jadi menurut aku sangat relate sama berita yang diberitakan gitu
		Pemahaman bunuh diri di Kompas	Penjelasan informan terkait bunuh diri di Kompas update atau tidak beritanya	Emm cukup uptodate si karena kan aku juga mantengin media ya kebetulan, jadi ya selain Kompas pun ada beberapa juga media yang sering aku pantengin	Yess, pasti ga aku aja sih yang bilang update. Tentu setiap media memberitakan yang sedang diperbincangkan ga sihh, jadi mungkin Kompas	Emm, gini ka pasti setiap media kalau ada berita yang viral gitu pasti dia memberitakan ga sih karena kebutuhan juga. Untuk Kompas sendiri mungkin update, karena kan	Mungkin bisa dibilang uptodate si ka, karena Kompas sendiri juga kan selalu publikasi berita-berita yang terbaru dalam pemberitaanya

				otomatis kalo misalkan ada berita tentang update bunuh diri ini aku suka baca si.	memberitakan orang bunuh diri dari banyak alasan yaaa mungkin salah satunya stress gitu sih ka.	keperluan medianya juga sih menurut aku ya.	terkait bunuh diri gitu sih menurut aku.
		Penyebab mahasiswa bunuh diri di Kompas	Penjelasan informan terkait mahasiswa bunuh diri pada media Kompas.com	Biasanya si mereka itu karena stress ya, anxiety terus kaya mereka stress entah karena faktor di lingkungan kampus atau mungkin di lingkungan keluarganya ya ya mungkin kita ga tahu juga. Tapi kebanyakan itu faktor stress yang tidak bisa dikendalikan dengan baik si ka	Yang aku tau ya mungkin emang banyak pikiran kali ya ka, kaya kita aja pasti memikirkan hal-hal bisa dibalang biasa aja tapi kepikiran gitu ya. Emm atau juga namanya mahasiswa gitu ya ka bisa jadi faktor keluarga sihh yang ga bisa di kontrol emosinya.	Baik, gini ka namanya mahasiswa ya pasti banyak ga sih pikiran. Kaya aku aja deh kuliah sambil bekerja gitu ya, pikiran udah kemana aja ka. Kaya kita juga harus bisa ngendaliin diri sendiri sih.	Okey yang aku ketahui tentang bunuh diri di media Kompas banyak ya ka, berita-berita bunuh diri di Kompas tuh menurut aku dari kasus kasus mahasiswa UI, UGM jadi lumayan cukup banyak sih ka
		Kasus bunuh diri dan narasumber di media Kompas	Penjelasan informan terkait kasus bunuh diri apakah cukup memberi informasi narasumbernya	Sangat cukup memberikan informasi yang jelas menurut saya sebagai pembaca, jadi cukup membantu untuk informasi yang kita dapatkan itu jadi lebih jelas.	Emm terpercaya sih, karena kan media maksudnya kan itu media besar kalau dia nulis dan mempertanggung jawabkan atas penulisannya dan yang Kompas tulis tu memang benar terjadi. Dan juga memang ada apa sih	Baik menurut aku pribadi ya ka untuk para saksi atau narasumber yang diberikan dalam pemberitaan Kompas cukup memberikan informasi kepada pembacanya si ka, kaya "misal pihak kepolisian memberikan olah	Menurut aku sih cukup memberikan informasi si terkait saksi-saksi atau narasumbernya ya ka, karena dia memberi informasi yang terpercaya kepada si pembaca ka.

						<p>narasumbernya juga kan, jadi buat kita "oh ini relevan".</p>	<p>tkp" nah narasumber yang diberikan jelas kan dari pihak-pihaknya gitu sih ka</p>	
4	Mahasiswa UMY	Pemberitaan mahasiswa UMY	Penjelasan informan terkait kasus mahasiswa UMY	Okey dari yang aku ketahui untuk bunuh dirinya ini si mahasiswa ini menelan kaya semacam obat sakit kepala ya atau pil yang dijual dipasaran dan depresi.	Emm, di Kompas tu aku sempet baca bahwa dia punya penyakit kesehatan mental yang Kompas klaim sendiri ya depresi si mahasiswa itu ka. Tetapi masih dalam pencarian informasi lebih dalam si ka terkait korbannya dalam pemberitaannya sih gitu ka.	Emm okey yang aku tau tentang mahasiswa umy itu bisa dibilang depresi ya kalau baca beritanya, tapi kita juga gatau ka selain itu apalagi kaya bisa jadi bukan depresi doang si ya.	Yang aku tau tentang mahasiswa umy itu ka si korban atau mahasiswanya bunuh diri karena depresi si ka, udah gitu dia kan mahasiswa awal di kampusnya kan, oh iya sama ini dia minum obat bodrex banyak si tau aku atau obat warungan gitu ka.	
		Alasan bunuh diri apakah depresi	Penjelasan informan terkait alasan bunuh diri mahasiswa adalah depresi	Ya pertama dari aku lihat si iya-ya ka, bisa jadi faktor kuliahannya si pastinya, emm pasti dia depresi karena mungkin dia baru	Emm menurut aku bisa jadi iya, apalagi dalam beritanya ni ya, dia kan yang udah aku bilang diawal juga dia seorang mahasiswa	Emm gini ka, memang menurut aku korban tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus sempat ngirim voice note	Yess, menurut aku memang beliau tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus lompat dari lantai 4	

				<p>mahasiswa awal dan mungkin kaget juga dengan habit kampus atau pembelajaran yang sangat padat jadi kemungkinan besar depresi itu muncul.</p>	<p>yang punya penyakit mental jadinya depresi. Mungkin menurut dia dengan minum obat-obatan akan menyembuhkan semuanya, tapi ternyata tidak kan ka.</p>	<p>sebelum dia bunuh diri tapi kemungkinan besar ada faktor lain ya selain depresi ini.</p>	<p>sama dia pernah nanya temannya kalau lompat bisa mati ga ya. Nah itu kan merupakan salah satu faktor depresi si menurut aku.</p>
		Konsul kejiwaan	<p>Penjelasan informan terkait konsul kejiwaan bagi mahasiswa</p>	<p>Penting banget si ka karena dalam mahasiswa ini kan masih masa-masa yang kita dari masa remaja berabjak dewasa ya otomotis masih dalam pencarian jati diri dan bisa dibilang emosinya masi belum stabil banget. Dan menurut aku aku masih sangat penting banget bimbingan konseling untuk mahasiwa-mahasiswa ini.</p>	<p>Penting , emm penting menurut aku kita ke orang yang emang dibidangnya tersebut ke psikolog, ke psikiater kita bisa menceritakan serta menangani. Walaupun balik lagi ya ka faktornya ke diri kita sendiri, cuma kita punya penenang lagi aja.</p>	<p>Menurut aku konseling kejiwaan penting bagi siapapun yang membutuhkannya, kaya ga mahasiswa aja gitu ka, kita juga gatau kapasitas emosional masing-masing orang gimana ya, tapi pokonya penting mengontrol diri sendiri si sama dan sesuai masing masing orang ya.</p>	<p>Menurut aku konseling kejiwaan sangat amat penting banget sih ka apalagi mahasiswa semester awal yang harusnya happy happy terus ya. Pokonya penting berbagai cerita sih harusnya terutama pada keluarga ya biar kita juga sebagai mahasiswa bebannya berkurang sih ka.</p>
		Nilai pemberitaan	<p>Penjelasan informan terkait nilai berita bunuh diri</p>	<p>Okey dari pemberitaan bunuh diri ini, yang sudah aku baca di Kompas ya untuk memaknai</p>	<p>Jadi menurut aku ya, nilai pemberitaan tu pasti memiliki dampak si kepada pembacanya</p>	<p>Melalui berita sih ya kita harus bisa memaknai sih kaya isi beritanya dulu, mungkin dari situ</p>	<p>Sejauh ini ya ka kalau aku baca paham-paham aja. Mungkin orang baca juga gimana</p>

				atau nilai dari berita ini yang dapat kita ambil itu sebenarnya emm banyak ya tergantung dari kitanya ni. Kaya mungkin dari masyarakat bisa aja atau mungkin dari sisi lain kita harusnya melihat juga ni sebagai sisi yang bunuh diri kenapa si gitu kan, bisa kita telusuri dulu faktor-faktornya apa yang menyebabkan akhirnya si mahasiswa ini bunuh diri	ka. Kaya kita harus pinter-pinter aja gitu memperdalam maksud beritanya sihh.	kita jadi tau nih kah nilai beritanya. Kaya bisa jadi dampak kepada pembaca jadi baik atau buruk sesuai lagi sama pembacanya sihh kalau berita-berita.	cara dia memahami atau ngganya sihh kalau di berita ya.
		Upaya pihak kampus	Penjelasan informan terkait upaya pihak kampus dalam kasus ini	Menurut aku si dari pemberitaan yang aku baca, emm si pihak kampus ini sangat bertanggung jawab terhadap si mahasiswanya karena emm bener-bener mengupas tuntas gitu untuk semua informasi	Emmm menurut aku bagus sihh, disitu kan aku baca juga bahwa pihak kampusnya juga buat berusaha lah ya untuk menolong bagaimana si mahasiswa itu setelah dilarikan ke rumah sakit.	Emm okey, menurut aku pihak kampus cukup bertanggung jawab dengan dia mau mencari tahu kebenaran korban hingga akhirnya dia mau mencari informasi lainnya untuk disampaikan juga kepada pihak-	Baik dari segi kampus cukup bertanggung jawab si ka mulai dia membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus mau mencari memperdalam informasi nya gitu ka. Tapi mungkin

				terkait kenapa si mahasiswa ini sampe bunuh diri.	Mahasiswanya sempet sadar juga kan di rumah sakit, mungkin ga bisa ketolong. Tapi menurut aku dari pihak kampus pun bagus dan bertanggung jawab terutama mencari informasi ya ka untuk kebenaran pastinya.	pihak tertentu sih ka karena namanya juga kampus gamau nama instansinya jelek gitu.	harus lebih di percepat si kasusnya gitu, kaya apa informasi kelanjutannya itu aja sih.
		Pesan 3 berita UMY	Penjelasan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita UMY	Okey, kalau menurut aku si dari berita ini kita bisa mengambil banyak pembelajaran juga ya sebenarnya untuk remainder buat kita sebagai mahasiswa gitu. Pentingnya kita untuk bisa mengendalikan stres dan juga emosional kontrol kita untuk bisa mencelakakan diri kita sendiri seperti itu. Jadi, dari pemberitaan Kompas ini banyak banget hikma yang	Menurut aku dari yang aku ambil dari si berita itu dia menonjolkan kasus bunuh dirinya kan, terus dia menonjolkan mahasiswa yang dijelaskan alurnya. Dimana hal tersebut juga bisa dijadikan aware buat masyarakat dan mahasiswa yang lain, maksudnya kaya jangan melakukan hal itu gitu loh. Di situ juga di claim menjelaskan dan kaya hal bunuh diri	Menurut aku dari berita umy tersebut, emm pesan yang disampaikan korban karena depresi. Disampaikan juga kan bahwa kronologi kejadian, alurnya memang korban depresi, oh ini juga ada penemuan surat konsul kejiwaan memang depresi ya ga si, seinget aku ya ka. Tapi mungkin ya ka, karena kan setiap orang depresi ada sebabnya dan bisa jadi faktor lain gabisa kita bilang oh ini mah depresi deh	Dari berita umy tersebut, pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi korban karena depresi. Yang aku tanggap gitu ya sama faktor apa aja penyebab depresi di ka. Dengan menunjukan pesan korban bunuh diri ya memang karena depresi dan penyebabnya apa aja.

					bisa kita ambil dari peristiwa besar yang dialami oleh si mahasiswa ini.	tu bukan yang baik dan benar sih ka.	kayanya.	
5	Pesan Depresi		Pendapat tentang depresi	Penjelasan informan terkait pembingkaiian depresi bagian dari kesehatan mental	Baik seperti kita yang sudah bahas juga ya, kalau untuk kesehatan mental di kalangan mahasiswa itu sangat amat penting karena lagi-lagi kita di usia peralihan dimana kita ada di usia emm menjelang dewasa dan memang kita harus terus di dengar. Jadi penting sekali untuk kita dan masyarakat.	Iya berkaitan ka, yang aku jelasin di awal juga memang awalnya mungkin bisa dibidang kesehatan mental ya. Kemudian ujung-ujung depresi ya ka si mahasiswanya.	Okey dari pembingkaiian pada Kompas terkait bunuh diri membuat pemahaman kepada pembacanya ya, kaya memberi pengetahuan gitu. Kemudian kita harus saling ini sih peduli kepada sesama untuk menghindari hal-hal seperti depresi, banyak pikiran dan lainnya tentunya ya ka.	Okey pembingkaiian Kompas terkait bunuh diri dapat memberikan pemahaman kepada pembacanya ka. Terus juga itu kan sebagian dari kesehatan mental, jadi kita harus aware kepada orang-orang yang memang memiliki kesehatan mental yang kurang menurut aku sih kaya penting kepada sesame.
			Membangun naratif terkait pemberitaan bahwa depresi pemicu utama	Penjelasan informan terkait Kompas membangun naratif dengan pemicu utamanya adalah depresi	Iya, sangat membangun si karena disini bukan hanya membahas tentang perihal bagaimana bunuh dirinya, tapi inside dari kasus bunuh dirinya tu apa, apa yang melatar	Menurut aku pribadi ya Kompas iya cukup naratif ya, karena dijelaskan juga dari awal ceritanya ga langsung yang kaya langsung kasus dia bunuh diri. Tapi kaya ada alur	Emm untuk aku mungkin kali ya ka, kalo aku kan liatnya kaya karena medianya membawa kita untuk lebih paham apa tujuan utama si Kompas menulis. Dan memang pada pesan	Bagi aku Kompas sendiri membangun naratif kepada pembaca agar arahan penulis tu tersampaikan si, tetapi memahami setiap kalimat harus di telaah si

					belakangi si mahasiswa ini sampe bunuh diri dan pada akhirnya semua terungkap bagaimana cara kita memaknai sebuah pesan si.	ceritanya bagaimana dia bisa sampe bunuh diri dan faktornya dari pemicu bunuh diri tersebut ka.	yang disampaikan si mahasiswa itu kan bunuh diri karena depresi ka. Tapi gini kan suka ada beda pemikiran gitu pembaca ya, kaya menurut aku gini, tapi menurut kk gini. Kaya kembali lagi ke si pembacanya sih.	menurut aku agar lebih paham tujuannya dalam penyampaian kalimat.
			Pemicu	Penjelasan dengan informan dengan pemicu minum obat, mengirim voice note adalah pemicu ingin bunuh diri	Emm ya menurut aku sampe meminum pil obat sakit kepala dengan jumlah yang banyak dan sempat juga ditemukan surat konsul kejiwaan kalau ga salah ya aku baca yang dimana dia harus kontrol dan terus dia meninggalkan voice note yang menunjukkan bahwa memang si mahasiswa ini dalam situasi sangat tidak baik-baik saja gitu.	Jadi menurut aku pribadi ya, setelah aku paham dan membacanya ya emang aspek ditulis Kompas dari aspek mahasiswa itu emang ingin mengakhiri hidupnya aja sih ka. Kompas juga udah menuliskan bahwa si mahasiswa ini sempet kirim voice note juga, dan emang menurut mahasiswa ini mungkin bunuh diri adalah jalann yang terbaik menurut dia gitu ka.	Menurut aku dari kejadian mulai voice note ni ya ka, obat dll memang mencerminkan bahwa dia emng mau mengakhiri hidupnya kaya mungkin jalan utama dia memang seperti itu ya ka. Tapi sesuai dan kembali lagi kepada kita masing- masing si, gimana pemaknaannya ka.	Yes menurut aku dari kejadian voice note, obat dan lainnya memang mencerminkan bahwa dia emng mau mengakhiri hidupnya atau gatahan aja si jadi bunuh diri. Dari beberapa penyebab dia bunuh diri memang sih mencerminkan depresi, kita bayangin aja orang normal ga mungkin minum obat sakit kepala dalam jumlah yang banyak ka.
			Solusi	Penjelasan Kompas tidak menyajikan	Menurut aku sih harus ya kalo untuk	Emm sebenarnya dari menurut aku	Memang si ka berita UMY ini memang	Okey memang si di berita umy gaada

				solusi dalam berita	memberikan solusi itu emm dari sebuah kanal berita sebuah kesimpulan yang berakhir solusi itu boleh-boleh aja dan Kompas pun baiknya seperti itu untuk bisa bermanfaat si pembacanya.	sendiri sih, dari Kompas yang tidak menyajikan solusi emm sebenarnya harus ada sih. Maksudnya kaya mungkin kita gatau ya solusi apa dan harus apa ya, tapi setidaknya Kompas memberikan hal bahwa bunuh diri bukanlah hal yang baik. Walaupun memang kita tahu juga sendiri bahwa ga baik, tapi Kompas sendiri lebih mendetailkan untuk pembacahnya lebih mencegah bahwa bunuh diri tuh bukanlah hal yang baik gitu sih ka.	gaada solusi, tapi alangkah baiknya diberikan solusi biar kita sebagai pembaca paham setelah mengetahui kronologi dan faktor bunuh diri. Serta ada solusi pun untuk manfaat seseorang yang baca beritanya si ka.	Solusi dalam pemberitaannya, tapi alangkah baiknya diberikan Solusi supaya pembaca juga paham hal-hal yang harus dihindari tu apa aja gitu ka.
--	--	--	--	---------------------	---	---	--	--

Lampiran 11. *Selective Coding*

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Informan 1 bernama Silvia Oktaviani Ayubana, bisa dipanggil sil. Informan 1 berusia 22 tahun tinggal di di Kota Tangerang Selatan tepatnya di Setu. Dia lahir tanggal 9 Desember 2001 dan sedang menempuh studi di Universitas Bina Sarana Informatika. Saat ini, informan 1 berkuliah aktif semester 6. Selain itu, informan 1 memiliki agama islam yang bersuku sunda dan betawi. Pekerjaan pada informan 1 sebagai E-Commerce Specialist di perusahaan Nayz, Silvia sangat sering membaca berita karena dalam Kompas beritanya lengkap dengan frekuensi bisa 2 atau 3 kali membacanya. Motivasi silvia membaca berita karena keperluan bekerja dalam mencari informasi dan referensi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Informan 2

Informan 2 bernama Putri Natalie, bisa dikenal dengan sebutan nay atau put. Informan 2 berusia 21 tahun yang tinggal di di Kota Tangerang Selatan. Dia lahir tanggal 20 Agustus 2002 dan sedang menempuh studi di Universitas Politeknik Negeri Jakarta. Saat ini, informan 2 aktif berkuliah semester 6. Selain itu, informan 2 beragama kristen dan bersuku betawi namun neneknya bersuku batak. Natalie lumayan cukup sering membaca berita di Kompas salah satu media favorit, motivasi Natalie membaca berita karena kebutuhan dalam mencari informasi sehari-hari untuk update pada media *online*.

c. Informan 3

Informan 3 bernama Tiara Angelita Suhandi, bisa dipanggil lala atau tiara. Informan 3 berusia 22 tahun yang tinggal di Curug Babakan Kota Tangerang Selatan. Tiara lahir pada 17 Oktober 2001 dan saat ini menjadi mahasiswa aktif di Universitas Pamulang pada semester 8. Selain itu, Informan 3 ini beragama islam dan bersuku jawa dan suku betawi. Lala kuliah sambil bekerja sebagai staff administrasi di perusahaan PT. Armeni Sejahtera Kreasi, Lala cukup sering membaca berita karena media terpercaya dan akurat. Motivasi lala membaca berita karena sebagai media informasi dalam melihat berita update.

d. Informan 4

Informan 4 bernama Riska Amalia, bisa dipanggil riska atau amel. Informan 4 berusia 21 tahun yang tinggal di Kota Jakarta yang lahir pada tanggal 06 Juni 2002. Informan saat ini menjadi mahasiswa aktif di salah satu Universitas Jakarta yaitu Esa Unggul semester 3. Selain itu, informan 4 ini beragama islam dan bersuku sunda. Riska kuliah dan bekerja sebagai barista di salah satu *caffe* Alam Sutera, informan ini lumayan sering membaca berita di Kompas karena selalu update dengan berbagai topik. Motivasi Riska membaca berita karena di zaman era digital sudah pasti membutuhkan informasi dan berita-berita penting untuk dibaca.

2. Pemahaman Tentang Bunuh Diri

Pada pemahaman terkait bunuh diri, keempat informan pada penelitian ini dapat memahami terhadap bunuh diri. Pemahaman ini akan dideskripsikan satu demi satu sesuai dengan wawancara informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 pada penelitian ini. Setiap informan memiliki pemahaman masing-masing dalam menjelaskan terkait pemahaman bunuh diri. Seperti pada informan 1 menjelaskan pengetahuannya tentang bunuh diri titik dimana seseorang itu sudah menyerah akan hidupnya, sudah tidak ada lagi titik balik mempertahankan hidupnya yang akhirnya memutuskan bunuh diri. Berikut penjelasan informan 1:

“Okey dari pemahaman aku tentang bunuh diri itu seseorang yang menyerah akan hidupnya si ka, kaya akupun baca di beberapa artikel gitu ya emang bunuh diri kaya dirinya udah tidak ada harapan lagi. Long story short ni ka aku pribadi pun pernah ada dititik itu, dimana aku kaya nyerah aja sama hidup aku sempet bulak balik psikiater dan hampir minum obat udh mau 2 tahun, tapi alhamdulillahnya aku bisa survive sama teman sekitar aku yang bisa ngeubah pikiran mau bunuh diri itu si ka.” (Wawancara, Oktaviani, 27

April 2023).

Berbeda dengan informan 1, informan 2 mampu menjelaskan pengetahuannya tentang bunuh diri yang berupa faktor utamanya yaitu kesehatan mental bisa disebut dengan depresi yang akhirnya masuk kedalam penyakit kesehatan mental. Berikut penjelasan informan 2:

“Yang aku tahu tentang bunuh diri itu bisa dibidang bagian dari kesehatan mental ya ka, kenapa aku bilang gitu karena aku punya temen yang kesehatan mentalnya kurang dari lingkungan keluarganya si ka. Hal-hal seperti itu sebaiknya ya harus diobati si ka, takutnya depresi yang nantinya pikiran terlalu berlarut gitu ya jadinya bunuh diri. Nah dari aku gitu si bunuh diri bagian kesehatan mental bagi diri kita ya.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Berbeda dengan informan 2, informan 3 mampu menjelaskan tentang pemahaman bunuh diri yang memang ingin mengakhiri hidupnya dan orang yang ingin melakukan bunuh diri sudah terdapat “gen” untuk mengakhiri hidupnya. Berikut penjelasan informan 3:

“Bunuh diri ya, yang aku tau sih orang yang memang mau mengakhiri hidupnya sih, aku juga pernah baca artikel atau apapa lupa klo orang melakukan bunuh diri tu kaya udah ada ‘gen’nya klo dia memang pengen bunuh diri gitu sih ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Berbeda dengan informan 3, informan 4 mampu menjelaskan tentang pemahaman bunuh diri bahwa itu berdasarkan seseorang yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sehingga bisa memutuskan untuk mengakhiri hidupnya yang tidak bisa mengontrol emosinya. Berikut penjelasan informan 4:

“Okey dari pemikiran aku tentang bunuh diri dimana seseorang tidak bisa menyelesaikan masalah atau ngga bisa ngontrol emosi. Seperti pengalaman aku terkait temen aku pernah bunuh diri itu, bisa aku bilang ga bisa menyelesaikan masalahnya kenapa yak arena aku cukup dekat dengan beliau. Dari sekian permasalahan hidupnya dia itu tipe kalo punya masalah diem aja tanpa ada tindakan si ka. Itu pun sepengalaman aku ya, mungkin orang diluar sana beda pemikiran atau pahamnya seperti apa.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024)

Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait pemahaman mereka mengenai gambaran tentang bunuh diri Selanjutnya, keempat informan menjelaskan terkait pemahaman mereka mengenai faktor- faktor tentang bunuh diri. Terdapat informan 1 menjelaskan bahwasanya faktor bisa terjadi di internal maupun eksternal, informan 2 menjelaskan faktor bunuh diri bisa berupa dari tekanan, informan 3 dan 4 memiliki kemiripan dengan menjelaskan faktornya bisa dari lingkungan pertemanan, keluarga atau orang sekitar. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin faktornya bisa terjadi, bisa terbagi menjadi dua dari internal dan eksternal ya. Mungkin dari internal dia merasa ngga di dengar di keluarganya, atau mungkin dari faktor eksternal dari teman-temannya pun emm ngga mendukung dia untuk bisa speak up tentang apa yang dia rasain gitu jadi dia lebih ga terbuka dengan orang lain sih.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan bahwa faktor bisa terjadi kemungkinan dari faktor internal dan eksternal. Bisa terjadi karena kurang di dengar dan kurang dukungan agar lebih terbuka dengan orang lain. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm untuk faktor juga bisa dibidang tekanan yang ga bisa ngendaliin diri sendiri aja sih.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan bahwa faktor seseorang bunuh diri bisa terdapat dari tekanan yang tidak bisa dikendalikan oleh dirinya. Berikut penjelasan informan 3:

“Okey melalui faktor-faktornya cukup banyak sih ka bisa jadi lingkungan pertemanan, keluarga atau pasangan kita yang mengakibatkan banyak pikiran kepada kitanya. Kaya kita benar-benar ga tahan sama pikiran diri sendiri gitu loh dan balik lagi sesuai dengan karakter masing-masing orang ya ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan bahwa faktornya cukup banyak bisa dari lingkungan pertemanan, keluarga atau pasangan yang mengakibatkan pikiran seseorang menjadi banyak. Seseorang yang tidak tahan dengan sama dirinya sendiri. Berikut penjelasan informan 4:

“ Okey, menurut aku sih ya ka faktor kaya mungkin bisa di bilang satu aja ni, tapi alasanya tu banyak. Nah mungkin dari segi faktor keluarga sih biasanya atau mungkin bisa jadi lingkungan sekitarnya ka.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan bahwa faktor bunuh diri bisa terbilang satu namun alasanya banyak. Mungkin bisa terjadi dari faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait mahasiswa yang melakukan bunuh diri. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 2 dan 3 bahwa mahasiswa yang melakukan bunuh diri bisa terjadi karena pressure orang tua atau tekanan yang dialaminya karena dijadikan beban dalam pemikirannya dan munculah depresi. Kemudian informan 4 menjelaskan mahasiswa melakukan bunuh diri karena faktor pertemanan, keluarga dan ekonomi serta emosional seseorang. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin kalau untuk mahasiswa, kategori mahasiswa tuh dari faktor stress ya karena mungkin pressure yang mereka alami emm di kampus belum lagi nanti dari lingkup pergaulan dan juga emm mungkin studi yang mereka pelajari bikin mereka jadi burnout segala macem dan akhirnya itu bisa bikin mereka jadi nyerah aja gitu.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan bahwa mahasiswa terjadi karena faktor stress dan pressure terhadap orang tua. Serta lingkungan sekitar yang akhirnya membawa untuk menyerah. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm kalau menurut aku banyak mahasiswa yang melakukan bunuh diri tu karena salah satunya adalah tekanan, tekanan dari orang sekitar, dari orang rumah, dari emm masyarakatnya dan biasanya paling menurut aku keadaannya banyak di tekanan orang tua ya mungkin karena kan orang tua yang sudah kuliahin anaknya ni. Jadi dia yang kaya terus menekan anaknya buat jadi orang sukses lah, atau mungkin salah satu faktornya tu yang kaya git utu bisa buat memicu kesehatan mental sendiri sih.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan bahwa mahasiswa bunuh diri karena tekanan dari orang rumah, masyarakat sekitar. Biasanya tekanan dari orang tua yang ingin anaknya menjadi sukses dan muncul menjadi kesehatan mental mahasiswa tersebut. Berikut penjelasan informan 3:

“Okey mahasiswa melakukan bunuh diri mungkin bisa jadi alasaanya *pressure* orang tua sih ka salah satunya, tapi kan kita juga gatau ya bagaimana si mahasiswa itu apakah *pressure* tersebut dijadiin beban atau tidaknya. Tapi kan pengalaman aku kalau temenku itu depresi karena dia ga kuat tentang pertemanan dunia kuliah si kaya akhirnya dia kan bunuh diri tu ya, tapi balik lagi ke diri kita untuk menahan emosi si apalagi kan mahasiswa ya ka kita juga paham gimananya.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan bahwa mahasiswa bunuh diri karena pressure orang tua bagaimana mahasiswa hal tersebut dijadikan sebuah beban atau tidaknya. Dan informan 3 menjelaskan juga bahwa memiliki teman bunuh diri karena depresi, tapi itu semua dikendalikan dengan diri kita sendiri. Berikut penjelasan informan 4:

“Okey kalau menurut pandangan aku ke mahasiswa, itu faktornya bisa jadi karena faktor pertemanan, faktor keluarga, faktor ekonomi juga bisa ka. Kadang faktor diri sendiri yang ga bisa mengontrol emosional juga bisa ka itu dapat mempengaruhi ke tujuan utama yaitu bunuh diri gitu sih ka.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan bahwa mahasiswa bisa melakukan bunuh diri karena faktor keluarga, faktor ekonomi dan juga tidak bisa mengontrol emosional diri sendiri. Lalu, keempat informan menjelaskan terkait stigma masyarakat bahwa bunuh diri hanya 1 faktor. Untuk keempat infoman tersebut tidak setuju jika faktor bunuh diri hanya 1 dan memiliki pendapat yang berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 1:

“Ngga dong, emm mungkin kalau masyarakat ini kalau kita nangkap dari stigma masyarakat itu pasti lingkupnya kecil banget yang kita tahu kaya SDM kita tu rendah banget. Nah kalau misalnya kita cuma nangkap dari stigma masyarakat dan cuma menyalahkan si yang bunuh diri aja itu salah banget. Pasti akan banyak faktor-faktor yang kalau kita telusuri bisa jadi emm faktor-faktor yang seharusnya kita perhatiin lagi supaya kasus bunuh diri ini tu ngga terus bertambah.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan bahwa stigma masyarakat bunuh diri tidak hanya satu faktor, mungkin pemikiran masyarakat hanya satu faktor mungkin dari ruang lingkup yang kecil seperti SDM nya rendah. Informan 1 mengatakan bahwa faktornya dilihat dari si korban itu salah, kita harus melihat juga dari faktor-faktor bunuh diri yang seharusnya dicegah. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm banyak sih ka kalau misalkan emang dia udah punya penyakit mental aja ya, terus mungkin penyakit mental itu karena adanya sebuah tekanan atau ancaman kaya dia bilang ke dirinya bahwa dia “ga mampu” melakukan hal itu dan sedangkan orang diluar sana tu bilang “lo mampu, lo bisa” tapi dia ga bisa dia ngerasa bahwa diri dia gabisa dan mikir ngapain untuk ngelanjutin hidup kalau emang gua gabisa ngelakuin hal itu. Jadi menurut aku banyak sih, ga cuma satu faktor aja.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan stigma masyarakat bahwa faktor bunuh diri tidak hanya satu, bisa terbilang banyak karena dari sebuah ancaman dan juga tekanan. Faktor bunuh diri itu harus menekankan bahwa kita bisa melewatinya dan mampu menjalani hidup selanjutnya untuk membawa diri kita sendiri dari perkataan ingin bunuh diri. Berikut penjelasan informan 3:

“Emm untuk stigma itu sendiri, pemicu tu mungkin bisa di bilang satu, tapi banyak cabangnya gitu. Kaya mungkin masalahnya ini, cuma jadi banyak banget karena terganggu gitu kan pikiran kaya kita juga gatau kapasitas pikiran manusia dan balik lagi ke diri kita sendiri gimana ngendaliinya bagaimana. Oh ini ka sesuai dengan kepercayaan atau agama kita masing-masing, dan menurut aku pribadi juga pemicu banyak ga satu faktor aja gitu sih ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 April, 2024).

Informan 3 menjelaskan bahwa stigma masyarakat bunuh diri mungkin bisa terbilang satu faktor, tetapi banyak akar permasalahannya. Dan menjelaskan juga tergantung pada pemikiran seseorang karena kapasitas pemikiran orang berbeda-beda sesuai bagaimana cara mengendalikannya. Berikut penjelasan informan 4:

“Kalau menurut aku sih, pemicu ga cuma satu ka yang kaya tadi aku sudah sebutkan ya ada beberapa banyak. Contohnya aja kaya depresi, seseorang yang depresi itu entah mikirin masalah ekonominya, masalah keluarganya, bisa juga karena hal percintaan itu salah satu stigmanya banyak sih ka dan memang masih banyak lagi. Oh iya, sesuai pengalaman aku yang sempat tadi kita bicarakan jadi dulu temanku pernah bunuh diri karena memang faktor depresi. Dia tu faktor yang benar-benar dia mikirin masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah percintaannya dia dan satu lagi terkait pinjolnya dia semacam gitu. Dan mungkin di otak dia ga ada jalan keluarnya sehingga dia lebih memilih untuk bunuh diri, itu salah satu pemicunya sih ka kalau menurut aku sesuai pengalaman aja.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan bahwa stigma faktor bunuh diri itu banyak pemicunya, bisa terjadi karena depresi masalah keluarga, percintaan dan masih banyak lagi. Sesuai dengan pengalamannya temannya melakukan bunuh diri tidak hanya satu alasan tetapi melalui ekonomi, keluarga dan juga pinjaman *onlinenya*. Kemudian keempat informan menjelaskan upaya bunuh diri, untuk informan 2 dan 3 memiliki kemiripan dan menjelaskan upaya bunuh diri dengan bagaimana cara kita mengendalikan diri sendiri dan bercerita kepada orang lain atau orang terdekat. Berikut Penjelasan informan 1:

“Upaya yang dilakukan, emm mencegah ya mungkin upaya yang dilakukan membiasakan diri untuk lebih terbuka kepada orang lain terus juga untuk ga mendem permasalahan yang lagi dialamin dan juga tidak menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan cara upaya bunuh diri biasakan diri untuk lebih terbuka kepada orang lain agar menyalahkan dirinya sendiri. Berikut penjelasan informan 2:

“Sebenarnya emm itu balik lagi ke orangnya kaya bisa ngendaliin atau ngganya tu dari orangnya sendiri. Karena kan bunuh diri itu kaya gimana kita ngendaliin diri kita sendiri, terus apa sih ya faktor yang harus dicegah tuh mungkin menurut aku emosional kaya emang dia harus cerita dan harus di

dengar gitu. Kaya misalkan kita butuh diri dengar oleh orang lain yang bisa nenangin dia, tapi kadang balik lagi gimana dia bisa atau ngga. Terkadang ada orang emang ga pengen cerita aja tapi dia stress kan, terus atau mungkin ada lagi kan faktor agama, kaya agama aku kan kristen dimana pasti setiap agama melarang ya tapi sesuai dengan kepercayaan masing-masing “kaya emng lo gabisa cerita ke manusia, ke teman ya lo cerita ke tuhan lo yang memang lo percaya se sesuai agama masing-masing”. Cuma balik lagi dia bisa atau ngga ngendaliin diri dia.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan upaya bunuh diri tergantung dengan orangnya dan cara mengendalikannya. Faktor untuk mencegah terutama emosionalnya, bisa mengungkapkan atau bercerita agar di dengar. Tetapi juga balik lagi bisa upaya bisa dari faktor kepercayaan atau agama sesuai diri kita, karena jika tidak percaya dengan orang lain maka bisa berceria kepada tuhannya. Berikut penjelasan informan 3:

“Gini ka untuk upaya tu banyak ya, gimana cara kita masing-masing ngendaliinya. Apalagi kalau misalkan kaya agamaku sendiri dalam agama islam bunuh diri itu dilarang, nah itu pemahaman dan pandangan sesuai orangnya. Jadi tindakannya mungkin ya bisa meluapkan cerita ke teman atau keluarga kita ataupun harus berpikir positif sih emm salah satunya.” (Wawancara, Suhandi, 03 April 2024).

Informan 3 menjelaskan upaya bunuh diri itu banyak tetapi sesuai masing-masing cara mengendalikannya. Bisa meluapkan dengan bercerita dengan orang lain dan berpikir positif. Berikut penjelasan informan 4:

“Okey, kalau untuk aku diri aku sendiri ya ka, menurut aku mencegah bunuh diri itu gimana cara kita mengontrol emosional dari diri kita sendiri agar tidak banyak beban atau lebih ringan kepada masalah yang dihadapi ya ka. Contohnya kita harus punya pikiran positif terhadap masalah-masalah yang kita hadapi sehingga kita tidak ada pikiran negatif untuk melakukan hal bunuh diri dan gimana pun caranya kita bisa menceritakan hal-hal masalah yang dihadapi ke orang-orang terdekat kita. Kalau misalkan memang tidak bisa ke orang-orang terdekat bisa juga ke psikolog gitu sih ka agar masalah bisa didengar dan bisa meringankan diri kitanya.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan upaya bunuh diri bisa melakukan dengan pikiran yang positif terhadap masalah-masalah yang dihadapi atau bisa meluapkan dengan bercerita ke orang terdekat ataupun psikolog.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4, penjelasan mengenai pemahaman terhadap bunuh diri memiliki variasi dalam pengertiannya serta keempat informan mengenal faktor-faktor dan upaya dalam mencegah bunuh diri yang berbeda-beda.

3. Pemahaman Tentang Berita Bunuh Diri di Kompas.com

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahamannya mengenai berita bunuh diri di media Kompas.com. Kemudian melalui wawancara terdapat kemiripan dengan informan 1, 2, dan 4 menjelaskan terkait pemberitaan Kompas tentang bunuh diri memiliki kesamaan dalam menjawab. Berikut penjelasan informan 1:

“Emm cukup update si karena kan aku juga mantengin media ya kebetulan, jadi kompas pun adalah salah satu media yang sering aku pantengin otomatis kalo misalkan ada berita tentang update bunuh diri ini aku suka baca si dan Kompas pun termasuk media yang cepat dalam mempublikasikan berita ya.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait pemberitaan bunuh diri di Kompas cukup update, kompas termasuk media yang cepat dalam mempublikasikan berita kepada publik. Berikut penjelasan informan 2:

“Yess, bisa terbilang cukup update ya, kompas juga sering memberitakan yang sedang diperbincangkan media terutama. Jadi mungkin kompas memberitakan orang bunuh diri dari banyak alasan yaaa mungkin salah satunya stress dan bisa dibilang update dalam pemberitaan bunuh diri mahasiswa.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan bahwa pemberitaan di media Kompas terbilang cukup update, dengan media kompas memberitakan bunuh diri ini memiliki berbagai alasan dan cukup update

dalam pemberitaanya. Berikut penjelasan informan 3:

“Okey, untuk Kompas sendiri menurut aku cukup mungkin update terkait pemberitaan tentang bunuh diri karena kebutuhan mediana juga sih menurut aku ya.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait pemberitaan bunuh diri di Kompas, Kompas cukup update dalam memberitakan tentang bunuh diri karena bisa terbilang kebutuhan media. Berikut penjelasan informan 4:

“Mungkin bisa dibilang update si ka, karena Kompas sendiri juga kan selalu publikasi berita-berita yang terbaru dalam pemberitaanya terkait bunuh diri gitu sih menurut aku. Jadi media Kompas ini cukup update dalam berita ya.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan bahwa pemberitaan bunuh diri di media Kompas terbilang cukup update karena Kompas mempublikasikan berita terbaru terkait bunuh diri. Kemudian, keempat informan menjelaskan penyebab mahasiswa melakukan bunuh diri pada media Kompas. Informan 1 menjelaskan mahasiswa bisa karena stress, kemudian informan 2, 3, dan 4 mengatakan bisa terjadi karena tidak bisa mengendalikan pikiran. Berikut penjelasan informan 1:

“Biasanya si mereka itu karena stress ya, anxiety terus kaya mereka stress entah karena faktor di lingkungan kampus atau mungkin di lingkungan keluarganya ya ya mungkin kita ga tahu juga. Tapi kebanyakan itu faktor stress yang tidak bisa dikendalikan dengan baik si ka” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait penyebab mahasiswa bunuh diri di media Kompas karena stress, anxiety mungkin dari lingkungan kampus atau lingkungan keluarganya dan faktor stress yang tidak bisa dikendalikan. Berikut penjelasan informan 2:

“Yang aku tau ya mungkin emang banyak pikiran kali ya ka, kaya kita aja pasti memikirkan hal-hal bisa dibilang biasa aja tapi kepikiran gitu ya. Namanya juga mahasiswa gitu ya ka bisa jadi salah satunya faktor keluarga atau tuntutan orang tua sih.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait penyebab mahasiswa melakukan bunuh diri di media Kompas karena pikiran, memikirkan hal terlalu banyak dan tidak bisa mengontrol emosinya. Berikut penjelasan informan 3:

“Baik, gini ka namanya mahasiswa ya pasti banyak ga sih pikiran. Kaya aku aja deh kuliah sambil bekerja gitu ya, pikiran udah kemana aja ka. Kaya kita juga harus bisa ngendaliin diri entah dari segi akademik atau permasalahan lainnya mungkin dari pertamenan atau keluarga.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait mahasiswa melakukan bunuh diri di media Kompas karena sebuah pikiran, dan mengatakan bahwa sepertinya kuliah dan bekerja pasti pikirannya kemana-mana dan terutama bisa mengendalikan diri. Berikut penjelasan informan 4:

“Biasa penyebab mahasiswa bunuh diri kalau aku baca di Kompas itu faktor keluarga ya ka kemungkinan besar, tapi juga bisa jadi kaya tuntutan orang tua bisa jadi sih. Maksud tuntutan itu kaya dia harus baik dalam segi kuliahnya, bisa menimbulkan tekanan yang muncul jadi stress si mahasiswa tersebut.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait pemberitaan di media Kompas banya, seperti kasusnya mahasiswa UI, mahasiswa UGM dan terbilang cukup banyak dalam pemberitaan. Kemudian, informan 1, 3, dan 4 memiliki kesamaan dalam menjelaskan informasi narasumber dan saksi dalam pemberitaan media Kompas. Berikut penjelasan informan 1:

“Sangat cukup memberikan informasi yang jelas menurut saya sebagai pembaca, jadi cukup membantu untuk informasi yang kita dapatkan itu jadi lebih jelas terkait pada pihak kampus dan juga kepolisian menjelaskan beberapa informasi yang dapat dibaca.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait saksi dan narasumber dalam pemberitaan bunuh diri di media Kompas cukup memberi informasi kepada pembaca dan dapat mendapatkan informasi yang lebih jelas. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm terpercaya sih, karena kan media maksudnya kan itu media besar kalau dia nulis dan mempertanggung jawabkan atas penulisannya dan yang Kompas tulis tu memang benar terjadi. Dan juga memang ada apa sih narasumbernya juga kan, jadi buat kita “oh ini relevan” kaya Kompas dapat meningkat dari sumber berita yang relevan dari sumber-sumber pas kejadiannya sih. (Wawancara, Natalie, 28 April

2024).

Informan 2 menjelaskan terkait saksi dan narasumber dalam pemberitaan bunuh diri di media Kompas terpercaya, Kompas juga termasuk media besar pasti dapat mempertanggungjawabkan sebuah narasumber dan saksi yang dipakai. Berikut penjelasan informan 3:

“Baik menurut aku pribadi ya ka untuk para saksi atau narasumber yang diberikan dalam pemberitaan Kompas cukup memberikan informasi kepada pembacanya si ka, kaya “misal pihak kepolisian memberikan olah tkp” nah narasumber yang diberikan jelas kan dari pihak-pihaknya gitu sih ka” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait saksi dan narasumber dalam pemberitaan bunuh diri di media Kompas cukup memberikan informasi kepada pembacanya, dengan narasumber yang jelas dari pihak-pihak tertentu. Berikut penjelasan informan 4:

“Menurut aku sih cukup memberikan informasi si terkait saksi-saksi atau narasumbernya ya ka, karena dia memberi informasi yang terpercaya kepada si pembaca ka dan relevan melalui informasi dari pihak kampus serta para saksi kalau aku baca ya.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait saksi dan narasumber dalam pemberitaan bunuh diri di media Kompas cukup memberikan informasi terpercaya kepada pembacanya.

4. Pemahaman tentang Berita Bunuh Diri Mahasiswa UMY di Kompas.com

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahaman kasus bunuh diri mahasiswa UMY. Kemudian keempat informan menjelaskan terkait kasus berita Mahasiswa UMY. Informan 1 menjelaskan Berikut penjelasan informan 1:

“Okey dari yang aku ketahui untuk bunuh dirinya ini si mahasiswa ini menelan kaya semacam obat sakit kepala ya atau pil yang dijual dipasaran dan depresi.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, dirinya mengatakan mengetahui bahwa korban menelan sebuah obat sakit kepala atau pil yang jual dan korban juga depresi. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm, di Kompas tu aku sempet baca bahwa dia punya penyakit kesehatan mental yang Kompas klaim sendiri ya depresi si mahasiswanya itu ka. Tetapi masih dalam pencarian informasi lebih dalam si ka terkait korbannya dalam pemberitaannya sih gitu ka.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, korban memiliki penyakit kesehatan mental dan Kompas mengklaim bahwa korban juga depresi. Kasus ini masih dalam pencarian informasi dalam pemberitaannya. Berikut penjelasan informan 3:

“Dengan sepemahaman aku dari kasus ini, aku tau tentang mahasiswa umy itu faktor utamanya memang depresi ya kalau baca beritanya, udah itu mahasiswanya atau korban minum obat sakit kepala dalam jumlah yang banyak ya ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, dari sepemahaman kasus ini faktor utama mahasiswa ini depresi dan korban sempat minum obat sakit kepala dengan jumlah yang banyak. Berikut penjelasan informan 4:

“Yang aku tau tentang mahasiswa umy itu ka si korban atau mahasiswanya bunuh diri karena depresi si ka, udah gitu dia kan mahasiswa awal di kampusnya kan, oh iya sama ini dia minum obat bodrex banyak si tau aku atau obat warungan gitu ka.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, korban bunuh diri karena depresi dan meminum obat bodrex atau obat warungan. Kemudian, keempat informan menjelaskan alasan mahasiswa bunuh diri karena depresi. Informan 1, 2, dan 3 memiliki kesamaan dalam menjawab. Berikut penjelasan informan 1:

“Ya pertama dari aku lihat si iya-ya ka, bisa jadi faktor kuliah si pastinya, emm pasti dia depresi karena mungkin dia baru mahasiswa awal dan mungkin kaget juga dengan habit kampus atau pembelajaran yang sangat padat jadi kemungkinan besar depresi itu muncul.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, memang karena depresi bisa jadi karena faktor kuliah kaget dengan pembelajaran serta habit dan munculah

perkataan depresi. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm menurut aku bisa jadi iya, apalagi dalam beritanya ni ya, dia kan yang udah aku bilang diawal juga dia seorang mahasiswa yang punya penyakit mental jadinya depresi. Mungkin menurut dia dengan minum obat-obatan akan menyembuhkan semuanya, tapi ternyata tidak kan ka.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, iya dengan berita terjadi yang merupakan mahasiswa semester awal memiliki penyakit kesehatan yaitu depresi. Kemudian meminum obat-obatan. Berikut penjelasan informan 3:

“Emm gini ka, memang penyebab utamanya depresi. Tapi kita juga gatau awalnya seperti apa ya ka, bisa jadi emang awalnya baik-baik aja. Dari segi kaya dia minum obat banyak, terus sempat ngirim voice note sebelum dia bunuh diri dimana hal tersebut merupakan depresi sih menurut aku ya.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, terkait penyebab utamanya yaitu depresi dengan meminum obat-obatan serta mengirimkan voice note sebelum bunuh diri. Berikut penjelasan informan 4:

“Yess, menurut aku memang beliau tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus lompat dari lantai 4 sama dia pernah nanya temannya kalau lompat bisa mati ga ya. Nah itu kan merupakan salah satu faktor depresi si” (Wawancara, Amelia, 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, menurutnya betul karena depresi dengan meminum obat-obatan, lompat dari lantai 4. Hal-hal ini dapat dilihat merupakan sebuah faktor dari depresi. Kemudian informan 1, 2, 3, dan 4 memiliki kesamaan dengan penjelasan kejiwaan bagi mahasiswa. Berikut penjelasan informan 1:

“Penting banget si ka karena dalam mahasiswa ini kan masih masa-masa yang kita dari masa remaja beranjak dewasa ya otomotif masih dalam pencarian jati diri dan bisa dibilang emosinya masih belum stabil banget. Dan menurut aku aku masih sangat penting banget bimbingan konseling untuk mahasiswa-mahasiswa ini.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait pemahaman konsul kejiwaan bagi mahasiswa, penting karena emosional konseling untuk membangun dan mempertimbangkan dalam mencari jati diri. Informan mengatakan sangat penting banget untuk mahasiswa. Berikut informan 2:

“Penting, emm penting menurut aku kita ke orang yang emang dibidangnya tersebut ke psikolog, ke psikiater kita bisa menceritakan serta menangani. Walaupun balik lagi ya ka faktornya ke diri kita sendiri, cuma kita punya penenang lagi aja.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait pemahaman konsul kejiwaan bagi mahasiswa, penting karena konsul ke psikolog atau psikiater bisa mengungkapkan perasaannya dan dapat menanganinya. Tetapi semua itu balik lagi terhadap diri kita sendiri. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut aku konseling kejiwaan penting bagi siapapun yang membutuhkannya, kaya ga mahasiswa aja gitu ka, kita juga gatau kapasitas emosional masing-masing orang gimana ya, tapi pokonya penting mengontrol diri sendiri si sama dan sesuai masing masing orang ya.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait pemahaman konseling kejiwaan bagi mahasiswa terbilang penting untuk siapapun yang membutuhkannya dan penting juga untuk mengontrol diri masing-masing terkait konseling kejiwaan.

“Menurut aku konseling kejiwaan sangat amat penting banget sih ka apalagi mahasiswa semester awal yang harusnya happy happy terus ya. Pokonya penting berbagai cerita sih harusnya terutama pada keluarga ya biar kita juga sebagai mahasiswa bebannya berkurang sih ka.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4, menjelaskan terkait pemahaman konseling kejiwaan bagi mahasiswa sangat amat penting apalagi teruntuk mahasiswa semester awal. Informan 4 mengatakan bahwa bercerita dan harus happy-happy terus. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait upaya pihak kampus terhadap kasus mahasiswa UMY. Informan 1 menjelaskan bahwa pihak kampus bertanggung jawab dengan kasus ini sehingga benar-benar mencari informasi sampai tuntas.

Informan 2 dan 4 memiliki kemiripan menjelaskan bahwa pihak kampus cukup bertanggung jawab, berusaha menolong korban hingga dilarikan ke rumah sakit dan mencari informasi selanjutnya. Kemudian informan 3 menjelaskan bahwa pihak kampus cukup bertanggung jawab dengan memberi penjelasan kebenaran korban. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut aku si dari pemberitaan yang aku baca, emm si pihak kampus ini sangat bertanggung jawab terhadap si mahasiswanya karena emm bener-bener mengupas tuntas gitu untuk semua informasi terkait kenapa si mahasiswa ini sampe bunuh diri.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus Mahasiswa UMY cukup bertanggung jawab. Dengan mencari informasi sampai tuntas terkait faktor mahasiswa ini melakukan bunuh diri. Berikut penjelasan informan 2:

“Emmm menurut aku bagus sih, disitu kan aku baca juga bahwa pihak kampusnya juga buat berusaha lah ya untuk menolong bagaimana si mahasiswa itu setelah dilarikan ke rumah sakit. Mahasiswanya sempet sadar juga kan di rumah sakit, mungkin ga bisa ketolong. Tapi menurut aku dari pihak kampus pun bagus dan bertanggung jawab terutama mencari informasi ya ka untuk kebenaran pastinya.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus Mahasiswa UMY cukup bagus dan pihak kampus juga berusaha menolong korban hingga dilarikan ke rumah sakit. Kemudian pihak kampus juga bertanggung jawab dalam mencari kebenaran informasi untuk disampaikan ke media. Berikut penjelasan informan 3:

“Emm okey, menurut aku pihak kampus cukup bertanggung jawab dengan dia mau mencari tahu kebenaran korban hingga akhirnya dia mau mencari informasi lainnya untuk disampaikan juga kepada pihak-pihak tertentu sih ka karena namanya juga kampus gamau nama instansinya jelek gitu.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus mahasiswa UMY cukup bertanggung jawab terhadap kebenaran korban dengan mencari informasi untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berwajib serta tidak ingin nama instansinya buruk. Berikut penjelasan informan 4:

“Baik dari segi kampus cukup bertanggung jawab si ka mulai dia membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus mau mencari memperdalam informasi nya gitu ka. Tapi mungkin harus lebih di percepat si kasusnya gitu, kaya apa informasi kelanjutannya itu aja sih.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus mahasiswa UMY cukup bertanggung jawab dengan membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus juga memperdalam dalam mempercepat pencarian informasi selanjutnya. Kemudian keempat informan menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa, pada informan 1, 2, 3, dan 4 memiliki pendapat yang berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut aku pribadi berita ini penting sih untuk mahasiswa ya ka sebagai pembelajaran juga dari kejadian mahasiswa umy dan yang lainnya sih, kaya untuk lebih waspada aja gitu untuk kedepannya dan pasti berdampak juga sih kepada pembaca.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas penting untuk mahasiswa dalam membaca beritanya sebagai pembelajaran untuk lebih waspada kedepannya. Berikut penjelasan informan 2:

“Menurut aku cukup penting sih membaca berita ini untuk terutama kepada mahasiswa ya agar lebih berhati-hati, entah dalam bergaul atau yang hal lainnya.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas cukup penting terutama kepada mahasiswa untuk lebih berhati-hati. Berikut penjelasan informan 3:

“Yes aku pun bisa memberikan pendapat penting ya dalam membaca berita kasus umy ini, kita juga kan melihat dari kejadian korban dan faktor-faktornya untuk itu kita sebagai mahasiswa pun harus berhati-hati.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus

UMY di media Kompas penting dalam membaca berita kasus UMY, melalui kejadian dan faktor korban sebagai mahasiswa mampu berhati-hati. Berikut penjelasan informan 4:

“Iya penting sih ka untuk mahasiswa tentunya, pertama bisa dibilang sebagai pengetahuan saya sebagai pembaca terkait si korbannya ya. Untuk itu kita harus lebih bijak juga sih dalam membaca karena kan ini salah satu hal yang emang penting juga ya agar lebih waspada kedepannya dalam bersosialisasi apapun.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas penting untuk mahasiswa, pertama sebagai pengetahuan kepada pembaca untuk lebih berwaspada. Kemudian informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 menjelaskan terkait 3 pesan berita mahasiswa UMY yang disampaikan dalam Kompas.com. Berikut penjelasan informan 1:

“Okey, kalau menurut aku si dari berita ini kita bisa mengambil banyak pembelajaran juga ya sebenarnya untuk remainder buat kita sebagai mahasiswa gitu. Pentingnya kita untuk bisa mengendalikan stres dan juga emosional kontrol kita untuk bisa mencelakakan diri kita sendiri seperti itu. Jadi, dari pemberitaan Kompas ini banyak banget hikmah yang bisa kita ambil dari peristiwa besar yang dialami oleh si mahasiswa ini.” (Wawancara, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Menurutnya bisa diambil sebagai pembelajaran untuk remainder sebagai mahasiswa, penting untuk bisa mengendalikan emosional dan stress agar di hindari kata ingin bunuh diri. Dalam media Kompas pun setiap kejadian atau peristiwa dapat dijadikan hikmah. Berikut penjelasan informan 2:

“Menurut aku dari yang aku ambil dari si berita itu dia menonjolkan kasus bunuh dirinya kan, terus dia menonjolkan mahasiswa yang dijelaskan alurnya. Dimana hal tersebut juga bisa dijadikan aware buat masyarakat dan mahasiswa yang lain, maksudnya kaya jangan melakukan hal itu gitu loh. Di situ juga di claim menjelaskan dan kaya hal bunuh diri tu bukan yang baik dan benar sih ka.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Menurutnya berita yang ditonjolkan yaitu kasus bunuh diri mahasiswa, dengan kejadian tersebut dapat dijadikan aware kepada masyarakat dan mahasiswa lainnya untuk tidak melakukan hal tersebut karena bunuh diri bukan hal baik. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut aku dari berita UMY tersebut, emm pesan yang disampaikan utamanya korban karena depresi. Disampaikan juga kan bahwa kronologi kejadian, alurnya memang korban depresi, oh ini juga ada penemuan surat konsul kejiwaan memang depresi ya ga si, seingat aku ya ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Menurutnya pesan yang disampaikan yaitu korban depresi, terlihat melalui kronologi kejadian, alur korban hingga adanya penemuan surat konsul kejiwaan. Berikut penjelasan informan 4:

“Dari berita UMY tersebut, pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi korban karena depresi. Yang aku tanggap gitu ya sama faktor apa aja penyebab depresi si ka. Dengan menunjukan pesan korban bunuh diri ya memang karena depresi dan penyebabnya apa aja” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi karena depresi, terdapat faktor penyebab depresi dan pesan pada Kompas menyampaikan bahwa korban memang depresi.

5. Pemahaman Pesan dalam Berita Bunuh Diri Mahasiswa UMY

Pada penjelasan ini berisi pendapat informan terkait pemahaman kasus bunuh diri mahasiswa UMY. Kemudian keempat informan menjelaskan terkait kasus berita Mahasiswa UMY. Informan 1 menjelaskan Berikut penjelasan informan 1:

“Okey dari yang aku ketahui untuk bunuh dirinya ini si mahasiswa

ini menelan kaya semacam obat sakit kepala ya atau pil yang dijual dipasaran dan depresi.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, dirinya mengatakan mengetahui bahwa korban menelan sebuah obat sakit kepala atau pil yang jual dan korban juga depresi. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm, di Kompas tu aku sempet baca bahwa dia punya penyakit kesehatan mental yang Kompas klaim sendiri ya depresi si mahasiswanya itu ka. Tetapi masih dalam pencarian informasi lebih dalam si ka terkait korbannya dalam pemberitaannya sih gitu ka.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, korban memiliki penyakit kesehatan mental dan Kompas mengklaim bahwa korban juga depresi. Kasus ini masih dalam pencarian informasi dalam pemberitaannya. Berikut penjelasan informan 3:

“Dengan sepemahaman aku dari kasus ini, aku tau tentang mahasiswa umy itu faktor utamanya memang depresi ya kalau baca beritanya, udah itu mahasiswanya atau korban minum obat sakit kepala dalam jumlah yang banyak ya ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, dari sepemahaman kasus ini faktor utama mahasiswa ini depresi dan korban sempat minum obat sakit kepala dengan jumlah yang banyak. Berikut penjelasan informan 4:

“Yang aku tau tentang mahasiswa umy itu ka si korban atau mahasiswanya bunuh diri karena depresi si ka, udah gitu dia kan mahasiswa awal di kampusnya kan, oh iya sama ini dia minum obat bodrex banyak si tau aku atau obat warungan gitu ka.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terhadap pemahaman terkait kasus bunuh diri mahasiswa UMY, korban bunuh diri karena depresi dan meminum obat bodrex atau obat warungan. Kemudian, keempat informan menjelaskan alasan mahasiswa bunuh diri karena depresi. Informan 1, 2, dan 3 memiliki kesamaan dalam menjawab. Berikut penjelasan informan 1:

“Ya pertama dari aku lihat si iya-ya ka, bisa jadi faktor kuliah si pastinya, emm pasti dia depresi karena mungkin dia baru mahasiswa awal dan mungkin kaget juga dengan habit kampus atau pembelajaran yang sangat padat jadi kemungkinan besar depresi itu muncul.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, memang karena depresi bisa jadi karena faktor kuliah kaget dengan pembelajaran serta habit dan munculah perkataan depresi. Berikut penjelasan informan 2:

“Emm menurut aku bisa jadi iya, apalagi dalam beritanya ni ya, dia kan yang udah aku bilang diawal juga dia seorang mahasiswa yang punya penyakit mental jadinya depresi. Mungkin menurut dia dengan minum obat-obatan akan menyembuhkan semuanya, tapi ternyata tidak kan ka.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, iya dengan berita terjadi yang merupakan mahasiswa semester awal memiliki penyakit kesehatan yaitu depresi. Kemudian meminum obat-obatan. Berikut penjelasan informan 3:

“Emm gini ka, memang penyebab utamanya depresi. Tapi kita juga gatau awalnya seperti apa ya ka, bisa jadi emang awalnya baik-baik aja. Dari segi kaya dia minum obat banyak, terus sempat ngirim voice note sebelum dia bunuh diri dimana hal tersebut merupakan depresi sih menurut aku ya.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, terkait penyebab utamanya yaitu depresi dengan meminum obat-obatan serta mengirimkan voice note sebelum bunuh diri. Berikut penjelasan informan 4:

“Yess, menurut aku memang beliau tersebut bunuh diri depresi. Kaya dia minum obat banyak, terus lompat dari lantai 4 sama dia pernah nanya temannya kalau lompat bisa mati ga ya. Nah itu kan merupakan salah satu faktor depresi si” (Wawancara, Amelia, 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait mahasiswa bunuh diri karena depresi, menurutnya betul

karena depresi dengan meminum obat-obatan, lompat dari lantai 4. Hal-hal ini dapat dilihat merupakan sebuah faktor dari depresi. Kemudian informan 1, 2, 3, dan 4 memiliki kesamaan dengan penjelasan kejiwaan bagi mahasiswa. Berikut penjelasan informan 1:

“Penting banget sih ka karena dalam mahasiswa ini kan masih masa-masa yang kita dari masa remaja beranjak dewasa ya otomatis masih dalam pencarian jati diri dan bisa dibilang emosinya masih belum stabil banget. Dan menurut aku aku masih sangat penting banget bimbingan konseling untuk mahasiswa-mahasiswa ini.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait pemahaman konsul kejiwaan bagi mahasiswa, penting karena emosional konseling untuk membangun dan mempertimbangkan dalam mencari jati diri. Informan mengatakan sangat penting banget untuk mahasiswa. Berikut informan 2:

“Penting, emm penting menurut aku kita ke orang yang emang dibidangnya tersebut ke psikolog, ke psikiater kita bisa menceritakan serta menangani. Walaupun balik lagi ya ka faktornya ke diri kita sendiri, cuma kita punya penenang lagi aja.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait pemahaman konsul kejiwaan bagi mahasiswa, penting karena konsul ke psikolog atau psikiater bisa mengungkapkan perasaannya dan dapat menangannya. Tetapi semua itu balik lagi terhadap diri kita sendiri. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut aku konseling kejiwaan penting bagi siapapun yang membutuhkannya, kaya ga mahasiswa aja gitu ka, kita juga gatau kapasitas emosional masing-masing orang gimana ya, tapi pokoknya penting mengontrol diri sendiri si sama dan sesuai masing masing orang ya.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait pemahaman konseling kejiwaan bagi mahasiswa terbilang penting untuk siapapun yang membutuhkannya dan penting juga untuk mengontrol diri masing-masing terkait konseling kejiwaan.

“Menurut aku konseling kejiwaan sangat amat penting banget sih ka apalagi mahasiswa semester awal yang harusnya happy happy terus ya. Pokonya penting berbagai cerita sih harusnya terutama pada keluarga ya biar kita juga sebagai mahasiswa bebannya berkurang sih ka.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4, menjelaskan terkait pemahaman konseling kejiwaan bagi mahasiswa sangat amat penting apalagi teruntuk mahasiswa semester awal. Informan 4 mengatakan bahwa bercerita dan harus happy-happy terus. Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait upaya pihak kampus terhadap kasus mahasiswa UMY. Informan 1 menjelaskan bahwa pihak kampus bertanggung jawab dengan kasus ini sehingga benar-benar mencari informasi sampai tuntas. Informan 2 dan 4 memiliki kemiripan menjelaskan bahwa pihak kampus cukup bertanggung jawab, berusaha menolong korban hingga dilarikan ke rumah sakit dan mencari informasi selanjutnya. Kemudian informan 3 menjelaskan bahwa pihak kampus cukup bertanggung jawab dengan memberi penjelasan kebenaran korban. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut aku si dari pemberitaan yang aku baca, emm si pihak kampus ini sangat bertanggung jawab terhadap si mahasiswanya karena emm bener-bener mengupas tuntas gitu untuk semua informasi terkait kenapa si mahasiswa ini sampe bunuh diri.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus Mahasiswa UMY cukup bertanggung jawab. Dengan mencari informasi sampai tuntas terkait faktor mahasiswa ini melakukan bunuh diri. Berikut penjelasan informan 2:

“Emmm menurut aku bagus sihh, disitu kan aku baca juga bahwa pihak kampusnya juga buat berusaha lah ya untuk menolong bagaimana si mahasiswa itu setelah dilarikan ke rumah sakit. Mahasiswanya sempet sadar juga kan di rumah sakit, mungkin ga bisa ketolong. Tapi menurut aku dari pihak kampus pun bagus dan bertanggung jawab terutama mencari informasi ya ka untuk kebenaran pastinya.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus Mahasiswa UMY cukup bagus dan pihak kampus juga berusaha menolong korban hingga dilarikan ke rumah sakit. Kemudian pihak kampus juga bertanggung jawab dalam mencari kebenaran informasi untuk disampaikan ke media. Berikut penjelasan informan 3:

“Emm okey, menurut aku pihak kampus cukup bertanggung jawab

dengan dia mau mencari tahu kebenaran korban hingga akhirnya dia mau mencari informasi lainnya untuk disampaikan juga kepada pihak-pihak tertentu sih ka karena namanya juga kampus gamau nama instansinya jelek gitu.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus mahasiswa UMY cukup bertanggung jawab terhadap kebenaran korban dengan mencari informasi untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berwajib serta tidak ingin nama instansinya buruk. Berikut penjelasan informan 4:

“Baik dari segi kampus cukup bertanggung jawab si ka mulai dia membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus mau mencari memperdalam informasi nya gitu ka. Tapi mungkin harus lebih di percepat si kasusnya gitu, kaya apa informasi kelanjutannya itu aja sih.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait upaya pihak kampus dalam kasus mahasiswa UMY cukup bertanggung jawab dengan membawa korban ke rumah sakit dan pihak kampus juga memperdalam dalam mempercepat pencarian informasi selanjutnya. Kemudian keempat informan menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa, pada informan 1, 2, 3, dan 4 memiliki pendapat yang berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut aku pribadi berita ini penting sih untuk mahasiswa ya ka sebagai pembelajaran juga dari kejadian mahasiswa umy dan yang lainnya sih, kaya untuk lebih waspada aja gitu untuk kedepannya dan pasti berdampak juga sih kepada pembaca.” (Wawancara, Oktaviani, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas penting untuk mahasiswa dalam membaca beritanya sebagai pembelajaran untuk lebih waspada kedepannya. Berikut penjelasan informan 2:

“Menurut aku cukup penting sih membaca berita ini untuk terutama kepada mahasiswa ya agar lebih berhati-hati, entah dalam bergaul atau yang hal lainnya.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas cukup penting terutama kepada mahasiswa untuk lebih berhati-hati. Berikut penjelasan informan 3:

“Yes aku pun bisa memberikan pendapat penting ya dalam membaca berita kasus umy ini, kita juga kan melihat dari kejadian korban dan faktor-faktornya untuk itu kita sebagai mahasiswa pun harus berhati-hati.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas penting dalam membaca berita kasus UMY, melalui kejadian dan faktor korban sebagai mahasiswa mampu berhati-hati. Berikut penjelasan informan 4:

“Iya penting sih ka untuk mahasiswa tentunya, pertama bisa dibilang sebagai pengetahuan saya sebagai pembaca terkait si korbannya ya. Untuk itu kita harus lebih bijak juga sih dalam membaca karena kan ini salah satu hal yang emang penting juga ya agar lebih waspada kedepannya dalam bersosialisasi apapun.” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait relevansi berita terhadap mahasiswa pada kasus UMY di media Kompas penting untuk mahasiswa, pertama sebagai pengetahuan kepada pembaca untuk lebih berwaspada. Kemudian informan 1, informan 2, informan 3 dan informan 4 menjelaskan terkait 3 pesan berita mahasiswa UMY yang disampaikan dalam Kompas.com. Berikut penjelasan informan 1:

“Okey, kalau menurut aku si dari berita ini kita bisa mengambil banyak pembelajaran juga ya sebenarnya untuk remainder buat kita sebagai mahasiswa gitu. Pentingnya kita untuk bisa mengendalikan stres dan juga emosional kontrol kita untuk bisa mencelakakan diri kita sendiri seperti itu. Jadi, dari pemberitaan Kompas ini banyak banget hikma yang bisa kita ambil dari peristiwa besar yang dialami oleh si mahasiswa ini.” (Wawancara, 27 April 2024).

Informan 1 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Menurutnya bisa diambil sebagai pembelajaran untuk remainder sebagai mahasiswa, penting untuk bisa mengendalikan emosional dan stress agar di hindari kata

ingin bunuh diri. Dalam media Kompas pun setiap kejadian atau peristiwa dapat dijadikan hikmah. Berikut penjelasan informan 2:

“Menurut aku dari yang aku ambil dari si berita itu dia menonjolkan kasus bunuh dirinya kan, terus dia menonjolkan mahasiswa yang dijelaskan alurnya. Dimana hal tersebut juga bisa dijadikan aware buat masyarakat dan mahasiswa yang lain, maksudnya kaya jangan melakukan hal itu gitu loh. Di situ juga di claim menjelaskan dan kaya hal bunuh diri tu bukan yang baik dan benar sih ka.” (Wawancara, Natalie, 28 April 2024).

Informan 2 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Menurutnya berita yang ditonjolkan yaitu kasus bunuh diri mahasiswa, dengan kejadian tersebut dapat dijadikan aware kepada masyarakat dan mahasiswa lainnya untuk tidak melakukan hal tersebut karena bunuh diri bukan hal baik. Berikut penjelasan informan 3:

“Menurut aku dari berita umy tersebut, emm pesan yang disampaikan utamanya korban karena depresi. Disampaikan juga kan bahwa kronologi kejadian, alurnya memang korban depresi, oh ini juga ada penemuan surat konsul kejiwaan memang depresi ya ga si, seinget aku ya ka.” (Wawancara, Suhandi, 03 Mei 2024).

Informan 3 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Menurutnya pesan yang disampaikan yaitu korban depresi, terlihat melalui kronologi kejadian, alur korban hingga adanya penemuan surat konsul kejiwaan. Berikut penjelasan informan 4:

“Dari berita umy tersebut, pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi korban karena depresi. Yang aku tanggap gitu ya sama faktor apa aja penyebab depresi si ka. Dengan menunjukan pesan korban bunuh diri ya memang karena depresi dan penyebabnya apa aja” (Wawancara, Amelia, 04 Mei 2024).

Informan 4 menjelaskan terkait pesan yang disampaikan dalam 3 berita kasus mahasiswa UMY di Kompas. Pesan yang disampaikan utamanya terkait kronologi karena depresi, terdapat faktor penyebab depresi dan pesan pada Kompas menyampaikan bahwa korban memang depresi.

Lampiran 12. Plagiarism Check



6.18%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 JUL 2024, 12:24 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.05% **● CHANGED TEXT** 6.12%

Report #22006339

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang menyakiti dirinya atas tujuan menghilangkan nyawa atau mengancam jiwa nya (Revda, 2023). **58** Berdasarkan Data WHO periode 2019 penduduk Indonesia mempunyai resiko bunuh diri 2,4 per 100 ribu penduduk Indonesia. Data Pusiknas Polri menyebutkan, pada Januari